

PROFIL KOMPETENSI GURU SMP PGRI SEMANU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

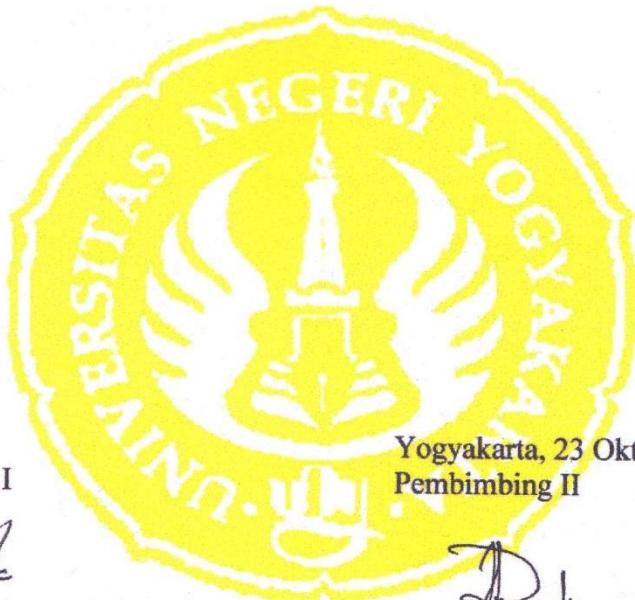


Oleh
Dwi Cahyono
NIM 10101244021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROFIL KOMPETENSI GURU SMP PGRI SEMANU” yang disusun oleh Dwi Cahyono, NIM 10101244021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wahyuningrum".

M.M Wahyuningrum, MM.
NIP. 19571021 198403 2 001

Yogyakarta, 23 Oktober 2014
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Priadi Surya".

Priadi Surya, M. Pd.
NIP. 19811111 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saaya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang menyatakan,



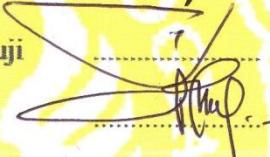
Dwi Cahyono

NIM 10101244021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PROFIL KOMPETENSI GURU SMP PGRI SEMANU" yang disusun oleh Dwi Cahyono, NIM 10101244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, MM.	Ketua Penguji		27 / 11 2014
Sudiyono, M. Si.	Sekretaris Penguji		26 / 11 2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		20 / 11 2014



15 DEC 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Mulyanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*Anak harus tumbuh dan berkembang sebagaimana tumbuh-tumbuhan
di tengah alam
(Jean-Jacques Rousseau)*

*Tut wuri handayani
Dari belakang dengan penuh cinta dan tanggung jawab, memberikan kebebasan,
kesempatan, dan perhatian disertai dengan bimbingan untuk anak didik.
(Ki Hajar Dewantara)*

PERSEMPAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Bapak Surat dan Ibu Wukini yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa dan semangat kepada Ananda. Terimakasih telah memberikan dukungan materi, sehingga ananda bisa belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
- ❖ Mas Iswanto dan Mbak Nopianti yang senantiasa memberi nasihat dan bimbingan ketika saya tinggal di Sleman.
- ❖ Program studi Manajemen Pendidikan
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

PROFIL KOMPETENSI GURU SMP PGRI SEMANU

Oleh
Dwi Cahyono
NIM 10101244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kompetensi guru tentang: (1) kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional guru SMP PGRI Semanu. Keempat kompetensi ini akan dideskripsikan berdasarkan usia, kualifikasi dan kesesuaian bidang studi guru SMP PGRI Semanu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua guru SMP PGRI Semanu dan siswa SMP PGRI Semanu sebagai informan *cross check* data. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi, dan *member check*. Analisis data menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi guru berdasarkan usia guru SMP PGRI Semanu dideskripsikan berdasarkan empat kelompok usia, yaitu kelompok usia diatas 50 tahun, kelompok usia 40 sampai dengan 49 tahun, kelompok usia 30 sampai dengan 39 tahun dan kelompok usia dibawah 30 tahun, (2) Kompetensi guru berdasarkan kualifikasi guru SMP PGRI Semanu dideskripsikan dalam dua kelompok yaitu guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi, dan (3) Kompetensi guru berdasarkan kesesuaian bidang studi guru SMP PGRI semanu dideskripsikan dalam dua kelompok, yaitu guru yang memiliki latar belakang bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan guru yang memiliki latar belakang bidang studi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci: *profil, kompetensi guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu”.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Ketua Jurusan beserta Bapak dan Ibu dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu M.M. Wahyuningrum, MM selaku pembimbing I yang berkenan memberikan petunjuk, pengarahan dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Priadi Surya, M.Pd selaku pembimbing II yang berkenan memberikan petunjuk, pengarahan dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Sukardi S.Pd selaku Kepala sekolah SMP PGRI Semanu yang berkenan memberikan Izin dan memberikan informasi selama proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu Guru SMP PGRI Semanu yang berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian.
7. Bapak, Ibu, dan Kakak yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

8. Dik Triyani yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis selama menyusun tugas akhir skripsi.
9. Teman-teman pejuang kelas Anis, Yunus, Timor, Gilang, Danang, Fafa, Tia, Laju, dan semua teman-teman MPB 2010 yang telah berbagi pengalaman dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan dalam memperbaiki penelitian ini.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Penulis,



Dwi Cahyono

NIM 10101244021

DAFTAR ISI

	hal
HALAM JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis	8
1. Profil Kompetensi Guru	8
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru	11
3. Indikator Kompetensi Guru.....	13
a. Kompetensi pedagogik	13
b. Kompetensi kepribadian.....	14
c. Kompetensi sosial.....	14
d. Kompetensi Profesional	15
B. Penelitian yang relevan.....	16
C. Kerangka berpikir.....	17
D. Pertanyaan Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	19
B. Seting penelitian	19
C. Fokus penelitian	20
D. Informan Penelitian	20
E. Teknik pengumpulan data	20
F. Instrumen penelitian	22
G. Keabsahan data.....	22
H. Teknik analisi data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian.....	27
1. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Usia	28
2. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Kualifikasinya	52
3. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Bidang Studi	66
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
1. Kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu.....	76
2. Kompetensi kepribadian guru SMP PGRI Semanu	76
3. Kompetensi Sosial guru SMP PGRI Semanu	77
4. Kompetensi Profesional guru SMP PGRI Semanu	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data siswa SMP PGRI Semanu	26
Tabel 2. Data guru SMP PGRI Semanu.....	27

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka berfikir	18
Gambar 2. Teknik Analisis Data	24
Gambar 3. Guru memberikan pengarahan	64

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lampiran Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3. Pedoman Observasi	88
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 5. Catatan Lapangan	90
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara	94
Lampiran 7. Rekap Hasil Observasi.....	143
Lampiran 8. Rekap Hasil Dokumentasi	145
Lampiran 9. Dokumentasi RPP	147
Lampiran 10. Rekap Presensi.....	155
Lampiran 11. Rekap Nilai	166
Lampiran 12. Rekap Catatan Proses Pembelajaran.....	172
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	176
Lampiran 14. Data Guru SMP PGRI Semanu	178
Lampiran 15. Struktur Organisasi Sekolah.....	183
Lampiran 16. Surat Ijin dan Keterangan Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan dewasa ini menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan, karena hal tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya ditentukan oleh adanya pengelolaan yang baik pada bidang kurikulum, fasilitas, guru, administrasi sekolah dan rekrutmen siswa. Lembaga pendidikan yang mampu mengelola faktor-faktor di atas dengan baik maka akan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi tidak semua sekolah atau lembaga dapat mengelola berbagai bidang di atas secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu lembaga, sehingga terkadang sebuah lembaga hanya mampu memaksimalkan pada salah satu atau beberapa dari faktor yang dicontohkan di atas.

Salah satu faktor di atas, yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Pengelolaan guru yang mengedepankan prinsip profesionalisme akan menjadi langkah awal dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan guru yang profesional dan memiliki kinerja baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal dan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 4 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan

martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, guru harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini jelas menuntut guru untuk menguasai keempat kompetensi di atas, karena seorang guru adalah sosok sentral yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penguasaan kompetensi guru sebagai syarat mutlak mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada saat ini menjadi hal pokok yang harus dipenuhi. Dengan penguasaan kompetensi sebagai modal seorang guru untuk mengajar akan berdampak baik pada pelaksanaan tugas dan fungsi guru, seperti telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan seperti pembina pramuka, pembimbing karya ilmiah remaja dan guru piket. Untuk mampu melaksanakan tugas guru seperti yang telah dijelaskan di atas maka guru dibekali kemampuan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tidak cukup dengan itu, pemerintah turut pula mengupayakan berbagai program guna meningkatkan kompetensi guru.

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru secara profesional maka pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain melalui *inhouse training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di LPTK, pembinaan internal oleh sekolah, pendidikan lanjut, penelitian, *workshop* penulisan buku ajar

dan lain sebagainya. Berbagai upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

SMP PGRI Semanu sebagai salah satu satuan pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan proses pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi, terampil dan berbudaya. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan tersebut SMP PGRI Semanu dituntut untuk memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu label sebagai sekolah swasta menuntut SMP PGRI Semanu untuk mampu menciptakan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari data guru SMP PGRI Semanu, diketahui kondisi guru SMP PGRI Semanu sebagai berikut. Guru SMP PGRI Semanu sejumlah 20 orang yang bertugas mengampu 9 rombongan belajar dalam 3 tingkatan kelas. Pada bagian kualifikasi akademik, bisa dikatakan bahwa terdapat beberapa guru SMP PGRI Semanu yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidik. Terdapat beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi S-1 dan belum bersertifikasi. Fakta ini belum sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 29 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidik SMP/MTs harus memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs.

Permasalahan lain yang ada di SMP PGRI Semanu adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik baru SMP PGRI Semanu. Nilai Ujian Akhir Nasional yang adalah tolok ukur prestasi belajar siswa baru di SMP PGRI Semanu. Pada tahun 2014 rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional siswa baru SMP PGRI Semanu adalah 18,61. Nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan data Disdikpora DIY, dimana rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional SD Kabupaten Gunungkidul adalah 21,87.

Fakta menarik lain muncul dari lulusan SMP PGRI Semanu yang menunjukkan adanya prestasi yang baik pada Ujian Nasional. semenjak tahun 2010 sampai dengan 2013, SMP PGRI Semanu mampu meluluskan siswanya 100%, dan pada tahun 2013 secara peringkat hasil ujian nasional peringkat SMP PGRI Semanu cukup baik. Tingkat kelulusan SMP PGRI Semanu berada pada rangking ke-2 se Kecamatan dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di Kecamatan Semanu. Keberhasilan siswa SMP PGRI Semanu dalam mencapai prestasi ini tidak lepas dari peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa SMP PGRI Semanu yang awalnya memiliki prestasi belajar rendah hingga mampu lulus 100% tentunya sangat ditentukan oleh penguasaan kompetensi guru SMP PGRI Semanu. Penguasaan keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional menjadi modal guru SMP PGRI Semanu menjadi modal dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan fakta di atas, menarik melihat kompetensi guru SMP PGRI Semanu yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya. Guru SMP PGRI Semanu berupaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa yang awalnya memiliki prestasi belajar rendah dapat lulus 100% dalam Ujian Nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diuraikan beberapa masalah antara lain:

1. Terdapat beberapa guru SMP PGRI Semanu yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
2. Terdapat beberapa guru SMP PGRI Semanu yang belum memiliki sertifikat profesi guru
3. Jumlah guru tidak tetap (GTT non PNS) di SMP PGRI Semanu lebih banyak dari pada guru PNS
4. Rendahnya prestasi belajar siswa baru SMP PGRI Semanu.
5. Belum adanya upaya evaluasi kompetensi dan kinerja guru SMP PGRI Semanu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas ditemukan berbagai masalah yang ada di SMP PGRI Semanu. Adapun penelitian ini dibatasi pada profil kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan usia, status kepegawaian dan kualifikasi pendidikannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan usianya?
2. Bagaimana kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasi akademiknya?
3. Bagaimana kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kesesuaian bidang studinya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui:

1. Kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan usianya.
2. Kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya.
3. Kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kesesuaian bidang studinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan referensi mengenai profil guru dalam sebuah satuan pendidikan dalam upaya perwujudan pendidikan yang berkualitas melalui usaha guru di SMP PGRI Semanu dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai refleksi dan introspeksi kompetensi guru sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik sehingga efektif dalam mengelola pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru SMP PGRI Semanu dengan melihat hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Profil Kompetensi Guru

Menurut arti kata, dalam kamus besar bahasa Indonesia (2000: 879) profil diartikan sebagai suatu grafik atau ikhtisar yang memberikan tentang hal-hal khusus. Rosalina (2013: 9) mendefinisikan "Profil adalah gambaran atau kumpulan data yang berisi berbagai informasi mengenai sesuatu yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, ataupun grafik yang memiliki makna". Jadi dapat disimpulkan bahwa profil dapat diartikan sebagai kumpulan data atau informasi yang mendeskripsikan sebuah objek secara menyeluruh atau dari beberapa bagian yang terangkum dalam sebuah tulisan, grafik, atau gambar.

Guru atau pada istilah lain sering pula disebut pendidik merupakan unsur pokok didalam pendidikan. Menurut Umar dan La Sulo (2005: 54) "Guru atau pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik". Pendapat lain menyebutkan "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, dasar, dan menengah" (Mulyana 2010: 103). Dari sisi tugasnya, guru merupakan individu yang berperan dalam mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan dan laju perubahan masyarakat (Doni Koesuma, 2009: 14). Pada intinya berbagai pendapat di atas merujuk pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, yang isinya menjelaskan tentang pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari berbagai definisi tentang guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah individu yang memiliki kompetensi untuk melatih, membimbing, mendampingi peserta didik agar dapat belajar, berkembang dan memiliki ketrampilan dan pengetahuan baru.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 dijelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanaan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam Pedoman Tugas Guru dan Pengawas Tahun 2009, secara lebih rinci bahwa tugas guru kelas atau mata pelajaran adalah:

- a. Membuat rencana program pembelajaran di awal semester sesuai dengan rencana sekolah atau madrasah
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan proses tatap muka dan berusaha melaksanakan pembelajaran dengan metode yang menarik.
- c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran atau penilaian dengan tes maupun non tes
- d. Membimbing siswa pada kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Pada kegiatan kurikuler memberikan remidi dan pengayaan materi siswa, pada

kegiatan non kurikuler dengan menjadi pembimbing pada kegiatan ekstra kurikuler siswa.

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Amat Jaedun, 2009: 3). Pendapat lain dijelaskan oleh Syukri Fathudin (2007: 4) Kompetensi yaitu “seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan, tercantum bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik yang diamaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan ketentuan perundangan-undangan. Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat mendukung pelaksanaan tugas belajar mengajar di kelas. Kompetensi itu diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan guru serta mendapatkan sertifikat kompetensi sebagai tanda guru yang berkompeten.

Pentingnya kompetensi guru sebagai faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran juga diungkapkan oleh Muh. Ilyas Ismail (2010: 54) bahwa, “kompetensi guru adalah faktor penting yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor latar belakang

pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar". Kompetensi guru sebagaimana dalam uraian di atas dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang didapat melalui program pendidikan tertentu, maka seorang guru harus menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu untuk dapat dikatakan kompeten dan memenuhi kualifikasi. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 dijelaskan mengenai kualifikasi pendidik, khususnya dijenjang pendidikan SMP/MTs sederajat harus memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan dan
- c. Sertifikat profesi untuk guru SMP/MTS

Merujuk pada pendapat-pendapat di atas mengenai definisi kata profil dan guru, peneliti membuat kesimpulan mengenai profil guru yang diartikan sebagai kumpulan informasi dari objek yang berupa guru yang dapat berisikan informasi mengenai kemampuan guru yang disebut dengan kompetensi.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Merujuk pada pendapat Sukidjo (2008: 5) dan Dian Mahsunah (2012: 27-29), keempat kompetensi guru yang tersebut di atas jabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan guru dalam mengenal karakteristik siswa, sehingga guru mempu memilih metode pembelajaran yang tepat, membuat rencana program pembelajaran yang runtut dan melaksanakannya. Dengan kemampuan ini diharapkan dapat menilai pembelajaran dengan objektif dan mampu melakukan tindak lanjut terhadap hasilnya dengan kegiatan remidial dan pengayaan bagi siswanya.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan guru yang menunjukkan sikap patuh kepada tata nilai norma dan moral. Sikap ini berperan penting membentuk pribadi guru yang disiplin, dewasa dan dapat menjadi teladan serta motivator bagi siswanya.
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan media pembelajaran, yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran. Dengan kemampuan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mudah menerima materi pembelajaran, memahami materi pembelajaran dan dapat memenuhi penguasaan kompetensi dasar lulusan.
- d. Kompetensi Sosial, merupakan ketrampilan menjalin komunikasi secara efektif dengan sesama guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Dengan kemampuan komunikasi dan mudah dalam bergaul diharapkan guru dapat membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif, menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Jenis-jenis kompetensi guru merupakan rincian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi guru yang harus dikuasai terdiri dari: kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang harus mampu menjadi

teladan yang baik dari peserta didik baik dalam sikap maupun tindakan guru. Kedua adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didiknya. Ketiga adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru yang harus dikuasai untuk mengelola kelas, penerapan metode pembelajaran dan evaluasi yang tepat di terapkan di dalam kelas. Keempat adalah kompetensi sosial yang merupakan seperangkat kemampuan guru dalam bergaul, bersosialisasi, berkomunikasi antara sesama guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai lainnya, dengan siswa dan masyarakat.

3. Indikator Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru SMP/MTs adalah:

a) Kompetensi pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosiokultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran yang diajarni
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi pesertadidik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pesertadidik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Kompetensi kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang antap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c) Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki eragaman sosial budaya.
- 4) Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Istilah lain guru yang berkompeten sering disebut pula guru profesional. Menurut Muh. Ilyas (2006: 54),

“ ciri-ciri guru yang profesional, yaitu (1) memiliki pendidikan, keahlian dan ketrampilan tertentu agar dapat melakukan tugas belajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (*vokasional*). Dan (6) organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan guru atau kompetensi guru dapat ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas mengajarnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan kelas dimana guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakter siswa, dimana guru harus mampu mengenal dan memahami masing-masing siswanya. Kemampuan kepribadian yang mana ini adalah kemampuan yang menunjukkan bahwa guru adalah teladan yang baik bagi siswanya. Kompetensi sosial membuat guru mampu berkomunikasi dengan efektif sehingga maksud penyampaian materi dari guru kepada siswa dapat terlaksana dengan lancar. Terakhir adalah kompetensi profesional, yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dan mengembangkannya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Munawar Rahmat tahun 2012 yang berjudul “ Profil Kompetensi Guru Agama MTs Di Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta Dilihat Dari Latar Belakang Biografis Guru”. Hasil penelitiannya adalah aspek kompetensi guru yang paling menonjol adalah penguasaan materi pembelajaran. Sebagian besar guru menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik namun kurang menguasai proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Penelitian oleh Khoirunnisa tahun 2012 yang berjudul “Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Bekasi”.

Berdasarkan hasil penelitian profil kompetensi pedagogik guru berada dalam kategori baik, sedangkan pada indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar yang masih rendah. Kompetensi kepribadian guru berada dalam kategori baik sedangkan pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa masih rendah. Kompetensi sosial guru berada pada kategori baik, sedangkan pada indikator adaptasi dengan berbagai keragaman sosial dan budaya di wilayah RI masih tergolong rendah. Kompetensi profesional guru berada pada kategori baik, sedangkan pada indikator pemanfaatan pengembangan teknologi dan komunikasi untuk pengembangan diri masih rendah. Kompetensi keagamaan guru berada pada kategori sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran penting sebagai orang yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik, menyampaikan materi, membimbing dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.. Di samping itu guru juga memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik. Karena itulah guru menjadi faktor utama penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut menguasai empat kompetensi guru. Kompetensi yang didapat guru melalui pendidikan profesi guru berupa kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Dengan penguasaan

kompetensi itu dan disinergikan secara maksimal, maka diharapkan dapat berkinerja baik dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada kajian teori, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu?
2. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru SMP PGRI Semanu?
3. Bagaimanakah kompetensi sosial guru SMP PGRI Semanu?
4. Bagaimanakah kompetensi profesional guru SMP PGRI Semanu?

Ditinjau dari usia, kualifikasi dan kesesuaian bidang studi guru SMP PGRI Semanu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendapat Suharsini Arikunto (2005: 234) berdasarkan sifat penelitiannya yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dan gejala pada suatu individu atau kelompok dengan “apa adanya” tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel, maka penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Berdasarkan sudut pandang data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2009: 4). Jadi berdasarkan sudut pandang sifat penelitian dan jenis datanya, pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana tujuannya adalah mendeskripsikan profil kompetensi guru di SMP PGRI Semanu.

B. Seting Penelitian

Hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan fakta yang menarik bahwa SMP PGRI Semanu sebagai sekolah swasta harus bersaing dengan sekolah yang berjarak kurang dari 1 km yaitu SMPN 3 Semanu. Menarik untuk melihat bagaimana kompetensi guru SMP PGRI Semanu dengan fakta banyaknya guru GTT dan masih ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang belum sesuai dengan pendidikan yang diampunya. Berdasarkan fakta inilah maka

penelitian ini akan dilaksanakan di SMP PGRI Semanu Gunungkidul pada bulan September 2014

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok permasalahan yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2011: 207). Jadi dalam penelitian ini fokus permasalahan yang diteliti dari guru di SMP PGRI Semanu terkait dengan aspek:

1. Kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu
2. Kompetensi Kepribadian guru SMP PGRI Semanu
3. Kompetensi Sosial guru SMP PGRI Semanu
4. Kompetensi Profesional guru SMP PGRI Semanu

D. Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2009: 76) informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru di SMP PGRI Semanu dan siswa SMP PGRI Semanu dan siswa SMP PGRI Semanu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merujuk pada pendapat Etsberg dalam Sugiyono (2011: 231) dan Lexy J. Moleong (2009: 186), wawancara adalah proses bertukar informasi antara orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan pewawancara (*interviewer*) melalui proses

tanya jawab yang terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terkait dengan penguasaan kompetensi dan kinerja guru yang tercermin melalui kegiatan yang telah dilaksanakan guru dalam pembelajaran di SMP PGRI Semanu.

2. Dokumentasi

Berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong (2009: 219) dan Haris Herdiansyah (2010: 143), studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen resmi yang dimiliki oleh lembaga dan berisikan informasi tertulis tentang subjek penelitian. Dokumen resmi yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah data induk guru yang berisikan informasi mengenai jumlah guru, jenis kelamin guru, latar belakang pendidikan, pengalaman pelatihan dan status kepegawaian gurru-guru di SMP PGRI Semanu.

3. Observasi

Menurut Mohammad Nasir (2009: 180), observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data oleh peneliti dengan melihat langsung aktivitas subjek penelitian. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi partisipatif pasif. Dalam observasi ini peneliti datang, melihat dan mencermati secara langsung aktivitas subjek, namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2011: 227). Sehingga dengan metode observasi ini diharapkan dapat melihat secara langsung kompetensi maupun kinerja guru SMP PGRI Semanu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

F. Instrumen Penelitian

Menurut Jonatan Sarwono (2006: 2011), instrumen penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu panduan wawancara dan peneliti itu sendiri. Panduan wawancara akan menjadi sarana untuk mendapatkan informasi yang runtuh, sedangkan peneliti akan terlibat langsung dalam observasi atau *review* dokumen berdasarkan panduan catatan yang telah disusun. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi untuk mendapat informasi yang lengkap mengenai objek penelitian.

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan upaya pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dengan teknik ini, data yang telah diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui konsistensi data tersebut (Sugiyono, 2011: 273-274).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dari setiap aspek yang diteliti diperoleh dari sumber guru dan siswa, sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

kompetensi guru SMP PGRI Semanu adalah wawancara, dokumentasi dan observasi pada proses pembelajaran.

2. Pengecekan Anggota (*Membercheck*)

Menurut Sugiyono (2011: 276), *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh terhadap pemberi data. Apabila pemberi data menyetujuinya, dapat diartikan bahwa data tersebut valid. Sedangkan Lexy J. Moleong (2009: 335), menambahkan manfaat membercheck adalah untuk memperbaiki kekeliruan data yang diperoleh dari pemberi data dan memberikan informasi tambahan yang dapat menguatkan data yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246), menjelaskan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

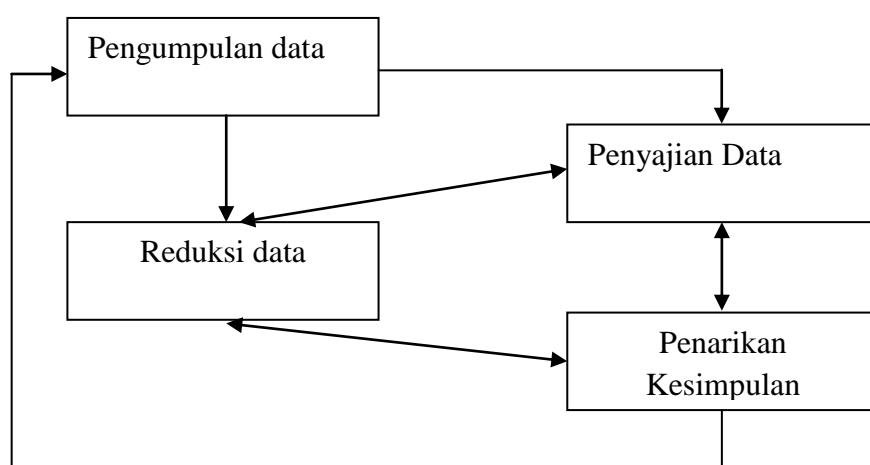
Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, mefokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dan mengelompokkan data sesuai dengan asek-aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi direduksi berdasarkan pertanyaan penelitian terkait dengan jawaban-jawaban yang menyangkut aspek penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru SMP PGRI Semanu

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Umumnya penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 249), mengutarakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin juga tidak karena masalah pada penelitian kualitatif akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Yang terpenting pada kesimpulan kualitatif adalah data yang konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.



Gambar 2. Teknik Analisis Data *Interactive Model*, Sugiyono (2011: 247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian profil kompetensi guru ini dilaksanakan di SMP PGRI Semanu. SMP PGRI Semanu beralamat di dusun Jasem Kelurahan Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul DIY. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981, termasuk sekolah SMP swasta dan merupakan sekolah dengan akreditasi B. Sekolah ini berdiri dibawah naungan YPLP (Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan) yang beralamat di Jl.PGRI II Senopakis, Kasihan, Bantul. Luas tanah SMP PGRI Semanu sejumlah 4500 M², terbagi dalam 913 m² berupa bangunan, 864 m² halaman dan taman, 375 m² lapangan dan 2,348 m² untuk lain-lain. Ruangan kelas di SMP PGRI Semanu berjumlah 12 ruangan yang mana masing-masing tingkatan berjumlah 3 rombongan belajar, 1 ruang lab IPA, 1 ruang lab komputer, perpustakaan, ruang praktik kerja PKK, koperasi, ruang BK, Ruang guru, ruang kepala sekolah, Ruang TU, Ruang Osis, gudang dan kamar mandi.

Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran, SMP PGRI Semanu menyediakan fasilitas lain berupa buku-buku (modul) pelajaran yang digunakan siswa sehari-hari, komputer sejumlah 15 unit, printer 2 unit, meja siswa 306, kursi siswa 612, meja guru 14, kursi guru 28, tv audio 2, lcd projektor 7 unit, perlengkapan olahraga dan lapangan olahraga.

Visi SMP PGRI Semanu adalah Berprestasi, Terampil dan Berbudaya. Dalam rangka perwujudan visi tersebut maka sekolah mengembangkan misi yang terdiri dari 4 (empat) butir misi sebagai berikut.

1. Melakukan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berkembang sesuai bakat yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi dibidang olahraga
3. Mengembangkan ekstra kurikuler sehingga mendorong pengembangan potensi siswa
4. Menumbuhkan budaya sopan santun berbudi pekerti dan taat pada ajaran yang dianut.

Dalam rangka mewujudkan pengelolan sekolah yang efektif, maka diadakan pembagian tugas berdasarkan beberapa bidang yang dalam struktur organisasi. Lebih lengkap mengenai struktur organisasi SMP PGRI Semanu terlampir. SMP PGRI Semanu memiliki 9 rombongan belajar pada 3 tingkatan kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sejumlah 233 orang. Berikut adalah tabel jumlah siswa di SMP PGRI Semanu:

Tabel 1. Data Siswa SMP PGRI Semanu

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	40	31	71
2	VIII	45	37	82
3	IX	40	40	80
Jumlah Total				233

Jumlah guru SMP PGRI Semanu sebanyak 20 orang , berikut adalah kondisi guru di SMP PGRI Semanu berdasarkan usianya, kualifikasi pendidikan dan kesesuaian latar belakang bidang studi guru.

Tabel 2. Data Guru SMP PGRI Semanu

Mapel	Kode	Usia	Pendidikan		sertifikasi		Kesesuaian Prodi	
	Data		S1	belum S1	Sudah	Belum	sesuai	belum
BK	GM12	52	1		1		1	
Matematika	GM9	51	1		1		1	
IPS	GM8	49	1		1		1	
IPA	GM2	46	1		1		1	
B. Indonesia	GM13	46	1			1	1	
B. Inggris	GM7	46	1		1		1	
PKn	GM14	38	1		1			1
IPA	GM3	44	1		1		1	
B. Indonesia	GM11	36	1			1	1	
Matematika	GM15	31	1		1		1	
Matematika	GM16	34	1			1	1	
IPS	GM17	44	1		1		1	
Penjaskes	GM1	31	1		1		1	
Prakarya	GM18	36	1			1		1
IPA	GM10	32	1			1	1	
Bahasa Jawa	GM20	64	1		1			1
B. Indonesia	GM5	44	1			1	1	
Pend. Ag. Islam	GM4	31	1			1	1	
Seni Budaya	GM19	40		1		1		1
Bahasa Jawa	GM6	26	1			1	1	

Dalam pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan, SMP PGRI Semanu memiliki tenaga kependidikan sejumlah 3 orang, 2 orang bertugas sebagai pelaksana tugas administratif tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan . Untuk menjaga keamanan SMP PGRI memiliki 2 penjaga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian tentang profil guru dalam peningkatkan prestasi belajar siswa di SMP PGRI Semanu diperoleh menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali

informasi mengenai kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan sudut pandang usia guru, kualifikasi akademik guru, dan status kepegawaian guru.

1. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Usia

Dalam bahasan ini peneliti mencoba membahas gambaran kompetensi guru berdasarkan usia guru SMP PGRI Semanu. Berdsarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa guru yang berusia di atas 50 tahun sejumlah 3 guru, guru yang berusia 40 sampai dengan 49 tahun sejumlah 8 guru, guru yang berusia di atas 30 sampai dengan 39 tahun sejumlah 7 guru, guru yang berusia di bawah 30 tahun sejumlah 1 guru.

a. Kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu berdasarkan usianya

Kemampuan pedagogik guru ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengenali dan mengetahui kemampuan intelektual siswa, menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, dan mengembangkan kreativitas siswa. Pada bahasan ini kemampuan pedagogik guru akan coba peneliti kelompokkan berdasarkan usianya.

1) Kelompok usia guru di atas 50 tahun

Guru yang berusia di atas 50 tahun sejumlah 3 orang, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Jawa, Matematika dan Bimbingan Konseling. Berikut jabaran komptetensi pedagogik guru tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, secara dengan kode data S9.1 dan S8.2. S7.2, semua guru dikatakan dapat mengenali siswa secara individu. Sedangkan menurut penuturan GM9 yang merupakan salah satu guru yang berusia

di atas 50 tahun menuturkan bahwa untuk mengenali siswa secara kepribadian maupun intelektual didapat dari informasi bapak dan ibu guru pengampu mata pelajaran yang lain. Sedangkan guru dengan kode data GBK mengenali siswanya dengan cara berkeliling menemui siswa setiap hari di kelas-kelas disela jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih kenal dengan siswa sekaligus untuk melakukan pendampingan dan menanyakan kondisi siswa.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik ditunjukkan dengan upaya-upaya berikut ini. Berikut adalah penuturan GM9 dalam upaya membina karakter siswa :

“Untuk pembinaan karakter, memang menjadi salah satu hal yang pokok sehingga kita selalu menanamkan keyakinan pada siswa bahwa jika kamu ingin bisa maka rajinlah belajar. Intinya kita melatih anak untuk memiliki kemauan belajar karena itu adalah jalan untuk mereka lulus. Selain itu kita juga mengajarkan mereka percaya diri dan jujur karena jika mereka tidak jujur dari sekarang mereka akan kesulitan saat unas karena 20 paket soal yang berbeda akan mereka kerjakan di kelas. Tentunya dengan jujur ini mereka tahu kemampuan mereka sendiri dan berusaha untuk memperbaikinya.”

Penjelasan GM9 di atas memberikan gambaran bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui penyadaran siswa agar memiliki kemauan untuk belajar dan berusaha membiasakan sikap jujur dalam mengerjakan soal-soal ujian. Selain itu untuk melatih kejujuran siswa ketika ulangan GM9 juga memberikan sanksi mengeluarkan siswa dari ruangan bagi yang ketahuan mencontek. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa yang diampu oleh GM20, penanaman nilai-nilai dilakukan melalui nasihat-nasihat dan sopan santun budaya Jawa yang disampaikan melalui materi pelajaran dan dipraktikkan di kelas dalam bergaul dan bertutur kata.

Indikator kompetensi pedagogik yang terakhir adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari siswa dengan kode data S9.2 bahwa tidak semua mata pelajaran terdapat kegiatan membuat proyek atau hasil karya siswa dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa. Pada mata pelajaran matematika, GM9 menuturkan bahwa kreativitas siswa dapat digali melalui proses pembelajaran dengan mengasah logika berfikir dan aplikasi rumus-rumus matematika dalam menyelesaikan soal.

2) Kelompok guru usia 40 sampai dengan 49 tahun

Berdasarkan tabel 2, jumlah guru yang berusia 40 sampai dengan 49 tahun sejumlah 8 guru. Berikut jabaran kompetensi pedagogiknya berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Bapak dan Ibu Guru SMP PGRI Semanu secara umum dapat mengenali siswanya. Menurut keterangan keterangan GM2, pada senin 15 September 2014 untuk mengenal siswa dilakukan dengan cara: “melihat presensi sehingga kenal orangnya, wajahnya. Kemudian dari kegiatan tanya jawab dan cara bicara siswa itu terlihat kepribadian siswa mas”. Keterangan di atas adalah ungkapan salah seorang guru SMP PGRI Semanu yang biasa menghafal siswa melalui presensi siswa, khususnya pada saat kegiatan presensi setiap awal pelajaran. Pendapat guru GM3 senada dengan GM2 bahwa cara mengenali siswa melalui presensi juga diungkapkan pada tanggal 15 September 2014. Dari penjelasan siswa diketahui bahwa guru dapat mengenali individu dan karakteristik siswa SMP PGRI semanu. Seperti diungkapkan oleh siswa berikut:

“menurut saya kenal mas, apa lagi yang nakal-nakal di kelas” (S9.1 tanggal 30 September 2014). Pendapat S9.1 di atas menjelaskan bahawa guru SMP PGRI Semanu secara umum dapat menghafal nama-nama siswa terutama siswa yang di kelas cenderung nakal atau sering membuat gaduh, atau siswa yang memerlukan pendampingan khusus.

Indikator kompetensi pedagogik selanjutnya adalah pada pembinaan karakter siswa. Pembinaan karakter siswa berdasarkan pada kompetensi inti 1 dan 2 pada silabus, yaitu menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percara diri. GM3 pada tanggal 15 September mengungkapkan “ dalam pelajaran IPA disampaikan melalui penyadaran-penyadaran, misalkan mempelajari organ-organ tubuh hidung misalnya. Betapa harus disyukuri anugerah tuhan YME”. Upaya lain juga dilakukan dengan “melihat saat ulangan, bila ada yang nyontek kita tegur dan kita beri pembinaan” (GM3). Cara lain ditunjukkan oleh GM5, pada tanggal 16 September mengungkapkan:

“Pada matapelajaran bahasa indonesia kita memang hampir setiap hari menggunakan metode diskusi kelompok. Nah dengan kerja kelompok ini akan dapat terlihat kerja sama siswa dalam kelompok, tanggung jawabnya, juga nanti akan terbina kemampuan sosial siswa. Selanjutnya dengan mempresentasikan hasil diskusi akan melatih siswa menghargai hasil kerja dari teman-temannya”

Keterangan GM5 di atas mengandung arti dengan belajar melalui kegiatan diskusi diharapkan mampu membina sisi kepedulian siswa, tanggung jawab dan melatih siswa menghargai hasil kerja teman-temannya.

Indikator kompetensi pedagogik selanjutnya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kemampuan guru dalam menggali kreativitas siswa juga ditunjukkan oleh penuturan GM5 pada tanggal 15 September 2014 bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa banyak diminta untuk membuat cerita, drama, dan puisi. Pada mata pelajaran IPA menurut penuturan GM2 pada tanggal 16 September 2014, “kreatif yang pertama menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri tidak sama dengan yang ada dibuku, ini yang menarik biasanya mas”. selanjutnya GM2 juga mengadakan proyek untuk membuat media pembelajaran, seperti pernyataan berikut: “kemarin pada tema alat ukur, kita buat penggaris dari kayu. Hasilnya pun macam-macam mas, ada yang dipernis ada yang tidak. Kita juga membuat filter (saringan) untuk media pembelajaran dan ternyata imajinasi anak-anak itu macam-macam”. Penjelasan GM2 di atas memberikan pengertian bahwa kreatif tidak hanya dalam menghasilkan karya, namun juga bisa digali lewat tanya jawab interaktif yang mampu memaksimalkan kemampuan anak dalam pemilihan bahasa yang tepat.

3) Kelompok guru berusia 30 sampai dengan 39 tahun

Pada kelompok guru yang berusia di atas 30 sampai dengan 39 tahun sejumlah 7 guru. Berikut adalah jabaran kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan kelompok usia 30 sampai dengan 39 tahun.

Kemampuan mengenali siswa Guru GM10 tanggal 15 September 2014 dan GM11 pada tanggal 16 Sepetmber 2014 mengatakan bahwa untuk mengenali siswa menggunakan cara meminta anak untuk membuat papan nama agar memudahkan guru untuk menghafalnya. GM 4 tanggal 16 September mengatakan “untuk mengenal nama tentunya kita kenal ketika kita melakukan

presensi setiap awal pembelajaran. kemudian dari mereka menjawab pertanyaan, berperilaku di kelas itu kelihatan karakter anak itu, mas". Dari cara siswa menjawab pertanyaan akan nampak siswa yang sopan dalam berbicara, ekspresi wajah siswa (pemalu, dan percaya diri), jawaban siswa yang menunjukkan kemampuan memahami materi merupakan gambaran dari siswa yang memiliki kemauan belajar.

Masih terkait dengan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mampu membimbing dan meningkatkan kreativitas siswa. Menurut penuturan GM1 Pada 15 September 2014 untuk melatih kreativitas siswa dilakukan dengan: "kita buat kelompok-kelompok mas, dan memberi tugas misalkan materi kebugaran jasmani, dan kelompok-kelompok tersebut diminta untuk membuat gerakan-gerakan melatih otot kaki, tangan, lengan dll. Guru disini hanya mengobservasi dan memberikan pengarahan". Dalam pelajaran pendidikan jasmani, kreativitas kelompok muncul ketika siswa diminta menciptakan gerakan senam atau gerakan olahraga yang baru dan prosedurnya harus benar. Untuk itu guru olahraga berposisi sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan praktik untuk mengawasi dan membetulkan siswa khususnya ketika siswa diminta menciptakan gerakan gerakan olahraga yang baru. Pada indikator yang sama, GM11 pada tanggal 16 September menuturkan: "macam-macam, yang sudah saya coba antara lain membuat puisi, drama yang kita praktikan di kelas, membuat cerpen. Mereka sangat antusias dan hasinya juga bagus-bagus, mas". Penjelasan GM11 merupakan salah satu upaya pembinaan kreativitas siswa yang didasarkan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator selanjutnya adalah pada pembinaan karakter siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Pada mata pelajaran pendidikan agama, GM4 pada tanggal 16 September 2014 menuturkan “untuk pembinaan karakter dalam proses pembelajaran agama ini jelas arahnya pada pembinaan akhlak, pembinaan ibadah, budi pekerti melalui pengetahuan spiritual, dan pembiasaan baca Quran”. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan erat dengan akhlak maka dari penjelasan di atas jelas pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan guru yang bersangkutan dapat membina akhlaq siswa melalui pembiasaan taat beribadah. Sementara itu salah satu upaya guru yang dilakukan dalam membina karakter siswa adalah dimulai dengan keteladanan yang diberikan oleh guru. GM1 pada tanggal 15 September menuturkan “Yang paling penting adalah keteladanan mas yang utama. Saya selalu menyiapkan alat sebelum jam pelajaran dimulai, dan menjalin komitmen dengan siswa disepakati 10 menit untuk ganti pakaian”. Penjelasan GM1 memberikan pengertian bahwa pada intinya untuk membina karakter siswa, guru SMP PGRI Semanu harus mampu memberikan teladan bagi siswanya dalam berdisiplin dan taat aturan.

4) Kelompok guru usia dibawah 30 tahun

Berdasarkan data pada tabel 2 guru yang berusia dibawah 30 tahun sejumlah satu orang yaitu guru pendidikan bahawa jawa (GM6). Berikut adalah jabaran kompetensi pedagogiknya. Untuk mengenali siswanya, dilakukan dengan cara yang lazim seperti guru-guru yang lainnya yaitu dengan cara menghafal melalui presensi, selain itu GM6 pada tanggal 17 September menuturkan “untuk

mengenali siswa biasanya dengan meminta siswa membaca geguritan misalkan atau mengerjakan soal di depan. Untuk sikap siswa kita bisa lihat dari tingkah laku ketika pembelajaran”. Untuk mengenali kemanpuan intelektual siswa khususnya pada bekal awal sisw dalam menguasai pengetahuan Bahasa Jawa, GM6 menuturkan bahwa “biasanya yang kita cek adalah kemampuan nulis aksara Jawa mas. Misalkan mengenali huruf saya tulis aksara Jawa di depan kemudian siswa diminta membaca. Atau coba menulis nama sambil kenalan tapi pakai huruf jawa. Jika belum bisa buka buku pepak Bahasa Jawanya”. Penjelasan GM6 pada ini berarti bahwa salah satu upaya mengetahui kemampuan penguasaan materi dasar pada mata pelajaran Bahasa jawa yaitu menulis aksara Jawa.

Pada aspek pembinaan karakter siswa, GM6 menjelaskan dengan cara memberi teladan kepada siswa dalam sikap dan berperilaku, selain itu GM6 menjelaskan pembinaan karakter siswa dilakukan dengan cara:

“ mengajarkan kepada siswa agar mereka tahu *unggah ungguh* (sopan santun) orang jawa, bertutur kata yang baik ketika pembelajaran, maupun ketika dengan orang yang lebih tua. Pada Saat bergaul di sekolah meminta sisw mempraktikan teori *empan papan* sikap mereka harus disesuaikan dengan situasi dimana dia berada dan siapa yang sedang diajak bicara”.

Penjelasan GM6 di atas memberikan gambaran bahwa membina karakter siswa dimulai dengan cara memberikan teladan kepada siswa dilanjutkan dengan memberi nasihat dan tata cara berperilaku sesuai dengan sopan santun dan adat Jawa.

Pada aspek pengembangan kreativitas siswa GM6 menyesuaikan dengan materi mata pelajaran Bahasa Jawa. Guru GM6 menjelaskan untuk mengembangkan kreativitas siswa dilakukan dengan cara “minta anak anak

membuan *pacelaton* (percakapan bahasa jawa), ada juga geguritan dan nulis bahasa jawa, hasilnya bagus-bagus". Memaksimalkan materi mata pelajaran Bahasa Jawa untuk sekaligus mengasah kreativitas siswa adalah salah satu upaya yang digunakan GM6 dalam meningkatkan kreativitas siswa SMP PGRI Semanu.

b. Kompetensi Kepribadian Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Usianya

Kompetensi kepribadian sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dan ditunjukkan melalui sikap taat hukum norma dan moral. Selain itu juga guru harus mampu memberikan keteladanan melalui sikap disiplin dan mampu menjadi motivator bagi siswanya. Berikut adalah jabaran kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kelompok usia guru di SMP PGRI Semanu,

1) Kelompok guru usia di atas 50 tahun

Berdasarkan penuturan GM9 pada tanggal 27 September 2014 keteladanan guru memang memiliki efek yang luar biasa besar pada pembelajaran khususnya dalam pengkondisian siswa. GM9 sebagai salah satu guru yang berusia di atas 50 tahun menuturkan :

"Sebenarnya siswa itu memiliki ilmu *titen* mas. Jadi siswa itu tahu bapak ibu guru yang tepat waktu dalam mengajar maupun disiplin ketika di kelas. Misalnya jam ini pak ini mengajar, dia galak maka siswa akan senggan sendirinya masuk kelas ketika sudah ada bel, begitu pula sebaliknya dan ini akan berimbang pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang terbiasa disiplin akan membuat siswa disiplin pula".

Penjelasan GM9 di atas berarti siswa sebenarnya sudah mengetahui karakteristik bapak dan ibu guru SMP PGRI Semanu. Fakta ini memberi implikasi pada keharusan guru memberikan keteladanan dalam wujud kedisiplinan dan ketertiban ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas. Guru harus tepat waktu hadir di

kelas, harus berpakaian rapi, dan tegas ketika di kelas dalam pengkondisian siswa agar siap dalam memulai pelajaran.

Selain mengajarkan kedisiplinan dan ketertiban kepada siswa, guru juga harus memiliki kemampuan memotivasi siswa. Motivasi belajar siswa di SMP PGRI Semanu beragam, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Menurut guru GBK pemberian motivasi belajar siswa dilakukan melalui pemberian motivasi ketika jam pelajaran bimbingan dan konseling dan bekerja sama dengan Bapak dan Ibu guru pengampu mata pelajaran. Bentuk pemberian motivasi ini berupa nasihat bagi siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Siswa diberi pengertian tentang pentingnya meningkatkan kemauan belajar mereka. Apabila siswa sudah memiliki niat dan kemauan untuk belajar maka secara langsung akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Siswa juga diberikan pengertian bahwa tidak ada mata pelajaran yang sulit asalkan mereka rajin belajar dan mencoba latihan-latihan soal pada materi yang dianggap sulit. Sedangkan bagi siswa yang sudah memiliki prestasi belajar baik, penguatan motivasinya diberikan melalui penambahan point prestasi berdasarkan rangking kelas.

Selain itu GBK juga menuturkan cara lain dalam memberi pendampingan dan penguatan motivasi pada siswa sebagai berikut:

“untuk setiap hari diluar jam bimbingan konseling, saya selalu berkeliling kelas mas, dan disela-sela pergantian jam kadang-kadang saya juga minta waktu 10 menit untuk sekedar menanyakan kabar anak-anak, menanyakan adakah kasulitan atau masalah dengan bapak-ibu guru, kadang anak-anak juga berkeluh kesah mengenai bapak/ibu guru yang cara mengajarnya sulit diikuti oleh anak-anak, karena mereka tidak berani ngomong langsung bisa bilang ke saya kemudian saya bisa konsultasikan dengan guru yang bersangkutan”.

Hampir sama dengan penjelasan GBK, GM9 menuturkan untuk memberikan motivasi berlajar dengan cara pendampingan, pemberian motivasi dan pemberian tugas latihan soal dari yang mudah bertahap hingga soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

2) Kelompok guru usia 40 sampai dengan 49 tahun

Berikut adalah jabaran kompetensi kepribadian guru SMP PGRI Semanu yang berusia 40 sampai dengan 49 tahun. Pertama adalah kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dengan keteladanan guru dalam berdisiplin dan menaati tata tertib. Menurut GM2 pada senin 15 September 2014 kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran harus diawali dengan keteladanan dan komitmen dengan siswa untuk saling menghargai waktu. GM2 menjelaskan, “Kita (guru) harus masuk kelas tepat waktu. Apabila minggu lalu memberikan tugas atau PR, kita harus selalu memeriksanya”. Penjelasan GM2 berarti guru memberikan keteladanan kepada siswa agar menghargai waktu dan selalu datang dan masuk kelas tepat waktu. Kedua pemeriksaan tugas dan PR akan membuat siswa disiplin dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Sisi keteladanan guru kembali menjadi menjadi modal utama sebelum guru memberikan nasihat maupun perintah kepada siswa untuk berdisiplin. Penuturan lain adalah dari guru GM8 yang menyatakan, “saya ini termasuk guru yang dianggap galak oleh siswa jadi saya selalu masuk tepat waktu dan anak-anak sudah tahu jika ini jam nya pak KD (GM8) mereka sudah tertib di kelas menunggu saya datang dan siap memulai pembelajaran”. Penjelasan GM8 di atas diperkuat oleh pengakuan beberapa siswa yaitu S9.2, S8.1 dan S7.3, mengatakan bahwa untuk melatih disiplin siswa yang

tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang diampu oleh GM3, GM8 dan GM7 dihukum untuk membersihkan kamar mandi.

Pada aspek kemampuan guru memotivasi siswa dijelaskan oleh GM3 pada tanggal 15 September 2014, GM3 mengatakan, “Untuk anak yang memiliki motivasi belajar rendah kita beri perlakuan khusus dan kita beri bimbingan perlahan dan kita kelompokkan kelas berdasarkan kemampuan siswa”. Cara ini merupakan cara yang umum untuk memotivasi dan memberikan pendampingan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan memiliki prestasi belajar rendah. Adapun bagi siswa yang sudah memiliki prestasi belajar baik untuk memberikan motivasi belajar, GM3 menjelaskan bahwa guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru BK. Berntuk kerja sama ini diwujudkan dengan pemberian point prestasi bagi siswa yang memiliki prestasi belajar atau berprestasi ketika lomba mewakili sekolah.

3) Kelompok guru usia 30 sampai dengan 39 tahun

Pada aspek pemberian contoh keteladanan guru sebagai modal guru dalam mengajarkan sikap disiplin ditunjukkan oleh GM 10 yang mengatakan, “pertama kita masuk kelas tepat waktu, kedua objektif dalam menilai, dan ketiga berkomitmen mas dalam setiap pertemuan. Saya tidak akan meninggalkan kelas tanpa ada kegiatan yang memang sangat penting itupun kita beri tugas mandiri”. Selain itu penerapan ketegasan ketika di kelas juga diungkapkan oleh GM11, berikut penuturnanya “ Pertama masuk kelas tepat waktu dan kita membuat komitmen bersama siswa. Mencontek tidak sanksinya dapat nilai ketika ujian, jika tidak mengerjakan tugas harus keluar kelas dan mengerjakan tugas di lapangan

upacara. Dengan cara ini mereka dapat tertib, karena ini sudah komitmen kita bersama". Berdasarkan penuturan informan di atas, diketahui bahwa penerapan sikap disiplin dimulai dengan keteladanan guru selanjutnya penegakan disiplin ketika pembelajaran adalah upaya agar siswa membiasakan berperilaku tertib dan disiplin.

Dari sisi kemampuan memberi motivasi kepada siswa pada tanggal 27 September, berdasarkan hasil observasi GM18 pada mata pelajaran prakarya memberikan motivasi belajar keada siswa agar bisa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Bentuk pemberian motivasi yang dilakukan oleh GM18 adalah dengan memberikan nasihat kepada siswa, memberikan contoh-contoh siswa yang telah berprestasi mewakili sekolah diajang lomba antar sekolah. Maksud dari GM18 adalah memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki kemauan belajar akan mendapatkan hasil dan prestasi yang baik. Selanjutnya GM18 mengharapkan agar siswa yang awalnya memiliki motivasi belajar kurang dapat meningkatkan keinginanya untuk terus belajar dan memperbaiki prestasiya.

Pada kelas lain, GM 14 memberikan motivasi siswa agar siswa meningkatkan minat baca khususnya untuk membaca buku paket pada materi pelajaran. Adapun dari hasil dokumentasi catatan pribadi siswa pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa yang melanggar tata tertib dilakukan salah satunya dengan cara mendekati siswa yang bersangkutan, memberikannya teguran lisan kepada siswa kemudian diberi nasihat. Berikut adalah catatan pribadi siswa kelas VII B tanggal 21 januari 2014. Pada mata pelajaran matematika (GM15) terdapat tiga siswa beasiswa DK, WS dan ES, ketika di kelas ketiganya tidak membuat ringkasan

materi seperti yang diperintahkan namun hanya mengganggu temannya. Kemudian guru yang bersangkutan mengambil tindakan mendekati ketiga siswa tersebut, memberi nasihat dan arahan untuk segera meringkas materi seperti yang telah diperintahkan. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pemberian motivasi belajar kepada siswa dilanjutkan dengan pendampingan oleh guru kepada siswa khususnya pada siswa yang memiliki permasalahan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran maupun pada siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran.

4) Kelompok guru usia dibawah 30 tahun

Aspek pemberian keteladanan dalam berperilaku tertib oleh GM6 ditunjukkan dengan upaya memberikan contoh sikap disiplin, tepat waktu ketika masuk kelas dan ketika hendak meninggalkan kelas karena ada keperluan penting, siswa diberi tugas mandiri. Berikut penuturannya, “Dengan tertib masuk kelas, saya jarang mbolos kecuali sangat penting. Sehari sebelumnya saya selalu menemui anak-anak menyampaikan kalau saya besok tidak masuk kelas dan saya berikan tugas mandiri”. Adapun upaya dalam membiasakan siswa untuk tertib dan berperilaku sopan ketika di kelas GM6 melakukanya dengan menegur dan mendekati siswa kemudian memberi nasihat. Namun tetap keteladanan menjadi hal yang penting dan diterapkan oleh GM6 dalam mendidik dan melatih siswa agar disiplin, tertib dan kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek kemampuan memberikan motivasi GM6 menyampaikan manfaat belajar secara umum dan belajar Bahasa Jawa khususnya bisa menjadi bekal siswa dalam hidup bermasyarakat. GM6 menuturkan sebagai guru baru di

kelas yang diampunya (kelas VII) masih nampak antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh siswanya. Hal ini nampak dari ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas, selain itu siswa kelas VII cenderung lebih kondusif ketika pembelajaran. Ketika dilakukan tanya jawab dan kegiatan interaktif mengerjakan latihan soal menulis aksara Jawa atau membaca *geguritan* siswa kelas VII nampak antusias mengikutinya.

c. Kompetensi sosial guru berdasarkan usianya

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru yang nampak pada aspek yang ditunjukkan melalui terjalannya komunikasi aktif dengan siswa. Khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan aktif dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

1) Kelompok guru usia di atas 50 tahun

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September dan 29 September 2014 guru dapat menjalin interaksi dengan siswa. GBK sebagai salah satu guru senior dan berusia di atas 50 tahun menuturkan sangat perlu membangun komunikasi aktif dengan siswa khususnya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling. Berikut penjelasan guru GBK pada tanggal 30 September 2014:

“Dengan setiap hari berinteraksi dengan mereka mas, kita ngobrol setiap hari dan saya berupaya untuk keliling waktu istirahat maupun ketika terlihat ada kelas yang sedang kosong ditinggal bapak-ibu guru yang ada tugas di luar sekolah. Pada malam hari juga saya selalu mengisim SMS pada siswa, beberapa siswa yang siangnya saya temui saya minta nomor *hand phone*-nya dan saya kirim pesan pada malam hari. Saya beri nasihat kepada mereka. Ini rutin saya lakukan agar mereka merasa diperhatikan.

Karena cenderung banyak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, khususnya bagi mereka yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya. Disinilah peran guru BK untuk menjadi orang tua yang peduli dengan mereka”.

Dari penjelasan guru GBK di atas diketahui bahwa ia berupaya menjalin komunikasi kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan dipedulikan khususnya dalam hubungannya dengan pemberian motivasi belajar bagi siswa SMP PGRI Semanu.

Penuturan lain diungkapkan oleh GM9 kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi sosial khususnya bagi siswa, diwujudkan dalam pembentukan kelompok diskusi. Pada tanggal 29 September GM9 menuturkan:

“Kita beri siswa tugas kelompok dalam persiapan UNAS. Kita buat kelompok-kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga terjadi tutor sebaya antar mereka. Tujuannya agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu ketika di kelas tentunya saya selalu menekankan agar siswa berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru harus dengan bahasa yang baik dan sopan”.

Pernjelasan di atas berarti untuk membina kompetensi sosial siswa maka GM9 membentuk kelompok diskusi sehingga siswa dapat menjalin komunikasi aktif khususnya pada mata pelajaran yang diampu oleh GM9 yaitu matematika.

2) Kelompok guru usia 40 sampai dengan 49 tahun

Berdasarkan penjelasan dari siswa S9.2, S93. S8.2, dan S7.2 Bapak dan Ibu guru SMP PGRI Semanu memberikan kesan yang baik bagi siswa. Siswa merasa nyaman ketika berinteraksi dengan Bapak dan Ibu guru. Hal ini menjadi dapat menjadi ukuran bahwa guru SMP PGRI Semanu dapat menjalin komunikasi akrab dengan siswa.

Berdasarkan GM3 pada tanggal 15 September 2014, untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ia mencoba untuk membangun suasana komunikasi akrab dengan siswa. Hal ini akan mendukung terjadinya suasana yang santai dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Untuk membina kompetensi sosial siswa dalam proses pembelajaran, GM3 menjelaskan,

“Agar siswa mau memberikan pendapat, atau maju ke depan ketika ada tanya jawab biasanya perlu di paksa karena mereka malu atau beralasan belum terbiasa ngomong di depan banyak teman-tamannya. Biasanya kita suruh mencoba maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Ini kita lakukanbergantian dan kita beri motivasi bahwa mereka sebenarnya bisa”.

Penjelasan GM3 mengandung arti untuk melatih kemampuan siswa khususnya dalam berkomunikasi perlu diawali dengan paksaan. Paksaan ini artinya siswa yang awalnya enggan untuk mencoba mengutarakan pendapat harus diberi kesempatan untuk mencoba berpendapat. Dengan jalan ini diharapkan siswa dapat terlatih dan guru bertugas memberi motivasi kepada siswa bahwa tidak ada perlu takut untuk mencoba mengutarakan pendapat di depan kelas.

Cara lain diungkapkan oleh GM8 yang menjelaskan bahwa untuk membina kompetensi sosial siswa dilakukan melalui kegiatan diskusi. Berikut penjelasan GM8, “kegiatannya biasanya dengan diskusi, tapi belum bisa rutin mas. Dan harapannya memang dengan diskusi ini bisa meningkatkan kerjasama, interaksi anak dengan sesama temannya dan bekerja sama memecahkan masalah juga melatih anak untuk saling menghargai perbedaan”. Penjelasan GM8 berarti bahwa untuk membina kompetensi sosial siswa dilakukan melalui penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kerja kelompok, melatih mereka memecahkan masalah dan melatih siswa untuk

menghargai perbedaan pendapat di dalam satu kelompok atau dengan kelompok yang lain.

3) Kelompok guru usia 30 sampai dengan 39 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 30 September 2013, siswa S9.1 menjelaskan “Pak guru GM18 itu pelajarannya santai mas akrab dengan siswa sama seperti bu GM10 dan bu GM19. Ibu GM4 biasanya bertindak tegas mas jika ada siswa yang bikin gaduh atau tidak memperhatikan”. Pendapat yang hampir serupa diungkapkan oleh S9.3 yang mengatakan “ Bapak dan Ibu Guru (GM1, GM11, dan GM16 dan GM 15) pelajarannya menyenangkan mas dan suasananya santai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa dilakukan melalui beberapa cara. Menurut GM1 pada tanggal 15 September menjelaskan, “Kita selalu menekankan sikap anak agar menghargai temannya, lalu melatih agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan temannya. Misalkan disaat permainan olahraga harus memanggil nama aslinya agar terbiasa saling menghormati antar teman maupun dengan guru”. Dari penjelasan GM1 nampak bahwa hal yang paling diperhatikan dalam membina kompetensi sosial siswa adalah membimbing siswa untuk besikap sopan dan santun ketika bergaul dengan sesama siswa maupun guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan GM4 pada tanggal 16 September 2014, berikut penuturnannya, “untuk pendidikan agama kita biasanya ada kegiatan kultum rutin bergantian sebelum tadarus Al Quran di mushol. Selain itu ketika proses pembelajaran kita berlatih berbicara yang sopan, kalau hendak

pinjam buku atau berbicara di kelas harus dengan kata-kata yang sopan”. Pada penjelasan GM1 dan GM4 di atas untuk melatih interaksi sosial siswa dapat menghargai dan menghormati sesama temannya guru mengajarkan tata cara berkomunikasi yang baik dan sopan ketika di kelas. Upaya ini diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

4) Kelompok guru usia dibawah 30 tahun

Dalam membina kompetensi sosial siswa, GM6 mempraktikkan upaya yang hampir sama dengan Bapak dan Ibu guru SMP PGRI yang lainnya. Caranya adalah dengan pembinaan siswa ketika proses pembelajaran. Berikut penjelasan yang disampaikan GM6:

“Untuk pembelajaran Bahasa Jawa saya selalu mengajarkan kepada anak-anak agar mereka tahu unggah ungguh orang Jawa, sopan santun, bertutur kata yang baik ketika pembelajaran, maupun ketika dengan orang yang lebih tua. Dan mempraktikkan teori *empan papan* jadi sikap mereka harus disesuaikan dengan situasi dimana dia berada dan siapa yang sedang diajak bicara”.

Istilah yang disampaikan oleh GM6 yaitu “*empan papan*” adalah sebuah nasihat yang diberikan kepada siswa mengenai sopan santun ketika bergaul dengan sesama siswa atau dengan Bapak dan Ibu guru. Hasilnya terlihat dari hasil observasi, siswa menggunakan bahasa jawa yang sopan ketika bertutus sapa dengan bapak dan ibu guru. Ketika bertemu di luar kelas masih nampak budaya bersalaman dan saling menyapa antara guru dan siswa SMP PGRI Semanu. Artinya penjelasan guru di atas memberikan informasi bahwa guru SMP PGRI Semanu mampu melakukan pembinaan kepribadian kepada siswa baik melalui

pembiasaan maupun nasihat dengan sinergi semua mata pelajaran serta melestarikan pergaulan siswa yang sesuai dengan *unggah-ungguh* budaya Jawa.

d. Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Usianya

Pada bahasan ini peneliti mencoba mengungkap kemampuan guru SMP PGRI Semanu dalam menguasai materi dan cara penyampaiannya kepada siswa. Penguasaan kompetensi profesional guru akan menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi dari rencana program pembelajaran (RPP) guru SMP PGRI Semanu memilih materi pembelajaran berdasarkan silabus dan menggunakan pendekatan *scientific* dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru SMP PGRI Semanu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya kita akan mencoba mengungkap kompetensi profesional guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kelompok usianya.

1) Kelompok guru usia di atas 50 tahun

Berdasarkan hasil dokumentasi pada rencana program pembelajaran, menunjukkan guru SMP PGRI Semanu mampu memahami materi berdasarkan silabus dan mengembangkannya. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru selain menguasai materi adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut pada siswa. Dengan penyampaian materi yang berdasarkan metode yang tepat diharapkan siswa dapat memahami isi dari materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan berdasarkan informan siswa dengan kode data S9.2, S9.3,S8.1 mengatakan bahwa ada salah seorang guru SMP PGRI Semanu yang berusia di atas 50 tahun diakui siswa sulit

untuk dipahami penjelasannya. Hal ini terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa sulit untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran seharusnya guru harus segera mengetahui hal tersebut dan berupaya merubah metode pembelajaran atau melakukan pendampingan kepada siswa. Hal ini diakui oleh GM9 yang menyatakan bahwa bahwa sering dijumpai siswa yang cukup kesulitan memahami matateri pembelajaran sehingga perlu dilakukan pendampingan. Berikut penuturannya pada tanggal 27 September 2014:

“memang bapak ibu guru menemukan beberapa anak yang memang sangat sulit sekali paham dan memerlukan perlakuan khusus. Di kelas tiga pun ada yang kesulitan dalam pembagian dan perkalian. Untuk siswa semacam ini kita beri perhatian khusus. Kita beri tugas khusus. Misalkan mereka lemah dalam perkalian dan pembagian, kita beri tugas setiap pertemuan dengan membuat diagram perkalian dan kita beri soal-soal yang ringan-ringan namun rutin dan bertahap tingkat kesulitan soalnya”.

Berdasar informasi di atas pendampingan memang menjadi salah satu cara yang dipilih untuk membuat siswa bisa memahami materi, khususnya siswa yang memiliki kesulitan belajar. Cara selanjutnya yang dipilih adalah dengan latihan-latihan soal dan memberi materi dengan tingkat kesulitan yang bertahap dari soal yang mudah hingga soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

2) Kelompok guru usia 40 sampai dengan 49 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam pelaksanaannya telah melakukan beberapa upaya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pada tanggal 17 September, GM7 menuturkan “untuk kurikulum 2013 ini

memang materi lebih disederhanakan dari pada kurikulum sebelumnya. Untuk membuat anak paham saya perbanyak kegiatan *reading*, *listening* maupun *writing* dengan metode *checking* disetiap awal pertemuan". GM8 pada 26 September menjelaskan cara lain dalam mengenali pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, GM8 menjelaskan, "saya tanya pada siswa, mengenai pemahamannya terhadap suatu materi. Apabila sudah paham, coba saya tannya atau saya beri soal. Biasanya terus ada siswa yang ngaku belum paham dan mau bertanya pada materi mana ia belum paham".

Adapun cara lain yang digunakan oleh guru dalam mengenali pemahaman siswa terhadap suatu materi disampaikan oleh GM3. Pada tanggal 15 September GM3 menjelaskan, "Dengan menghafal dari yang mudah dulu mas, selanjutnya kita berusaha mengulang materi sampai siswa paham melalui beberapa kali *check* siswa maju ke depan. Misalnya menghafal rumus, atau memahami konsep sampai siswa paham". Cara ini sering dipilih oleh guru di SMP PGRI Semanu, meskipun untuk memahamkan materi pada beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama, namun hal itu tetap harus dilakukan mengingat siswa SMP PGRI Semanu memang rata-rata memiliki kemampuan intelektual rendah.

3) Kelompok guru usia 30 sampai dengan 39 tahun

Guru yang menguasai materi dan didukung dengan kemampuan menyampaikan materi dengan metode yang tepat kepada siswa adalah salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan memahamkan materi pembelajaran kepada siswa SMP PGRI semanu oleh guru kelompok usia 30

sampai dengan 39 tahun, diungkapkan oleh GM1. Pada tanggal 15 September GM1 menjelaskan:

“Kemampuan anak itu berbeda-beda dan kita harus jeli mengetahui mana anak yang memiliki tingkat ketrampilan gerak baik maupun yang belum baik. Ini tentunya terkait dengan bagaimana kita memodifikasi pembelajaran. Bisanya kita mulai dengan gerakan-gerakan yang berjenjang dari yang mudah, sederhana sampai yang kompleks”

GM1 adalah guru pengampu mata pelajaran penjas yang sering melaksanakan kegiatan praktik dengan gerakan-gerakan olahraga yang bervariasi. Untuk menciptakan gerakan yang baik sesuai dengan teori penjaskes, siswa dilatih berdasarkan gerakan-gerakan atletik yang mudah bertahap hingga sampai pada praktig gerakan yang sulit. Selain itu juga perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Cara lain yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP PGRI Semanu adalah dengan memberikan latihan soal dan tugas rutin dengan tingkat kesulitan yang bertahap. Hal ini disampaikan oleh GM11 pada tanggal 16 September 2014. GM11 menjelaskan, “Untuk meningkatkan pemahaman siswa biasanya dengan belajar mandiri dan dengan latihan yang rutin. Misalnya memahami kalimat. Mana subjek, mana predikat, mana objek. Dengan berlatih dan memberi mereka tugas mandiri setiap pertemuan mereka akan lebih paham”. Cara ini merupakan bentuk pembelajaran agar siswa terbiasa belajar secara mandiri dan bisa memahami materi pembelajaran.

Pada aspek pemilihan metode pembelajaran Guru SMP PGRI Semanu menerapkan berbagai metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada intinya pendekatan pembelajaran menggunakan metode *scientific* dengan

kegiatan mengamati, menanya, megumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan diskusi.

4) Kelompok guru usia dibawah 30 tahun

Berdasarkan hasil dokumentasi rencana program pembelajaran GM6 terlihat penguasaan dan pengembangan materi mata pelajaran yang sesuai dengan silabus. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dimulai dengan mengamati, menanya, megumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan diskusi.

Pada kemampuan memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan, GM 6 menerapkan cara yang hampir sama dengan Bapak dan Ibu guru yang lain yaitu dengan pendampingan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham. Cara yang dipilih adalah dengan memperbanyak latihan-latihan khususnya pada latihan menulis aksara Jawa, membuat puisi Bahasa Jawa (*geguritan*) atau membuat percakapan Bahasa Jawa. Selain itu sesekali dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa, GM6 menggunakan teka-teki silang Bahasa Jawa. Suasana pembelajaran yang diciptakan agar lebih menyenangkan, GM6 berharap siswa dapat lebih paham dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.

Pada pembahasan kompetensi guru berdasarkan kelompok umur di atas, terlihat bahwa tidak nampak adanya perbedaan dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dari segi penguasaan kompetensi pedagogik, masing-masing kelompok umur menunjukkan adanya penguasaan kemampuan dalam mengenali siswa. menyelenggaraan pendidikan

yang mendidik, dan upaya pengembangan kreativitas siswa. Pada kompetensi kepribadian guru mampu memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan memberikan motivasi kepada siswa. Kompetensi sosial guru pada masing-masing kelompok umur juga demikian namun pada kelompok usia muda usia 30 sampai dengan 39 tahun dan dibawah kelompok usia 30 tahun dianggap siswa paling akrab dan dapat menjalin komunikasi yang baik. Pada kompetensi profesional hanya ditemukan 1 guru pada kelompok usia di atas 50 tahun yang dianggap siswa kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masalah ini terkait dengan pemilihan metode pembelajaran oleh guru tersebut.

2. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya

Kualifikasi dapat diartikan sebagai pendidikan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk memeroleh suatu keahlian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, standar kualifikasi guru SMP/MTs adalah S1 dan memiliki sertifikat profesi guru.

Berdasarkan data pada tabel 2 pada halaman 27, diketahui hampir semua guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan hanya ada 1 guru yang belum berkualifikasi S1. Pada aspek sertifikasi guru lebih terlihat bahwa guru yang belum bersertifikasi sejumlah 9 guru dan yang sudah bersertifikasi sejumlah 11 guru. Selanjutnya peneliti akan mencoba mengungkap kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarpada kualifikasi guru yang bersertifikasi dan yang sudah bersertifikasi.

a. Kompetensi Pedagogik Guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya

1) Pada guru yang bersertifikasi

Kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengenali siswa, membina karakter siswa dan mengembangkan kreativitas siswa. Pada bahasan ini kita akan coba mengungkap kemampuan pedagogik guru bersertifikasi guru SMP PGRI Semanu.

Kompetensi pedagogik pada aspek kemampuan guru mengenali dan mengetahui karakteristik siswa diungkapkan oleh siswa SMP PGRI Semanu. Siswa dengan kode data S9.2 dan S8.1 mengatakan bahwa bapak dan ibu guru dapat mengenali siswa dengan ketika pembelajaran berlangsung. Menurut siswa S9.2 dan S8.1 mengatakan bahwa ketika pembelajaran GM2, GM3, GM7, GM8, GM1 dan GM14 dapat mengenali dan menghafal siswa di kelas ketika pembelajaran. Guru tersebut dapat berinteraksi dengan siswa tanpa kesulitan menghafal nama-nama siswa. Berdasarkan penjelasan Guru GM2 dan GM3 mengenai upaya mengenali siswa dilakukan melalui memperbanyak interaksi di kelas serta menghafal nama siswa melalui presensi. Selain itu GM9 menyatakan untuk mengenali kemampuan siswa khususnya dapat diketahui melalui informasi dari bapak Ibu guru yang mengampu mata pelajaran di kelas lain.

Pada aspek pembinaan karakter siswa sesuai dengan kompetensi inti 1 dan 2 pada silabus yang menyebutkan bahwa siswa harus menghayati ajaran agama yang dianutnya serta yang kedua adalah menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan santun dalam bergaul. Guru SMP PGRI Semanu

memberikan contoh terlebih dahulu dalam bersikap disiplin, taat aturan maupun dalam sikap menghargai orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh GM7 Berikut, “untuk membina siswa kita coba biasakan pada berperilaku jujur ketika ulangan, disiplin mengerjakan tugas dan sopan ketika di kelas”. Penjelasan GM7 ini juga diperkuat oleh keterangan siswa S9.2 dan S8.1 bahwa untuk melatih disiplin kepada siswa terkadang ada hukuman dari guru dengan maksud baik yaitu disiplin. S9 menyatakan “Hukuman itu ada mas sesuai perjanjian. Pak GM7 menghukum siswa untuk membersihkan kamar mandi ketika ada siswa yang mendapat nilai *testing* dibawah 3”. Guru memberikan teladan pada siswa untuk bersikap disiplin, selanjutnya diterapkan di kelas dengan sanksi yang telah disetujui bersama adalah salah satu cara guru mendisiplinkan siswa.

Pada indikator pengembangan kreativitas dalam dengan idikator pembuatan karya atau proyek hanya nampak oleh penjelasan GM2 melalui pembuatan media alat ukur. Guru yang lain belum menampakkan adanya inisiatif untuk mengasah kreativitas siswa melalui kegiatan praktik.

2) Guru yang belum bersertifikasi

Pada aspek mengenali siswa oleh guru bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi memiliki kesamaan pada cara mengenali siswa melalui presensi dan pengamatan tingkah laku siswa ketika di kelas. GM5, GM6, GM11 menyatakan hal yang sama ditambah dengan informasi dari bapak ibu guru yang lain. Bagi guru SMP PGRI Semananu bukanlah hal yang sulit untuk mengenali siswanya. GM4 dan GM10 mengenali kemampuan intelektual siswa bisa diperoleh

informasi dari nilai UAN SD bagi siswa kelas VII atau informasi dari guru mata pelajaran lain.

Aspek yang kedua adalah pembinaan karakter siswa yang oleh guru SMP PGRI Semanu. GM4 dan GM6 menjelaskan bahwa untuk memberikan nasihat kepada siswa sebelumnya guru harus memberikan keteladanan. Setelah adanya contoh dari guru maka di kelas diterapkan peraturan untuk melatih siswa agar disiplin. GM11 membina karakter siswa melalui pembiasaan khususnya pada minat baca dan menulis. Berikut penjelasan GM11,

“Untuk Bahasa Indonesia saya selalu meminta mereka menulis. Setiap anak memiliki buku harian dan mereka mengisinya setiap hari. Saya memeriksa pada setiap pertemuan dan apapun tulisannya tidak masalah. Itu membiasakan mereka membaca dan menulis. Agar mereka punya kemauan dan nantu outputnya mereka merasa perlu belajar dan mau rajin belajar”.

Penjelasan di atas memberikan keterangan bahwa selain dengan keteladanan, untuk membina karakter siswa bisa dilakukan melalui pembiasaan pembiasaan.

Pada aspek pengembangan kreativitas siswa ditemukan fakta menarik berdasarkan hasil dokumentasi. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi bahan dokumentasi peneliti baru menemukan kegiatan prakarya (GM18) dan seni budaya. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (GM19) terdapat kegiatan:

1) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi serta prosedur dan teknik menggambar objek flora dengan membaca buku dan menyaksikan video. Selanjutnya siswa menganalisis objek yang digambar,

perspektif dan komposisi, serta prosedur dan teknik untuk mewujudkan gambar objek flora.

2) Mengasosiasi

Mencipta gambar flora (mewujudkan gagasan tersebut dengan alat dan bahan yang dipilih siswa).

Hasil dokumentasi pada mata pelajaran prakarya juga menunjukkan adanya pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan:

1) Mengumpulkan data

Melakukan observasi dan wawancara mengenai ragam hias daerah dan pembuatan karya atau kerajinan dari bahan alam.

2) Mengasosiasi

Membuat kerajinan tangan dari bahan alam dan mengemasnya dengan teknik dan prosedur yang tepat

b. Kompetensi kepribadian guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya

1) Kualifikasi guru yang bersertifikasi

Pada aspek pemberian contoh disiplin bagi siswa guru SMP PGRI Semanu termasuk guru yang bersertifikasi bisa dikatakan cukup baik. Berdasarkan dokumentasi presensi khusus guru-guru yang bersertifikasi tingkat kehadiran mencapai 98,10 %. Tingkat kehadiran guru sertifikasi sedikit lebih tinggi dari rata-rata kehadiran keseluruhan guru yaitu 98,06%.

Pada aspek pemberian motivasi dan pembinaan siswa telah dilakukan oleh guru yang bersertifikasi. Motivasi belajar siswa yang beragam, diakui oleh GM2

sehingga perlu penguatan motivasi. Guru GM2 pada 15 September mengatakan bahwa, “motivasi belajar siswa itu heterogen, ada yang semangat ada juga yang sangat malas sehingga perlu pendampingan”. Informan di atas mengatakan bahwa siswa keseluruhan memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga perlu pendekatan yang berbeda pula dalam penguatan motivasinya. Dari hasil dokumentasi catatan pribadi siswa pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa yang melanggar tata tertib dilakukan dengan cara mendekati siswa yang bersangkutan, kemudian diberi nasihat. Berikut adalah catatan pribadi siswa kelas VII B tanggal 21 januari 2014. Pada mata pelajaran matematika (GM15) terdapat tiga siswa beisial DK, WS dan ES, ketika di kelas ketiganya tidak membuat ringkasan materi seperti yang diperintahkan namun hanya mengganggu temannya. Kemudian guru yang bersangkutan mengambil tindakan mendekati ketiga siswa tersebut, memberi nasihat dan motivasi. Penguatan motivasi ini berupa teguran lisan dan penyadaran bagi siswa yang bersangkutan bahwa mengganggu teman ketika pelajaran bukan perbuatan yang terpuji dan malah merugikan diri sendiri dan orang yang diganggu. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk segera meringkas materi seperti yang telah diperintahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui bahwa benar siswa mengikuti keteladanan guru. Siswa juga menilai cara guru dalam penerapan dan penegakan sikap disiplin ketika di kelas. Menurut pendapat S.91 pada 30 September 2014 ada beberapa guru yang dianggap tegas berikut penuturannya: “tegas ada mas, Pak KD (GM9), Bu ME (GM13), Pak ED (GM7)”. Sedangkan penilaian lain oleh siswa S9.2 pada tanggal 30 September 2014 mengenai sikap

guru menuturkan bahwa “Bapak ibu guru tidak galak mas, tapi kadang-kadang juga marah mas kalau ada siswa yang susah diatur”. Adapun pembinaan kepada anak yang melanggar tatata tertib, siswa S7.1 mengatakan :” dihukum itu kalau tidak membawa buku paket, rame di kelas dan mencontek mas. Mereka biasanya diberi tugas tambahan atau meringkas materi”. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa secara umum siswa menyadari bahwa guru yang awalnya dianggap tidak galak juga bisa memberi hukuman atau pembinaan kepada siswa yang melanggar tata tertib.

2) Guru yang belum bersertifikasi

Aspek kompetensi kepribadian guru yang pertama adalah kedisiplinan dan taat aturan khususnya aturan di sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi presensi guru yang belum bersertifikasi ditemukan bahwa rata-rata kehadiran guru adalah 98,01%. Prosentase ini bisa dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata kehadiran keseluruhan guru yaitu 98,06%.

Aspek yang kedua adalah kemampuan guru dalam membimbing dan memberi motivasi kepada siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang beragam dan perlu adanya penguatan motivasi. Hal ini menuntut guru untuk mampu memotivasi siswa. Menurut GM11 pada tanggal 16 September 2014 mengatakan, “secara umum untuk kelas 7 itu masih tinggi motivasinya dan mereka mengikuti pelajaran dengan baik. Beda dengan kelas 8 yang biasanya mulai nakal dan perlu pendekatan-pendekatan khusus dengan banyak memotivasi mereka dan memberikan tugas mandiri”. Penjelasan GM11 di atas mengandung arti untuk kelas VII rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini terkait dengan

kondisi psikologis siswa. Berbeda dengan kelas VIII yang secara psikologis mulai berkembang dan biasanya bertambah nakal. Hal ini memerlukan pendekatan khusus dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta menarik ketika pembelajaran berlangsung. Penguatan motivasi bagi siswa bisa berlangsung ketika pembelajaran dan dengan memberikan gambaran nyata tentang kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Tepatnya pada hari jumat tanggal 26 September 2014 GM18 pada salah satu kelas dan sedang berlangsung proses pembelajaran diawali waktu sebagai pengantar guru yang bersangkutan memberikan pesan dan nasihat kepada siswa SMP PGRI Semanu. Pesan itu terkait dengan kejadian yang baru saja terjadi pada hari sebelumnya di Gunungkidul terjadi khasus bunuh diri seorang pemuda yang putus cinta. Dengan suasana akrab guru tersebut menyampaikan pesan dan nasihat kepada siswa terkait hikmah yang terjadi dari kasus tersebut. GM18 memberikan penguatan motivasi dengan cara yang menarik bagi siswa SMP PGRI terkait dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh para remaja.

c. Kompetensi sosial guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya

1) Kualifikasi Guru yang sudah bersertifikasi

Kompetensi sosial guru memberikan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menjalin komunikasi dengan baik dengan siswa. Dalam proses pembelajaran kompetensi sosial guru terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan siswa. Bedasarkan hasil obeservasi yang peneliti dapat mengetahui guru dapat berinteraksi dengan baik dengan siswa. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran

dimana ketika terjadi diskusi atau tanya jawab mengenai materi pelajaran, terjadi interaksi yang cukup lancar antara guru dengan siswa (pada mata pelajaran yang diampu GM3, GM8 dan GM14) . Begitu pula ketika diskusi berlangsung, siswa juga tidak merasa sungkan untuk menanyakan materi atau hal yang belum mereka pahami.

Adapun dalam meningkatkan kometensi sosial guru, dilakukan pembinaan kepada siswa dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun dengan guru. Menurut GM1 pada tanggal 15 September menuturkan “kita selalu menekankan sikap anak agar menghargai temannya. Selain itu kita melatih menjalin komunikasi yang baik. Misalkan di permainan juga harus memanggil nama aslinya agar terbiasa saling menghormati antar teman maupun dengan guru”. Dari penjelasan GM1 nampak bahwa hal yang paling diperhatikan dalam membina kompetensi sosial siswa adalah membimbing siswa untuk besikap sopan dan santun ketika bergaul dengan sesama siswa maupun guru.

2) Kualifikasi guru yang belum bersertifikasi

Kompetensi sosial guru khususnya dalam aspek kemampuan guru menjalin interaksi yang baik dengan siswa nampak tidak ada perbedaan antara guru yang sudah bersertifikasi maupun guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan keterangan siswa pada tanggal 30 September 2014 S9.1 Menjelaskan “Pak GM18 itu cara mengajarnya santai mas akrab dengan siswa sama seperti bu GM10 dan bu SC GM19. Kalau bu GM4 tegas mas jika ada siswa yang bikin gaduh atau tidak memperhatikan”. Pendapat yang hampir serupa diungkapkan oleh S9.3 dan pada tanggal 29 September ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa

kelas VII dan kelas VIII mengungkapkan bahwa mereka menganggap bapak ibu guru dapat berinteraksi dengan santai dan menyenangkan utamanya ketika pembelajaran.

Sedangkan dalam membina kompetensi sosial siswa dilakukan melalui pembinaan dan pembiasaan. Seperti yang dengkapkan oleh GM4 GM4 pada tanggal 16 September 2014, berikut penuturannya “untuk pendidikan agama kita biasanya ada kegiatan kultum rutin bergantian sebelum tadarus Al Quran di mushola mas, selain itu ketika proses pembelajaran kita berlatih berbicara yang sopan, kalau hendak pinjam buku atau berbicara di kelas harus dengan kata-kata yang sopan”. Hal ini sama dengan yang disampaikan GM6 berikut

“Untuk pembelajaran Bahasa Jawa saya selalu mengajarkan kepada anak-anak agar mereka tahu unggah ungguh orang Jawa, sopan santun, bertutur kata yang baik ketika pembelajaran, maupun ketika dengan orang yang lebih tua. Dan mempraktikan teori *empan papan* jadi sikap mereka harus disesuaikan dengan situasi dimana dia berada dan siapa yang sedang diajak bicara”.

Istilah yang disampaikan oleh GM6 yaitu “*empan papan*” adalah sebuah nasihat yang diberikan kepada siswa mengenai sopan santun ketika bergaul dengan sesama siswa atau dengan Bapak dan Ibu guru.

d. Kompetensi profesional guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasinya

1) Kualifikasi guru yang sudah bersertifikasi

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran. Dengan kemampuan inilah diharapkan guru dapat membantu siswa

dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan guru dapat memilih materi dan kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran siswa aktif *Sientific* sesuai dengan hasil pelatihan kurikulum 2013. Dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan guru menerapkan metode yang lebih dikenal dengan metode 5M yang isinya adalah mengamati, menanya, menginformasi/ mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan diskusi. Sedangkan untuk media pembelajaran bermacam-macam menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam pelaksanaanya telah melakukan beberapa upaya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pada tanggal 17 September, GM7 menuturkan “untuk kurikulum 2013 ini memang materi lebih di sederhanakan dari pada kurikulum sebelumnya. Untuk membuat anak paham saya perbanyak kegiatan *reading*, *listening* maupun *writing* dengan metode *checking* disetiap awal pertemuan”. Sedangkan GM8 pada 26 September GM9 menjelaskan “biasanya saya tanya pada siswa, materi ini sudah paham belum jika sudah coba saya tannya atau saya beri soal. Biasanya terus ada siswa yang ngaku belum paham dan mau bertanya pada materi mana ia belum paham”. Demikian pula menurut penjelasan GM9 bahwa sering dijumpai siswa yang cukup kesulitan memahami matateri pembelajaran sehingga perlu dilakukan pendampingan berikut penuturnanya pada tanggal 27 September 2014:

“memang bapak ibu guru menemukan beberapa anak yang memang sangat sulit sekali paham dan memerlukan perlakuan khusus. Di kelas tiga pun

ada yang kesulitan dalam pembagian dan perkalian. Untuk siswa semacam ini kita beri perhatian khusus. Kita beri tugas khusus. Misalkan mereka lemah dalam perkalian dan pembagian, kita beri tugas setiap pertemuan dengan membuat diagram perkalian dan kita beri soal-soal yang ringan-ringan namun rutin dan bertahap tingkat kesulitan soalnya”.

Berdasar informasi di atas pendampingan memang menjadi salah satu cara yang dipilih untuk membuat siswa bisa memahami materi, khususnya siswa yang memiliki kesulitan belajar. Cara selanjutnya yang dipilih adalah dengan latihan-latihan soal dan memberi materi dengan tingkat kesulitan yang bertahap. Hal ini juga disampaikan GM3 pada tanggal 15 September 2014, berikut penuturannya “Dengan menghafal dari yang mudah dulu mas, dan kita berusaha mengulang materi sampai siswa dirasa paham dengan beberapa kali *check* siswa maju ke depan. Misalnya menghafal rumus, atau memahami konsep hingga siswa paham”. Cara ini sering dipilih oleh guru di SMP PGRI Semanu, meskipun untuk memahamkan materi pada beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama, namun hal itu tetap harus dilakukan mengingat siswa SMP PGRI Semanu memang rata-rata memiliki kemampuan intelektual rendah.

2) Kualifikasi guru yang belum bersertifikasi

Guru SMP PGRI Semanu secara umum dapat menguasai materi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya rencana program pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Termasuk guru SMP PGRI Semanu yang belum bersertifikasi berdasarkan hasil dokumentasi RPP dapat dilihat kemampuan mereka dalam memilih materi, metode pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai materi. Hal ini terkait dengan prinsip implementasi

kurikulum 2013 dimana semua mata pelajaran menerapkan pendekatan *scientific* dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Aspek yang kedua adalah kemampuan guru dalam memahamkan materi pembelajaran. Prinsip yang digunakan oleh guru belum bersertifikasi yaitu dengan menggunakan pendampingan dan pengulangan materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi tanggal 26 September GM19 dan GM5 mengulang materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. GM5 mengulang beberapa kali dan mencoba melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi majas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan GM19 memberikan pengarahan berulang-ulang pada siswa terkait dengan cara mengukir yang benar pada mata pelajaran seni rupa.



Gambar 3. Pengarahan oleh guru Seni rupa

Dengan cara pendampigan dan kegiatan yang dicoba berulang-ulang ini diharapkan siswa dapat memahami materi dan mempraktikkannya dengan benar.

Keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru SMP PGRI Semanu telah dijabarkan berdasarkan kualifikasi guru. Kualifikasi guru dalam konteks ini adalah guru SMP PGRI Semanu yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber yang memberikan data, nampak dua poin penting yang menjadi perbedaan penguasaan kompetensi antara guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi. Guru yang bersertifikasi nampak lebih menonjol pada kompetensi kepribadian. Pada aspek kedisiplinan, guru bersertifikasi terbukti lebih disiplin berdasarkan tingkat kehadiran dalam satu semester dibandingkan guru yang belum bersertifikasi.

Fakta yang kedua adalah guru yang belum bersertifikasi nampak lebih menonjol pada penguasaan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru yang belum bersertifikasi lebih mampu memberikan variasi kegiatan untuk siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, khususnya melalui kegiatan proyek atau praktik membuat hasil karya.

Pada penguasaan kompetensi sosial cenderung tidak ada perbedaan yang terlihat. Guru yang sudah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi sama-sama mampu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa. Mereka juga mampu membina kompetensi sosial siswa melalui pembiasaan pembiasaan pembinaan tata krama siswa dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru.

Penguasaan kompetensi profesional juga tidak nampak adanya perbedaan dalam penguasaan materi pelajaran. Khususnya dalam menyiapkan rancangan program pembelajaran, guru dapat memilih materi dan media yang tepat. Pada

pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua guru menerapkan pendekatan *scientific*. Pada tahap upaya pemahaman materi pada siswa juga ditunjukkan dengan cara yang sama, yaitu dengan pendampingan dan mengulang materi yang dianggap sulit hingga siswa memahami materi tersebut.

3. Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu Berdasarkan Bidang Studinya

Pada aspek ini guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diampunya sebagai salah satu syarat yang menunjukkan penguasaan kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian data guru di SMP PGRI Semanu berikut tabel data guru berdasarkan bidang studinya.

Berdasarkan data pada tabel 2 halaman 27, diketahui bahwa terdapat 4 guru yang bidang studinya berbeda dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut ketika bertugas di SMP PGRI Semanu. Pada bagaimana ini peneliti mencoba mendeskripsikan kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan kualifikasi pendidikan khususnya pada latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diampu dan guru yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

a. Kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu berdasarkan bidang studinya

Dalam bahasan ini kemampuan pedagogik guru akan peneliti ungkap berdasarkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan program studi yang diampunya dan guru yang memiliki latar belakang program studi tidak sama dengan mata pelajaran yang diampunya. Sama dengan bahasan sebelumnya

bahwa kompetensi pedagogik memiliki indikator yang ditunjukkan oleh guru melalui kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, membina karakter siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.

- 1) Guru yang memiliki bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Penguasaan kompetensi pedagogik guru yang memiliki bidang studi sama dengan mata pelajaran yang diampunya di SMP PGRI Semanu nampak dalam kemampuan guru mengenali siswa dan mengetahui karakteristik serta kemampuan siswa dengan mudah. Informan yang termasuk guru yang memiliki bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya antara lain GM1 pengampu mata pelajaran penjaskes, GM2 pengampu mata pelajaran IPA, GM4 pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, GM8 pengampu mata pelajaran IPS, dan GM5 pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas, nampak mereka mampu mengenali siswanya melalui cara-cara mengenal secara individu maupun mengenal kemampuan siswa berdasarkan laporan sesama guru. Pada aspek kemampuan membina karakter siswa juga sudah terlihat oleh penjelasan GM1, GM3, GM9, dan GM7 yang menggunakan upaya pembiasaan dan penyadaran siswa agar senantiasa bersikap jujur, menghargai orang lain dan memberikan nasihat kepada siswa.

Pada aspek pembinaan kreativitas siswa khususnya pada peningkatan ketrampilan siswa dalam menciptakan hasil karya (kerajian) belum nampak semua guru mampu melakukannya. Hanya guru GM2 yang mencoba proyek alat ukur

dan digunakan sebagai media pembelajaran. Selebihnya guru lainnya yang memiliki latar belakang bidang studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya belum mempraktikan untuk membuat proyek dan media pembelajaran sendiri.

- 2) Guru yang memiliki bidang studi tidak sesuai dengan matap elajaran yang diampunya.

Pada aspek kemampuan mengenali siswa ada pengakuan yang menarik dari salah satu guru yang memiliki latar belakang bidang studi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Ia adalah GM20, mengakui bahwa ia masih kesulitan dan belum bisa mengenal nama-nama siswa secara keseluruhan semuanya maupun kepribadian siswa. Berikut penuturan GM20 pada tanggal 16 September 2014 “Idealnya guru harus mengenali siswa yang diampunya. Namun karena siswa saya banyak sayak tidak bisa mengenal mereka satu-persatu, sulit mas”. Berbeda dengan GM14 yang mampu mengenali siswanya dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 September 2014 GM14 nampak mengenali nama-nama siswa yang diampunya.

Pada aspek kemampuan membina karakter siswa GM20, GM18, GM19 dan GM14 meiliki cara yang sama dengan guru SMP PGRI lainnya yaitu dengan menanamkan sikap jujur dalam ulangan, dan disiplin melalui pengecekan tugas yang diberikan maupun dengan memberikan pembinaan pada siswa agar menghargai pendapat teman-teeman sebayanya khususnya melalui kegiatan diskusi di kelas.

Pada aspek pengembangan kreativitas siswa ditemukan fakta menarik berdasarkan hasil dokumentasi. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi bahan dokumentasi peneliti baru menemukan kegiatan prakarya (GM18) dan seni budaya (GM19). Kedua guru ini tampak lebih memiliki lebih banyak upaya dalam mengembangkan kreatifitas siswa khususnya dalam menciptakan kerajinan.

b. Kompetensi Kepribadian guru SMP PGRI Semanu berdasarkan bidang studinya

- 1) Guru yang memiliki bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pada aspek kompetensi kepribadian guru yang pertama adalah guru mampu menunjukkan sikap disiplin dan memberikan keteladanan kepada siswa. Pada aspek ini selain memberikan keteladanan guru SMP PGRI Semanu khususnya yang memiliki latar belakang bidang studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya juga meelatih siswanya untuk disiplin. Salah satu guru yaitu GM7 mengatakan bahwa disiplin memang menjadi salah satu fokus utama dalam pembinaan karakter. GM7 pada tanggal 17 September mengakui bahwa untuk mengajarkan sikap disiplin dan tertib itu harus diawali dengan keteladanan guru dan konsistensi sikap guru dalam melatih kedisiplinan siswa. Beliau melanjutkan penjelasannya untuk membina kedisiplinan siswa dengan cara:

“saya berlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib ketika pelajaran bahasa inggris hukumanya adalah membersihkan kamar mandi. Ini sudah kita sepakati, barang siapa membuat gaduh, tidak mengerjakan tugas, mencontek ini hukumanya. Untuk siswa yang mendapat nilai bagus maupun aktif ketika di kelas kita beri point tambahan”

Secara umum cara yang banyak dipilih oleh guru SMP PGRI Semanu dalam mengajarkan sikap disiplin dan adalah dengan memberikan keteladanan dengan menghargai waktu, caranya adalah masuk kelas tepat waktu dan membuat kesepakatan dengan siswa untuk menaati tata tertib yang ada.

Pada aspek pemberian motivasi, salah satu guru yaitu GM2 mengakui bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga perlu pendekatan yang berbeda pula dalam penguatan motivasinya. Kecenderungan motivasi belajar berpengaruh terhadap antusiasme siswa ketika pembelajaran disampaikan oleh GM4 pada selasa 16 September 2014 bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan aktif ketika pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif ketika pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam upaya penguatan motivasi belajar, GM3 pada senin 15 September 2014 mengatakan, “Untuk anak yang memiliki motivasi belajar rendah kita beri perlakuan khusus dan kita beri bimbingan perlahan dan kita kelompokkan kelas berdasarkan kemampuan siswa”. Penguatan motivasi menjadi hal penting yang dilakukan oleh setiap guru khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

- 2) Guru yang memiliki bidang studi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Aspek yang pertama yaitu guru harus disiplin dan menaati tata tertib. Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat kedisiplinan guru yang termasuk pada kelompok ini dimana prosentase kehadiran menjadi ukurannya. GM14 prosentase

kehadirannya 100%, GM18 prosentase kehadirannya 100%, GM19 prosentase kehadirannya 98% dan GM20 prosentase kehadirannya 95,8%. Data ini menunjukkan ada 2 guru yaitu GM19 dan GM20 memiliki prosentase kehadiran dibawah rata-rata keseluruhan guru SMP PGRI Semanu yaitu 98,6%.

Aspek kompetensi kepribadian yang kedua adalah kemampuan memberi motivasi belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, GM 18 dan GM 14 telah melakukannya ketika proses pembelajaran. Tepatnya pada hari jumat tanggal 26 September 2014 pada salah satu kelas dan sedang berlangsung proses pembelajaran diawal waktu sebagai pengantar guru GM18 memberikan pesan dan nasihat kepada siswa SMP PGRI Semanu. Pesan itu terkait dengan kejadian yang baru saja terjadi pada hari sebelumnya di Gunungkidul terjadi khusus bunuh diri seorang pemuda yang putus cinta. Dalam suasana akrab guru tersebut menyampaikan pesan dan nasihat kepada siswa terkait hikmah yang terjadi dari kasus tersebut. Pada hari dan kelas yang berbeda peneliti menemukan cara guru memberikan motivasi belajar kepada siswa terkait dengan minat baca. Dari hasil tanya jawab yang berlangsung GM 14 mengetahui para siswa banyak yang kurang berminat membaca. GM18 lalu memberikan penjelasan kepada siswa bahwa banyak manfaat yang di dapat dari membaca buku antara lain membantu siswa cepat memahami materi pelajaran. Waktu itu pula dibentuklah kelompok-kelompok kecil dan kelas mengadakan sesi diskusi yang diawali dengan membaca sebuah topik pokok bahasan dihari itu. Siswa nampak antusias dimana pada sesi tanya jawab siswa sambil dibimbing guru yang bersangkutan melakukan sesi tanya jawab.

c. Kompetensi Sosial guru SMP PGRI Semanu berdasarkan bidang studinya

Dalam indikator kompetensi sosial guru yaitu pada aspek kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dan pembinaan kemampuan siswa dalam bersosialisasi terdapat kesamaan diantara semua guru SMP PGRI Semanu. Dapat diartikan tidak ada perbedaan yang terlihat dalam kompetensi sosial guru yang bidang studinya sama dengan mata pelajaran yang diampu maupun guru yang bidang studinya berbeda dengan mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil obeservasi diketahui guru dapat berinteraksi dengan baik dengan siswa. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana ketika terjadi diskusi atau tanya jawab mengenai materi pelajaran, terjadi interaksi yang cukup lancar antara guru dengan siswa (pada mata pelajaran yang diampu GM10, GM7, GM5). GM10, GM7, dan GM5 adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Begitu pula ketika diskusi berlangsung, siswa juga tidak merasa sungkan untuk menanyakan materi atau hal yang belum mereka pahami.

Hasil pengamatan peneliti ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 30 September 2013. Menurut siswa S9.1 menuturkan bahwa “pak GM18 pelajarannya santai dan akrab dengan siswa sama seperti bu GM14 dan bu GM19”. Pada tanggal 29 September ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengungkapkan bahwa mereka menganggap bapak ibu guru dapat berinteraksi dengan santai dan menyenangkan utamanya ketika pembelajaran.

d. Kompetensi Profesional guru SMP PGRI Semanu berdasarkan bidang studinya

Kompetensi yang ke empat adalah kompetensi profesional Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran. Penguasaan kemampuan ini membuat guru dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui pemilihan metode dan media yang tepat.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan guru dapat memilih materi dan kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. peneliti tidak menemukan adanya perbedaan kemampuan guru dalam penguasaan materi khususnya pada pemilihan materi, media dan metode yang tepat. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif *Sientific* sesuai dengan hasil pelatihan kurikulum 2013. Dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan guru menerapkan metode yang lebih dikenal dengan metode 5M yang isinya adalah mengamati, menanya, menginformasi/ mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan diskusi. Sedangkan untuk media pembelajaran bermacam-macam menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Pada aspek kompetensi profesional yang kedua yaitu pada kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, peneliti mulai menemukan adanya perbedaan. Dari hasil wawancara dengan siswa peneliti

menemukan berdasarkan informan S9.2,S8.1 mengatakan bahwa ada salah seorang guru SMP PGRI Semanu yaitu GM20 diakui siswa sulit untuk dipahami penjelasannya. Masih terkait dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, S9.3 mengaku kesulitan menerima materi dari GM18 dan GM14 hal ini dikarenakan kelas sering kali suasannya gaduh.

Kondisi ini berbeda dengan guru GM9, GM2, GM8, GM13, dan GM7 yang merupakan guru yang memiliki latar belakang bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini diungkapkan oleh siswa S9.1, S7.1 dan S8.2 yang menyatakan pada mata pelajaran matematika (GM9), IPA (GM3), IPS (GM8) Bahasa Indonesia (GM13) dan Bahasa Inggris (GM7), mereka mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran memudahkan siswa untuk memahaminya.

Pada bahasan kompetensi Guru SMP PGRI Semanu yang dilihat dari sudut pandang kesesuaian bidang studi guru dengan mata pelajaran yang diampunya, peneliti menemukan tiga fakta. Fakta ini menunjukkan adanya perbedaan penguasaan kompetensi oleh guru yang memiliki kesesuaian latar belakang bidang studi dengan mata pelajaran yang diampunya terlihat lebih unggul.

Dalam salah satu indikator kompetensi pedagogik dimana salah satu guru dari kelompok guru yang latar belakang bidang studinya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengenali karakteristik siswa SMP PGRI Semanu. Fakta yang kedua menunjukkan adanya tingkat kedisiplinan yang lebih baik dimiliki oleh guru yang latar belakang bidang studinya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Fakta

terakhir adalah pengakuan siswa bahwa guru yang latar belakang bidang studinya berbeda nampak sulit untuk membuat siswa paham mengenai materi yang disampaikannya. Sedangkan pada kompetensi sosial tidak ditemukan perbedaan dalam berinteraksi dengan siswa antara kedua kelompok guru dalam bahasan ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian berlangsung. Keterbatasan itu antara lain belum akrabnya peneliti dengan informan, sehingga peneliti kesulitan menggali informasi yang lengkap. Adanya jarak antara peneliti dan informan ini menyebabkan data yang didapat sebagian besar hanya berupa hal-hal positif dari profil guru sedangkan peneliti tidak banyak mampu mengungkap kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru SMP PGRI Semanu. Adanya kendala waktu pada saat peneliti melaksanakan proses pengambilan data yang bersamaan dengan adanya persiapan akreditasi sekolah dan pendampingan guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013 sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menemui guru SMP PGRI Semanu.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa profil kompetensi guru SMP PGRI Semanu berdasarkan usia, kualifikasi dan kesesuaian latar belakang bidang studinya adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SMP PGRI Semanu

Berdasarkan usia dan kesesuaian latar belakang bidang studinya, tidak nampak adanya perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam kemampuan mengenali karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan kualifikasinya, guru yang belum bersertifikasi nampak lebih menonjol pada penguasaan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru yang belum bersertifikasi lebih mampu memberikan variasi kegiatan untuk siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, khususnya melalui kegiatan proyek atau praktik membuat hasil karya.

2. Kompetensi kepribadian guru SMP PGRI Semanu

Berdasarkan kualifikasi dan kesesuaian latar belakang bidang studi guru SMP PGRI Semanu nampak adanya perbedaan penguasaan kompetensi kepribadian guru dalam aspek kedisiplinan guru. Guru yang sudah bersertifikasi dan memiliki latar belakang bidang studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya terlihat lebih disiplin berdasarkan tingkat kehadiran guru. Pada aspek

kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar, semua guru dapat mempraktikannya dan mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa SMP PGRI Semanu.

3. Kompetensi sosial guru SMP PGRI Semanu

Guru SMP PGRI Semanu yang memiliki penguasaan kompetensi sosial lebih baik khususnya pada aspek interaksi sosial adalah guru yang memiliki usia antara 30 sampai dengan 39 tahun. Pada usia ini guru nampak lebih akrab dan dapat menjalin komunikasi yang efektif ketika pembelajaran. Pada aspek pembinaan kompetensi sosial siswa, semua guru nampak memiliki kemampuan yang sama dalam membina dan melatih kemampuan sosial siswa.

4. Kompetensi profesional guru SMP PGRI Semanu

Penguasaan kompetensi profesional guru khususnya pada aspek kemampuan guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran lebih dimiliki oleh guru yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan mata pelajaran yang diampu. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dapat melatih, membimbing dan menjelaskan materi dengan metode dan cara yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian profil kompetensi guru SMP PGRI Semanu peneliti tertarik dengan fakta bahwa terdapat guru yang belum bersertifikasi dan memiliki latar belakang bidang studi yang belum sesuai dengan mata pelajaran

yang diampu. Sehingga saran peneliti kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih bijak dan selektif terkait dengan perekrutan guru SMP PGRI Semanu. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kualifikasi guru dan latar belakang bidang studi guru. Hal ini terkait dengan adanya beberapa guru yang masuk sebagai pengajar di SMP PGRI Semanu dalam rangka memenuhi beban mengajarnya.
2. Kepala sekolah mengadakan evaluasi kinerja guru, khususnya guru yang belum bersertifikasi dan memiliki latar belakang bidang studi yang belum sesuai dengan bidang studinya dalam rangka mengontrol kualitas guru dan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di SMP PGRI Semanu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun.(2009). *Makalah Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat Profesional.* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 17 Maret 2014.
- Anonim.(2014). *Pengumuman Hasil Ujian Nasional SD/MI DIY.* Dia akses dari disdikpora diy: <http://pendidikan-diy.go.id> pada tanggal 17 November 2014. Jam 19.00 WIB.
- Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Mabsunah dkk. (2012). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU (Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru).* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Doni Koesuma. (2009). *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karekter.* Surabaya: Grasindo
- Jonatan Sawarno. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khoirunnisa. (2012). *Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri Di Kota Bekasi (Jurnal Tarbawi Volume 1 No 3, September 2012).* Diakses dari <http://jurnal.upi.edu/>. Tanggal 3 Februari 2014. Jam 10.00 WIB
- Lexy. J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad Ilyas Ismail. (2010). *Kompetensi dan Kinerja Guru (Jurnal Lentera Pendidikan Vol.13 No 1 Juni 2010).* Diakses dari <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id> . Tanggal 17 Maret 2014 Jam 10.00 WIB
- Mulyana A.Z. (2010). *RAHASIA MENJADI GURU HEBAT Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa.* Surabaya: Grasindo

Munawar Rahmat. (2012). *Profil Kompetensi Guru Agama MTs Di Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta Dilihat Dari latar Belakang Biografi Guru (Artikel)*. Diakses dari <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS>. Pada Tanggal 18 Maret 2014. Jam 20.00 WIB

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*

Rosalina Narulita. (2013). Profil Laboratorium Fisika Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Brebes Wilayah Selatan Pada Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. FMIPA-UNY

Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukidjo. (2008). *Kompetensi Guru (Artikel)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 17 Maret 2014. Jam 20.00 WIB.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syukri Fathudin Achmad W. (2007). *Pengembangan Kompetensi Guru (Artikel)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> Pada tanggal 17 Maret 2014. Jam 10.00 WIB.

Umar Tirtarhardja dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi mahasatya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Catatan Lapangan
6. Transkrip Hasil Wawancara
7. Transkrip Hasil Observasi
8. Transkrip Hasil Dokumentasi
9. Dokumentasi RPP
10. Rekap Presensi
11. Rekap Nilai
12. Rekap Catatan Proses Pembelajaran
13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
14. Data Guru SMP PGRI Semanu
15. Struktur Organisasi Sekolah
16. Surat Ijin dan Keterangan Penelitian

Kisi-kisi Penelitian
Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Metode	No Item
1	Latar belakang biografis guru	-	Identitas guru lengkap, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, pangkat/golongan, masa kerja, pengalaman pelatihan	Dokumen Guru	Dokumentasi	
2	Kompetensi Guru	a. Kompetensi Pedagogik	1) Guru mengenal dan mengetahui kemampuan intelektual siswa	Guru Siswa	Wawancara Wawancara	1,2 1,2
			2) Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru Wawancara	Wawancara Siswa	3,4 3

			3) Mampu membimbing siswa untuk lebih kreatif	Guru Siswa	Wawancara wawancara	5 4
		b. Kompetensi Kepribadian	Disiplin, tegas, dan tertib dalam mengajar di kelas	Guru Siswa	Wawancara wawancara	6 5
			Mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa	Guru Siswa	Wawancara wawancara	7 6
		c. Kompetensi Sosial	Bersikap ramah, dan objektif dalam berinteraksi kepada seluruh siswa ketika pembelajaran	siswa Interaksi guru dan siswa	Wawancara Observasi	6,7 7

				Guru	Wawancara	9
		d. Kompetensi Profesional	Menguasai dan Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Guru RPP	Wawancara Dokumentasi	8
3	Aplikasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran		1) Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan panduan	Guru RPP	Wawancara Dokumentasi	10,11,12,13
			2) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang efektif	Guru Proses pembelajaran	Wawancara Observasi	14, 15,16

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

1. Bagaimanakan cara Bapak/Ibu guru mengenali siswa, khususnya pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengetahui kemampuan intelektual/kecerdasan siswa?
3. Bagaimanakah upaya pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013 yang bertemakan pendidikan tematik?
4. Selain menyampaikan materi pelajaran untuk menambah pengetahuan siswa, bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai kepada siswa? (misalnya sikap menghargai pendapat orang lain, kejujuran, tanggung jawab, dll). Apakah bentuk-bentuk kegiatan/aktivitas didalam pembelajaran yang mampu menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa?
5. Bagaimanakah tingkat kreatifitas siswa di SMP PGRI Semanu menurut pandangan Bapak/Ibu guru? Bagaimanakah pengaruh tingkat kreativitas siswa terhadap hasil belajarnya? Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang meningkatkan kreatifitas siswa? Apakah tingkat kreativitas siswa berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya?
6. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu guru memberi contoh perilaku tertib dan disiplin kepada siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam melatih kedisiplinan, dan ketertiban siswa?
7. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa pada kelas yang bapak/ibu guru ampu? Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu guru dalam memberikan Penguatan motivasi kepada siswa?
8. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu guru memahamkan materi pembelajaran kepada siswa? Adakah strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang Bapak/Ibu ampu?

9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melatih siswa dalam meningkatkan kompetensi sosialnya?
10. Apakah yang menjadi dasar penyusunan program pembelajaran mata pelajaran yang Bapak/Ibuk ampu? Dalam pengembangan RPP lebih lanjut adakah tujuan khusus yang mempengaruhi penentuan tujuan pembelajaran di SMP PGRI Semanu? Seberapa besarkah pengaruh karakteristik siswa di SMP PGRI Semanu dalam penyusunan RPP pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
11. Apakah kebijakan yang menjadi acuan Bapak/Ibu guru dalam penyusunan RPP? Bagaimanakah garis besar isi dari kebijakan tersebut?
12. Apakah buku yang menjadi sumber pengembangan RPP maupun buku paket siswa pada mata pelajaran yang Bapak/Ibuk ampu? Dari manakah bahan pustaka tersebut Bapak/Ibuk dapatkan? Apakah hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan buku paket?
13. Apa saja media pembelajaran (alat peraga/ alat pelajaran) yang menunjang proses pembelajaran di kelas Bapak/Ibu guru? Mengapa Bapak/Ibu guru memilih media tersebut? Bagaimanakah tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran dengan media tersebut?
14. Ketika memulai pembelajaran bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengkondisikan siswa? Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam memulai pelajaran agar siswa dapat siap dan dapat mengikuti, memahami materi yang akan disampaikan? Apakah Bapak/Ibu menggunakan apersepsi materi sebagai pengantar setiap proses pembelajaran?
15. Dalam proses pembelajaran metode apakah yang paling tepat di kelas yang Bapak/Ibuk ampu? Apa yang melatar belakangi pemilihan metode pembelajaran tersebut? Bagaimanakah antusiasme siswa terhadap metode tersebut?
16. Bagaimana antusiasme siswa untuk aktif dalam pembelajaran? Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru melibatkan siswa dalam pelajaran? Adakah strategi khusus untuk membuat siswa mau aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

- 1.** Bagaianakah pendapat adik-adik mengenai Bapak/Ibu X dalam mengenal siswa?
- 2.** Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas? Apakah ketika ada yang belum memahami penjelasan, Bapak/Ibu guru bersedia menjelaskan kembali?
- 3.** Pernahkah Bapak/Ibu guru memberikan suatu nasihat kepada adik-adik ketika proses pembelajaran? misalkan perintah untuk menghargai pendapat teman, bertanggung jawab ketika diberi perintah Bapak/Ibu guru dsb?
- 4.** Apa saja kegiatan yang sering dilakukan oleh Bapak/Ibu X ketika mengajar di kelas? Bagaimana suasana pelajaran dengan adanya kegiatan tersebut?
- 5.** Bagaimana pendapat adik-adik mengenai sikap Bapak/Ibu X ketika di kelas? Apakah disiplin, santai, tertib, atau membiarkan saja ketika ada teman adik-adik membuat gaduh?
- 6.** Pernahkah Bapak/Ibu X memberikan motivasi kepada adik-adik ketika proses pelajaran di kelas?
- 7.** Menurut adik-adik bagaimanakah sikap Bapak/Ibu X terhadap siswa (dalam beriteraksi)? Ramahkah, akrab dengan siswa atau kurang ramah?

PEDOMAN OBSERVASI

Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

No	Objek	Aspek yang diteliti
1	Kompetensi sosial guru	Cara guru berinteraksi dengan siswa
2	Proses Pembelajaran	a. Pengkondisian siswa b. Apersepsi materi c. Pemanfaatan media pembelajaran d. Pemberian Motivasi kepada siswa e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

No	Objek	Aspek yang diteliti
1	Guru	Identitas guru Presensi Guru Rencana program pembelajaran Data guru SMP PGRI Semanu Buku catatan pembelajaran
2	Siswa	Presensi siswa Rekap Nilai Siswa

CATATAN LAPANGAN
Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

1. Rabu 10 September 2014

Proposal skripsi telah disetujui Dosen Pembimbing I dan II, Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Wakil Dekan I FIP. Pukul 14.00 WIB peneliti mengajukan permohonan surat pengantar perizinan penelitian dengan menyerahkan proposal skripsi di Subbag Penddikan FIP.

2. Jumat 12 September 2014

- a. Pukul 08.30 WIB surat pengantar dari Subbag Pendidikan jadi;
- b. Pukul 09.00 WIB mengurus surat izin penelitian di Sekretaris Daerah Yogyakarta;
- c. Pukul 10.30 WIB Mengurus surat izin penelitian di Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul;
- d. Pukul 11.00 WIB menyerahkan tembusan kepada Kesbangpol Kabupaten Gunungkidul;
- e. Pukul 11.10 WIB menyerahkan tembusan kepada Disdikpora Kabupaten Gunungkidul;
- f. Pukul 13.30 WIB menyerahkan tembusan kepada Disdikpora DIY.

3. Sabtu 13 September 2014

Pukul 09.00 WIB menuju SMP PGRI semanu, menyerahkan surat pengantar dan proposal penelitian kepada kepala SMP PGRI Semanu serta menyampaikan teknis pengambilan data yang diperlukan.

4. Senin 15 September 2014

Peneliti berkunjung ke SMP PGRI Semanu dengan tujuan memulai pengumpulan data. Pukul 09.00 WIB peneliti bertemu dengan Guru olahraga SMP PGRI Semanu, menyampaikan instrumen penelitian. Dilanjutkan dengan observasi pada kegiatan pembelajaran olahraga dan wawancara dengan Guru Olahraga SMP PGRI Semanu.

Pukul 10.00 WIB peneliti bertemu dengan Guru mata pelajaran IPA kelas VIII, menyerahkan instrumen penelitian dan menyampaikan teknis pengambilan data. Dikarenakan bersamaan dengan persiapan keperluan administrasi untuk akreditasi sekolah maka peneliti belum bisa meminta dokumen rekap nilai siswa, RPP, maupun silabus mata pelajaran. Pada kesempatan ini peneliti hanya bisa bertemu langsung dengan Guru pengampu mata pelajaran dan langsung mewawancarai guru yang bersangkutan.

Pukul 11.00 WIB peneliti bertemu dengan Guru mata peajaran IPA kelas VII, dan langsung melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Selanjutnya pukul 12.30 WIB peneliti bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IX dan langsung melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

5. Selasa 16 September 2014

Pukul 09.30 Peneliti tiba di SMP PGRI Semanu, saat ini Bapak dan Ibu Guru terlihat cukup sibuk dengan agenda persiapan akreditasi dan pendampingan Guru dalam implementasi kurikulum 2013. Guru semakin

sulit untuk diwawancara ataupun sekedar meminta dokumen (RPP, rekap nilai dan silabus).

Pukul 10.00 WIB peneliti baru bisa bertemu dengan Guru mata pelajaran pendidikan agama dan melakukan wawancara. Pukul 11.45 WIB peneliti dapat bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan melakukan wawancara. Selanjutnya pukul 12.00 peneliti bertemu dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII dan melakukan wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti menemui wakil kealasekolah bidang kurikulum untuk meminta:

- a. Data profil guru SMP PGRI Semanu
- b. Rekap presensi guru
- c. Rancangan program pembelajaran (RPP)
- d. Rekap nilai siswa
- e. Catatan kemajuan kelas

6. Rabu 17 September 2014

Pukul 08.30 peneliti tiba di SMP PGRI Semanu, peneliti menemui guru Bahasa Jawa yang kebetulan tidak ada jadwal mengajar pada hari itu dan melanjutkan wawancara. Pukul 09.00 peneliti melaksanakan observasi pembelajaran pendidikan olahraga di halaman SMP PGRI Semanu

Setelah melaksanakan shalat duhur sekitar pukul 12.15 peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan melakukan wawancara.

Setelah melakukan wawancara dengan delapan informan dan melakukan analisis situasi peneliti akhirnya menemui Kepala SMP PGRI

Semanu dan berdiskusi terkait dengan lanjutan proses pengumpulan data yang bersamaan dengan persiapan sekolah untuk menghadapi akreditasi sekolah pada tanggal 24 dan 25 september 2014. Dengan alasan efektivitas dan kesibukan Bapak dan Ibu Guru yang semakin sulit untuk diwawancara maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pengambilan data pada tanggal 26 Sempember setelah akreditasi sekolah selesai.

7. Jumat 26 september

Pukul 07.00 peneliti tiba di SMP PGRI Semanu dan melaksanakan observasi dalam proses pembelajaran di kelas IX. Pukul 10.00 peneliti bertemu dengan guru IPS untuk melakukan wawancara.

8. Sabtu 27 September

Pukul 07.00 peneliti tiba di SMP PGRI Semanu, dulanjutkan dengan melakukan observasi. Pukul 10.00 peneliti bertemu dengan kepala sekolah sekaligus guru matapelajaran matematika kelas IX dan melakukan wawancara.

9. Senin 29 September 2014

Peneliti melanjutkan observasi di kelas VII dan VIII, selanjutnya bertemu dengan beberapa siswa dan melakukan wawncara untuk keperluan *cross check* data.

10. Selasa 30 September 2014

Peneliti menemui guru Bimbinagn konseling untuk melakukan wawancara pada pukul 09.00. selanjutnya peneliti bertemu dengan siswa kelas IX untuk melakukan *cross check* data.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM1
Sumber : Fitri Yuli Setiawan S. Pd.Jas
Mapel yang diampu : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Hari/ Tanggal : Senin 15 September 2014
Waktu : 09.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM1= Guru Mata pelajaran

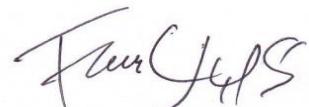
- PL : Selamat pagi pak,mohon maaf dengan bapak siapa?
GM1 : Pak Fitri Yuli Setiawan.
PL : Apakah Bapak disini mengampu mata pelajaran penjas?
GM1 : Ya betul, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kebetulan disini cuma satu guru olahraganya.
PL : Baik pak langsung pada pertanyaan terkait dengan perencanaan pembelajaran bagaimanakan cara bapak mengenali siswa khususnya mengenali nama maupun karakteristik siswa di SMP PGRI Semanu?
GM1 : dengan mengenal langsung kenalan nama, maupun pendekatan ketika praktik olahraga nama-nama dan kepribadian siswa
PL : Bagaimana cara mengetahui tingkat intelektual siswa dalam pembelajaran olahraga ini pak?
GM1 : Terlihat dari gerak gerik siswa ketika praktik, guru melakukan observasi ketika memberikan tugas. Jadi terlihat anak yang memiliki kemampuan kognitif dan psikomotor bagus akan terlihat dalam praktik olahraga.
PL : Terkait dengan pembinaan karakter dan peningkatan kompetensi afektif siswa, bagaimanakah upaya bapak dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa?
GM1 : Memang ini keunikan kurikulum 2013 yang mengharuskan penanaman nilai-nilai dan pembinaan karakter siswa melalui peningkatan kompetensi afektif yang dominan. Yang pertama dilakukan penilaian afektif oleh siswa terhadap dirinya sendiri dan penilaian sikap antar teman, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana sikapnya selama ini sudah baik atau belum.
PL : Masih terkait pembinaan karakter, bagaimana upaya Bapak dalam membina kedisiplinan dan ketertiban siswa?
GM1 : Yang paling penting adalah keteladanan mas yang utama. Saya selalu menyiapkan alat sebelum jam pelajaran dimulai, dan menjalin komitmen dengan siswa disepakati 10 menit untuk ganti pakaian.
PL : Bagaimana tingkat kreatifitas siswa terkait dengan pelajaran olahraga dan bagaimana upaya Bapak dalam membina kreatifitas siswa.

- GM1 : kita buat kelompok-kelompok mas, dan memberi tugas misalkan materi kebugaran jasmani, dan kelompok-kelompok tersebut diminta untuk membuat gerakan-gerakan melatih otot kaki, tangan, lengan dll. Guru disini hanya mengobservasi dan memberikan pengarahan.
- PL : Pengarahan itu diberikan sebelum atau ketika anak terlihat membuat gerakan yang kurang tepat pak?
- GM1 : sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, sebelum siswa diberi tugas itu guru wajib memberi pengarahan dan contoh pada siswa agar nantinya mereka paham dan dapat melakukan gerakan seperti apa yang ditugaskan. Idealnya kita menggunakan video disini dan Alhamdulillah sekarang media sudah ada. Namun jika waktu tidak memungkinkan untuk pengarahan materi di kelas kita bisa langsung pengarahan di lapangan.
- PL : Bagaimana motivasi belajar siswa terkait pembelajaran olahraga di sekolah ini?
- GM1 : Secara umum motivasi atau minat belajar siswa terhadap pelajaran olahraga itu tinggi, tetapi memang ada beberapa yang terlihat kurang minat. Namun intinya pada pengelolaan pembelajaran mas, kita buat modifikasi pembelajaran melalui model-model bermain dan kelompok agar siswa dapat aktif secara keseluruhan. Namun secara umum motivasi belajar siswa cukup baik terhadap pelajaran olahraga.
- PL : Bagaimana cara bapak dalam membuat siswa paham terhadap perintah maupun paham terhadap tugas-tugas praktik yang diberikan?
- GM1 : Memang kemampuan anak itu berbeda-beda dan kita harus jeli dan mengetahui mana anak yang memiliki tingkat ketrampilan gerak baik maupun yang belum baik. Ini tentunya terkait dengan bagaimana kita memodifikasi pembelajaran. Bisanya kita mulai dengan gerakan-gerakan yang berjenjang dari yang mudah, sederhana sampai yang kompleks.
- PL : Nama metodenya apa ini pak?
- GM1 : pendekatan taktis dan guru berfungsi mengawasi dan membenarkan gerakan yang belum benar.
- PL : Bagaimana cara bapak membina kompetensi sosial siswa melalui pendidikan olahraga?
- GM1 : Intinya kita selalu menekankan sikap anak agar menghargai temanya, dan melatih menjalin komunikasi yang baik. Misalkan dipermainan juga harus memanggil nama aslinya agar terbiasa saling menghormati antar teman maupun dengan guru.
- PL : Apakah hal yang menjadi acuan dalam pencapaian tujuan pelajaran olahraga?
- GM1 : Itu di jenjang SMP tidak semua sekolah sama karena mungkin kedala fasilitas maupun kondisi sekolah namun yang paling utama kita buat

perencanaan yang baik dan inputnya pada pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- PL : Terkait dengan kurikulum 2013 bagaimanakah realisis buku paket siswa sudahkan siswa memiliki buku paket masing-masing pak?
- GM1 : Rencananya untuk buku paket memang disediakan oleh pemerintah, namun sampai saat ini belum sampai untuk buku pegangan guru maupun siswa, namun ketika diklat kemarin kami diberi soft copi modul sehingga itu yang kita gunakan.
- PL : Lanjut pada media yang paling sering bapak anggap tepat dalam pembelajaran penjas?
- GM1 : kami mengoptimalkan segala alat yang ada di sekolah ada LCD dan computer, selain itu juga disesuaikan dengan materi disini cukup lengkap, intunya kami maksimalkan agar siswa tidak jemu dengan bentuk pelajaran dan alat yang bervariasi.
- PL : Bagaimana cara bapak mengkondisikan siswa dan memberikan apersepsi pembelajaran?
- GM1 : Tentunya sesuai komitmen kita dengan tetapt waktu tadi dan selanjutnya setelah siswa terkondisikan kita beri apersepsi sebagai pengantar materi pelajaran hari ini.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 15., 9...., 2014



(Fitri Yuli. S S. Pd.Jas)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM2
Sumber : Purwantoro Putro S. Pd
Mapel yang diampu : IPA kelas VIII
Hari/ Tanggal : Senin 15 September 2014
Waktu : 11.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM2= Guru Mata pelajaran

- PL : Selamat siang pak, dengan bapak siapa?
GM2 : Dengan pak Purwantoro Putro
PL : Apakah mata pelajaran yang Bapak ampu?
GM2 : IPA kelas VIII
PL : Bagaimanakah cara Bapak dalam mengenal nama maupun kepribadian siswa di kelas yang anda ampu pak?
GM2 : dilihat dari absenya sehingga kenal orangnya, wajahnya. Kemudian dari kegiatan tanya jawab dan cara bicara siswa itu terlihat kepribadian siswa mas
PL : Bagaimana cara Bapak mengenali kemampuan intelektual siswa pak?
GM2 : kalo saya biasanya melakukan tanya jawab pada siswa satu dua tiga soal, beberapa siswa diawal pelajaran itu biasanya sudah bisa memetakan kemampuan siswa di kelas.
PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?
GM2 : Pertama dari pekerjaan rumah mas. Di check ini mengerjakan sendiri atau nyontek, mengerjakan di rumah atau baru saja dikerjakan. Kita kejar biar njawab jujur. Karena kita sudah mengadakan kesepakatan, biasanya di cubit lenganya dan itu siswa pada ngaku kalau ndak mengerjakan, atau baru mengerjakan. Yang penting siswa mau jujur itu dulu.
PL : Bagaimanakah pemberian sangksi atau penghargaan kepada siswa pak terkait tugas tadi?
GM2 :Emmm, itu kita beri nialai tambah bagi siswa yang mengerjakan PR tertib, maupun misal mau megerjakan soal di depan kelas. Nilai itu bisa ditambahkan pada nilai ulangan, misal nilai ulangan jelek maka nilai ini bisa menolong. Kalo yang melanggar ada skor nya mas nanti kita laporkan ke guru BK.
PL : Bagaimana mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dll?
GM2 : itu dimulai dari masuk kelas tepat waktu, mengerjakan PR tadi dengan berkata jujur dan telah mengerjakan tugas itu kan merupakan tanggung

jawab, baik tugas individu maupun kelompok. Dengan kesepakatan hukuman yang ada biasanya siswa sudah tau jika melanggar nanti hukumnya ini. Jadi mereka dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah di perintahkan.

- PL : Dalam pembelajaran IPA bagaimanakah bapak mengenali tingkat kreativitas siswa?
- GM2 : kreatif yang pertama menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri tidak sama dengan yang ada dibuku, ini yang menarik biasanya mas.
- PL : Adakah proyek pembuatan media pembelajaran yang ditugaskan ke siswa pak?
- GM2 : Ada mas kemarin pada tema alat ukur, kita buat penggaris dari kayu. Hasilnya pun macam-macam mas, ada yang dipernis ada yang tidak, dan ada yang sangat presisi, ada juga yang kurang presisi. Dan juga kita membuat filter (saringan) untuk media pembelajaran dan ternyata imajinasi anak-anak itu macam-macam.
- PL : Bagaimana pengkondisian siswa sebelum pelajaran agar tertib dan disiplin?
- GM2 : Kita masuk kelas tepat waktu mas, agar siswa mau tertib. Selanjutnya PR yang kita tugaskan pada pertemuan yang lalu harus selalu di check.
- PL : Bagaimana motovasi belajar siswa di kelas yang anda ampu pak?
- GM2 : Heterogen mas, macem-macem ada yang semangat ada juga yang sangat malas mas.
- PL : Nah itu cara mendampingi anak-anak yang malas bagaimana pak?
- GM2 : Memang anak-anak yang semacam ini harus kita beri perhatian ekstra mas, jangan sampai karena saking malasnya ini anak jadi tidak mau belajar lagi.
- PL : Bagaiman cara bapak membuat siswa merasa senang dan paham dengan materi IPA yang cenderung dianggap sulit oleh siswa?
- GM2 : Agar mereka menyukai mata pelajaran itu saya siasati dengan usaha agar akrab dengan siswa. Dengan merasa nyaman dan tidak takut dengan guru itu memungkinkan interaksi yang baik dengan guru.
- PL : Dengan cara ini apakah siswa mau aktif bertanya apa bila merasa kesulitan pak?
- GM2 : Ini mas yang masih menjadi kendala bagi siswa di sini, mereka masih malu untuk bertanya, padahal ketika ditanya balik mereka belum tentu paham. Tetapi sebisa mungkin kita mencoba untuk mengajak anak-anak berpendapat, dan memancing mereka untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.
- PL : Terkait dengan hal ini, metode apakah yang bapak biasa gunakan dalam pembelajaran?

GM2 : Sesekali kita mencoba diskusi dengan membuat kelompok-kelompok untuk mencoba membahas permasalahan. Tetapi terkendala lagi untuk saling menanggapi masih belum terbiasa, ini baru belajar diskusi dan

menyesuaikan dengan kurikulum yang baru mas. Ini juga kita mencoba mencoba menggunakan metode 5M.

PL : kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah diupayakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dari metode 5M ini pak?

GM2 : sesekali kita mengamati lingkungan sekitar agar anak-anak menemukan hal-hal nyata, tetapi ya sebatas di lingkungan sekolah saja mas dan belum ada lokasi khusus yang bisa digunakan untuk kegiatan eksplorasi.

PL : selain metode 5M yang baru diterapkan ini pak, biasanya metode apa yang sering bapak praktikan di kelas sebelumnya?

GM2 : yang paling sering adalah metode ceramah mas, karena saya masih belum mencoba untuk membiasakan siswa untuk berdiskusi pada semester lalu, baru pada semester ini.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 15...9...,2014



(Purwantoro Putro S. Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM3
Sumber : Crisnanto Rahardjo S. Pd
Mapel yang diampu : IPA kelas IX
Hari/ Tanggal : Senin 15 September 2014
Waktu : 10.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM3= Guru Mata pelajaran

- PL : Selamat pagi pak,mohon maaf dengan bapak siapa?
GM3 : Crisnanto Rahardjo
PL : Apakah mata pelajaran yang bapak ampu?
GM3 : IPA Kelas IX
PL : Baik pak langsung pada pertanyaan terkait dengan perencanaan pembelajaran bagaimanakan cara bapak mengenali siswa khususnya mengenali nama maupun karakteristik siswa di SMP PGRI Semanu?
GM3 : Pertama kali kita ketahui dari nilai unas pada masukan awal ketika masuk dan kita beri *pree tets* atau kita biasanya tanya pada guru-guru yang lain. Utamanya kemampuan menghitung pada beberapa siswa masih ada yang kesulitan. Jadi mesti kita beri *pree test mas*
PL : Bagaiman untuk mengenal siswa (kepribadian dan individu siswa)?
GM3 : melalui presensi mas atau tak suruh maju biasanya tanggal lima misalnya presensi lima maju menyebutkan nama. Dari keaktifan siswa ini akan kelihatan karakter dari masing-masing siswa mas.
PL : Menurut bapak seberapa perlu seorang guru harus mengetahui latar belakang siswa?
GM3 : Harus tau mas, biasanya saya tanya bapak/ibuk kerjanya apa?, di rumah tinggal sama siapa?, agar kita tahu secara detail latar belakang siswa yang kita ampu.
PL : Apakah pengaruh latar belakang keluarga terhadap proses pembelajaran pak?
GM3 : Kita dapat melihat perbedaanya mas pada siswa yang tinggal sama orang tuanya, atau hanya tinggal sama neneknya. Biasanya siswa yang ditunggu orang tuanya itulah yang memiliki motivasi belajar lebih baik dari pada yang tidak tinggal bersama orang tuanya.
PL : Bagaimanakah upaya pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013 pak?
GM3 : ini juga sesuai dengan kompetensi inti 1 dan 2 pada silabus mas. Biasanya dalam pelajaran IPA kita berikan penyadaran-penyadaran,

- misalkan mempelajari organ-organ tubuh hidung misalnya. Betapa kita harus bersyukur dengan anugerah tuhan YME.
- PL : Bagaimana penanaman sikap jujur dan tanggung jawab siswa?
- GM3 : Itu bisa kita melihat saat ulangan, bila ada yang nyontek kita tegur dan kita beri pembinaan.
- PL : Bagaimana gambaran tingkat kreatifitas siswa di kelas yang bapak ampu?
- GM3 : Biasanya ada beberapa siswa yang menanyakan hal-hal diluar dugaan kita, biasanya membuat media pembelajaran dengan tugas kelompok di rumah itu biasanya siswa dapat membuat media yang beraneka ragam dan kreatif.
- PL : Bagaimana cara Bapak memberi contoh perilaku tertib pada siswa?
- GM3 : Misal dengan memberi contoh dengan pakaian dimasukan, masuk kelas tetap waktu, potongan rambut yang rapi itu mas.
- PL : Bagaimana minat siswa dengan matapelajaran IPA pak?
- GM3 : Untuk motivasi belajar IPA, saya biasa memberikan penyadaran kepada siswa bahwa ilmu IPA itu sangat berhubungan dengan diri kita sendiri dan lingkunagn.
- PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pak?
- GM3 : Untuk anak yang memiliki motivasi belajar rendah kita beri perlakuan khusus dan kita beri bimbingan perlahan dan kita kelompokan kelas berdasarkan kemampuan siswa .
- PL : Bagaimana cara Bapak memahamkan materi yang biasanya dianggap sulit kepada siswa?
- GM3 : Dengan menghafal dari yang mudah dulu mas, dan kita berusaha mengulang materi sampai siswa dirasa paham dengan beberapa kali *check* siswa maju ke depan. Misal meghafal rumus, atau memahami konsep hingga siswa paham.
- PL : Bagaimana membina kompetensi sosial siswa agar mau aktif dalam pelajaran.
- GM3 : Aktif, misal mau berpendapat, atau maju ke depan mas biasanya kita mulai di paksa karena malu atau belum terbiasa ngomong. Biasanya kita suruh maju mempresentasikan hasil diskusi di depan, begitu bergantian dan kita beri motivasi.
- PL : Bagaimana bila terjadi beberapa siswa biasanya malu manju ke depan malu atau takut salah dan dicemooh siswa lain?
- GM3 : Ini memang sering terjadi nah biasanya saya langsung memberi teguran dan pengertian bahwa anak yang salah itu bukan tidak bisa, tapi belum terbiasa. Tidak semua siswa kan maju bisa langsung benar, intinya kita beri motivasi dan pengertian bahwa yang sekarang belum benar maka

mungkin dikesempatan berikutnya dia lebih bagus dari pada siswa yang mencemooh.

PL : Bagaimana cara bapak mengkondisikan siswa di kelas pak?

GM3 : Dimulai dengan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi, dilanjutkan dengan tanya jawab materi yang menarik dan mudah.

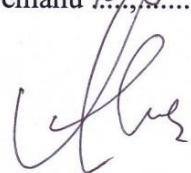
PL : Apakah metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam pelajaran IPA ?

GM3 : Metode Scientific (5M) ini yang bisa membuat siswa aktif ketika pembelajaran dan sangat cocok dengan mata pelajaran IPA.

PL : Apakah buku paket yang bapak gunakan dalam pelajaran IPA pak?

GM3 : untuk buku paket karena belum ada, maka kita siasati dengan BSE dan menggunakan buku paket lama pada materi yang sama.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 15, 2014



(Chrisnanto Rahardjo S. Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM10
Sumber : Ani Masruroh, S. Pd
Mapel yang diampu : IPA
Hari/ Tanggal : Senin 15 September 2014
Waktu : 12.30 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM10= Guru Mata pelajaran

PL : Bagaimana cara yang ibuk lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?

GM10 : Untuk mengenal nama itu biasanya diawal pertemuan saya sering membacakan presensi, dan juga siswa saya minta membuat papan nama sehingga saya bisa mengenali siswa. Kalau kepribadian siswa itu sambil pelajaran berlangsung kita bisa mengenali kepribadian siswa.

PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana buk?

GM10 : Biasanya ada pree test diawal pertemua mas

PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?

GM10 : Biasanya pembinaan karakter siswa itu lebih banyak terbina melalui kegiatan praktik dan juga ujian mas. Misal jujur ketika ujian dan ketika observasi saya minta melaporkan hasil observasi sesuai dengan apa yang diamati.

PL : Bagaimana cara ibuk memberi contoh tertib pada siswa buk?

GM10 : Yang pertama kita masuk kelas tepat waktu, kedua objektif dalam menilai, dan komitmen mas dalam setiap pertemuan, saya tidak akan meninggalkan kelas tanpa ada kegiatan yang memang sangat penting itupun kita beri tugas mandiri.

PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?

GM10 : Biasanya kita melakukan pengamatan lingkungan maupun mencari materi di internet itu mereka bisa menemukan benda benda yang menarik dan bervariasi.

PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran IPA buk?

GM10 : kita memberikan pengertian bahawa pelajaran IPA itu berguna bagi anak-anak nanti ketika dalam kehidupan akan digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

PL : Bagaimana cara ibuk memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran IPA buk?

GM10 : kita pakai rumus praktis biasanya mas, misal pakai simbol simbol yang bisa mereka pahami, istilahnya dalam pembagian perkalian kita pakai segitiga bermuda.

PL : untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran IPA mealui kegiatan apa buk?

GM10 : kita hampir setiap hari biasa melaksanakan diskusi mas dan biasanya ada hadiah bagi siswa yang paling aktif keika diskusi.

PL : bagaiman cara ibuk menanggulangi belum ada buku paket kurikulum 2013?

GM10 : kita ngeprint soft copy materi mas, atau pake buku yang lama pada materi yang sama.

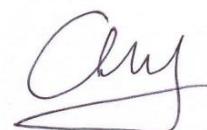
PL : apa saja media pembelajaran yang bisa ibuk gunakan dalam pelajaran IPA buk?

GM10 : ada gambar, torso, lingkungan sekitar , juga pake laptop dan lcd kadang-kadang.

PL : metode pelajaran apa yang bias digunakan buk?

GM10 : pada kurikulum 2013 ini kita biasa pakai metode 5m mas nati bisa di liat di RPP.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 15..., 2014



(Ani Masruroh S. Pd)

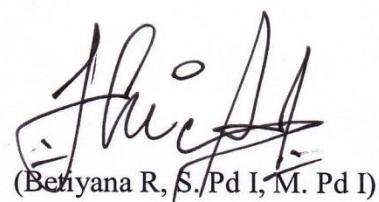
CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM4
Sumber : Betiyana Rahayu M. Pd
Mapel yang diampu : Pend. Agama Islam
Hari/ Tanggal : Selasa 16 September 2014
Waktu : 10.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM4= Guru Mata pelajaran

- PL : Bagaimana cara mengeali siswa nama dan karakteristik siswa?
- GM4 : untuk mengenal nama tentunya kita kenal ketika kita melakukan presensi setiap awal pembelajaran. kemudian dari mereka menjawab pertanyaan, berperilaku di kelas itu kelihatan karakter anak itu mas.
- PL : Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengetahui kemampuan intelektual/kecerdasan siswa?
- GM4 : mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran biasanya kita tahu dari bapak ibu guru
- PL : Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu guru memberi contoh perilaku tertib dan disiplin kepada siswa?
- GM4 : yang saya kan mengajar pendidikan agama ya tentunya saya sebelum memerintahkan untuk sholat misakan saya harus ikut shalat, dan kita melakukan shalat berjamaah setiap hari ada jadwalnya bisa dilihat di mushala mas.
- PL : adakah hukuman atau penghargaan bagi siswa dalam mengajarkan ketertiban kepada mereka buk?
- GM4 : kalau hukuman itu tidak mas cuman kita sudah ada kesepakatan misal ketahanan nyontek harus keluar dari ujian, jika tidak mengerjakan tugas harus mengerjakan dulu diluar kelas, karena hampir setiap pertemuan ada tugas.
- PL : Bagaimanakah upaya pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013 yang bertemakan pendidikan tematik?
- GM4 : perlu diketahui masmemang cukup sulit di sekolah ini dalam memulai penerapan metode sesuai kurikulum 2013. Hal ini memang tidak bisa lepas dari siswa di sini yang kemampuannya bisa dikatakan menengah kebawah, untuk belajar mandiri mereka masih sulit. Jadi untuk pembinaan karakter dalam proses pembelajaran agama ini jelas arahnya pada pembinaan akhlak, pembinaan ibadah, budi pekerti melalui pengetahuan spiritual, dan pembiasaan baca Quran mas.
- PL : Bagaimana motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran agama buk?

- GM4 : beraga m mas, ada anak yang memang terlihat berminat dan aktif dalam pembelajaran namun ada juga anak yang cenderung pasif, perlu di beri perlakuan khusus. Dan biasanya anak-anak yang kurang tertarik ini nilainnya juga jelek.
- PL : Bagaimana cara ibuk dalam membimbing anak yang cenderung kurang tertarik dengan pelajaran seperti ini buk.
- GM4 : kita beri motivasi mas, apa lagi kita belajar pendidikan agama. Kita beri pengertian sebagai umat muslim kita harus semangat dalam menuntut ilmu. Karena orang yang rajin belajar, berilmu itu akan memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Alllah swt. Dengan penguatan penguatan seperti ini diharapkan anak-anak mualai terbuka hatinya dan memiliki motovasi belajar.
- PL : Bagaimana cara ibuk membina kompetensi sosial siswa?
- GM4 : untuk pendidikan agama kita biasanya ada kegiatan kultum rutin bergantian sebelum tadarus Al Quran di mushola mas, selain itu ketika proses pembelajaran kita berlatih berbicara yang sopan, kalo hendak pinjam buku atau berbicara di kelas harus dengan kata-kata yang sopan.
- PL : Apakah metode pembelajaran yang sering ibuk gunakan?
- GM4 : Untuk mata pelajaran agama memang belum bisa menerapkan metode 5 M sesuai kurikulum yang baru mas dan masih sering dengan metode ceramah dan sesekali diskusi.
- PL : Apakah media yang paling sering ibuk gunakan dalam pembelajaran?
- GM4 : bisanya pakai laptop dan LCD dan dibantu dengan video-video yang terkait dengan materi misalkan tuntunan sholat, hari kiamat dsb.
- PL : Bagaimana cara ibu mensiasati buku paket yang belum ada?
- GM4 : Kita memfotopi materi setiap kompetensi dasar mas.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 16, 2014



(Bettyana R, S.Pd I, M. Pd I)

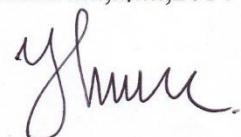
CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM5
Sumber : Dwi Astuti S. Pd
Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal : Selasa 16 September 2014
Waktu : 11.45 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM5= Guru Mata pelajaran

- PL : Bagaimana cara ibuk mengenali siswa?
GM5 : Pertama untuk mengenal nama kita kenal melalui presensi, kemudian dengan meminta siswa untuk bergantian atau saya tunjuk misalkan membaca materi.
PL : Bagaimana cara mengetahui kemampuan intelektual siswa buk?
GM5 : Kebetulan saya mengampu kelas 7, bisanya saya ketahui dari nilai ujian mereka juga dari latian mengerjakan soal yang saya berikan diawal pertemuan.
PL : Bagaimana upaya pembinaan karakter malalui penerapan kurikulum 2013 buk?
GM5 : Pada matapelajaran bahasa indonesia kita memang hampir setiap hari menggunakan metode diskusi kelompok. Nah dengan kerja kelompok ini akan dapat terlihat kerja sama siswa dalam kelompok, tanggung jawabnya, juga nanti akan terbina kemampuan sosial siswa. Selanjutnya dengan mempresentasikan hasil diskusi akan melatih siswa menghargai hasil kerja dari teman-temannya.
PL : Bagaimana mengajarkan sikap disiplin dan tertib dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bu?
GM5 : Kita kan menggunakan LKS untuk sementara karena belum ada buku paket, sehingga jika ada murid yang tidak membawa lks sesuai perjanjian ia akan mendapat point, yang nantinya jika sudah beberapa kali tidak membawa lks, membuat gaduh di kelas akan kita bimbing melalui guru BK, jika masih belum tertib kita sampaikan surat kepada orang tua siswa. Bukan bermaksud menghukum tetapi dengan seperti ini maka siswa akan lebih tertib mas.
PL : Bagaimana tingkat kreativitas siswa di keelas yang ibu ampu?
GM5 : Bervariasi mas, tetapi jika kita mau secara rutin memberi tugas mandiri mereka sangat kreatif dalam menyusun cerita misalkan itu sangat menarik mereka membuatnya.
PL : Jadi apa saja bu, kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa

- GM5 : macam-macam mas, ada membuat drama, membuat pantun, membuat puisi. Dari situ kita bisa melihat karya-karya siswa yang bagus-bagus. Biasanya ada juga yang kita tempel di mading sebagai hasil karya siswa.
- PL : Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa secara umum bu?
- GM5 : Secara umum siswa masih cukup semangat mengikuti pelajaran namun tetap ada satu dua anak yang terlihat kurang tertarik ketika pembelajaran.
- PL : Bagaimana perlakuan Ibu terhadap anak yang terlihat kurang tertarik dan motivasinya kurang dalam pembelajaran?
- GM5 : Kita dekati mas, kita tanya kenapa kok misal terlihat kurang tertarik dengan amteri ini, dan kita memang berikan perlakuan khusus. Misal kita coba meraka membacakan materi, atau coba membaca puisi dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran dan kita beri motivasi bahwa mereka sebenarnya bisa jadi cobalah suka membaca, dan tentunya kita isi dengan guyongan agar mereka tidak bosan ketika di kelas.
- PL : Baik buk selanjutnya bagaimana mensiasanti belum adanya buku paket kurikulum 2013?
- GM5 : Kita Pakai LKS mas juga kita fotocopi materi dari soft copy materi yang diberikan ketika pelatihan kurikulum kemarin.
- PL : Apakah media pembelajaran yang sering ibuk gunakan?
- GM5 : biasanya pakai gambar atau fotocopi materi dalam bentuk cerita, gambar-gambar maupun puisi. Saya belum mencoba memakai LCD atau laptop.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 16.9.2014



(Dwi Astuti S. Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM11
Sumber : Indrawan M R S. Pd
Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal : Selasa 16 September 2014
Waktu : 12.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM11= Guru Mata pelajaran

PL : Bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?

GM11 : Biasanya saya minta anak-anak membuat papan nama untuk mengenali nama mereka, dan sikap bisa kita kenali ketika kita minta mereka membaca atau mengerjakan soal di depan kelas akan kelihatan sifat-sifat anak

PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana pak?

GM11 : saya beri pertanyaan-pertanyaan semacam quis atau tanya jawab dari situ kita tau kemampuan siswa secara global di kelas, secara menyeluruh penguasaan kemampuan siswa misalnya mengenai unsur-unsur kalimat ada Subjek, Predikat, Objek. Kita minta beberapa maju ke depan.

PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?

GM11 : Ini melalui pembiasaan. Untuk Bahasa Indonesia saya selalu meminta mereka menulis. Setiap anak memiliki buku diari dan mereka mengisinya setiap hari dan kita cek apapun tulisannya. Itu membiasakan mereka membaca dan menulis. Agar mereka punya kemauan dan nantu outputnya mereka merasa perlu belajar dan mau rajin belajar.

PL : Bagaimana cara bapak memberi contoh tertib pada siswa buk?

GM11 : masuk kelas tepat waktu dan kita membuat komitmen. Mencontek tidak dapat nilai ketika ujian, jika tidak mengerjakan tugas harus keluar kelas dan mengerjakan tugas di lapangan upacara. Dengan cara ini mereka dapat tertib, karena ini sudah komitmen kita bersama

PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?

GM11 : macam-macam, yang sudah saya coba antara lain membuat puisi, drama yang kita praktikan di kelas, membuat cerpen. Mereka sangat antusias dan hasinya juga bagus-bagus mas.

PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran bahasa indonesia pak?

GM11 : secara umum untuk kelas 7 itu masih tinggi motivasinya dan mereka mengikuti pelajaran dengan baik. Beda dengan kelas 8 yang biasanya mulai nakal dan perlu pendekatan-pendekatan khusus dengan banyak memotivasi mereka dan memberikan tugas mandiri.

PL : Bagaimana cara bapak memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran bahasa indonesia?

GM11 : Dengan belajar mandiri dan dengan latihan yang rutin. Misalnya memahami kalimat. Mana subjek, mana predikat, mana objek. Dengan berlatih dan memberi mereka tugas mandiri setiap pertemuan mereka akan lebih paham.

PL : untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan apa Pak?

GM11 : Melalui diskusi, itu melatih anak bekerja sama, berlatih membacakan karya, mempraktikan drama. Intinya dengan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif berinteraksi satu sama lain ketika di kelas

PL : bagaiman cara ibuk menanggulangi belum ada buku paket kurikulum 2013?

GM11 : kita pakai LKS san fotocopi gambar maupun materi.

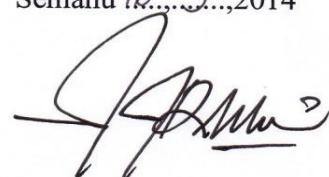
PL : apa saja media pembelajaran yang bisa ibuk gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonēsia?

GM11 : Yang sudah saya cobā dengan Rekaman kaset, dengan Laptop dan LCD

PL : Apakah metode pembelajaran yang sering bapak gunakan?

GM11 : macam-macam mas kalau bahasa indonesia ada metode diskusi, ada ceramah, disesuaikan materinya mas.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 16....I., 2014



(Indrawan M R S.Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM6
Sumber : Danu Wicaksono S. Pd
Mapel yang diampu : Bahasa Jawa
Hari/ Tanggal : Rabu 17 September 2014
Waktu : 09.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM6= Guru Mata pelajaran

- PL : Bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?
GM6 : dengan presensi setiap pagi kita bisa kenal anak-anak juga dengan meminta mereka membaca geguritan misalkan atau mengerjakan soal di depan. Untuk sikap siswa kita bisa lihat dari tingkah laku ketika pembelajaran.
PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana pak?
GM6 : biasanya yang kita cek adalah kemampuan nulis jawa mas. Misalkan mengenali huruf saya tulis huruf jawa di depan kemudian siswa diminta membaca. Atau coba menulis nama sambil kenalan tapi pakai huruf jawa. Jika belum bisa buka buku pepak basa jawanya.
PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?
GM6 : Untuk pembelajaran bahasa jawa sya selalu mengajarkan kepada anak-anak agar mereka tahu unggah unggah orang jawa, sopan santun, bertutur kata yang baik ketika pembelajaran, maupun ketika dengan orang yang lebih tua. Dan mempraktikan teori *empan papan* jadi sikap mereka harus disesuaikan dengan situasi dimana dia berada dan siapa yang sedang diajak bicara.
PL : Bagaimana cara bapak memberi contoh tertib pada siswa buk?
GM6 : Dengan tertib masuk kelas, saya jarang mbolos kecuali sangat penting dan sehari sebelumnya saya selalu menemui anak-anak menyampaikan kalau saya besok tidak masuk kelas dan saya berikan tugas mandiri.
PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?
GM6 : bahasa jawa kemarin saya minta anak-anak membuat *pacelaton* (percakapan bahasa jawa), ada juga geguritan dan nulis bahasa jawa, hasilnya bagus-bagus mas, ini bisa mas baca hasil tugas kemarin.
PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Jawa pak?
GM6 : anak-anak disini motivasinya sangat baik, tertib mengikuti pembelajaran, tidak banyak yang ngeyel. Dan mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran bahasa jawa.

- PL : Bagaimana cara bapak memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran bahasa Jawa?
- GM6 : dengan banyak praktik mas. Yang cukup sulit bagi ana-anak adalah nulis bahasa jawa. Intinya mereka praktik menulis dan kemarin saya coba menulis bahasa jawa dengan metode teta teki silang aksara jawa. Mereka sangat antusias sekali.
- PL : untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran Bahasa Jawa mealui kegiatan apa Pak?
- GM6 : Dengan banyak praktik bercakap dengan bahasa jawa, dan dikelas saya selalu mengajarkan anak-anak ketika pelajaran bahasa jawa harus berinteraksi dengan bahasa jawa yang sopan.
- PL : apa saja media pembelajaran yang bisa ibuk gunakan dalam pelajaran Bahasa Jawa?
- GM6 : untuk media yang sudah saya pakai, puzel aksara jawa dan menggunakan pedoman pepak bahasa jawa
- PL : metode pelajaran apa yang biasa bapak terapkan?
- GM6 : untuk bahasa jawa paling sering dengan metode ceramah

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 17,...,2014



(Danu Wicaksono S.Pd)

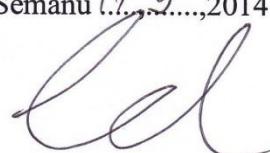
CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM7
Sumber : FX. Tri Ediyanto S. Pd
Mapel yang diampu : Bahasa Inggris
Hari/ Tanggal : Rabu 17 September 2014
Waktu : 12.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM7= Guru Mata pelajaran

- PL : Bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?
GM7 : dengan presensi setiap pagi kita bisa kenal anak-anak , untuk kepribadian itu nampak dari tingkah laku anak ketika di kelas.
PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana pak?
GM7 : untuk mengetahui bekal belajar itu saya menggunakan ceking. Biasanya saya menuliskan kata-kata dalam bahasa inggris di papan tulis dan anak-anak mengarytyikanya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosa kata anak
PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?
GM7 : sebenarnya penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa inggris belum begitu maksimal hal ini terkendala penguasaan bahasa anak. Jadi untuk penanaman karakter masih dalam tahap upaya agar anak rajin belajar dengan mengadakan ceking di setiap awal pertemuan, kemudian di kelas tidak boleh membuat gaduh, harus tertib masuk kelas dan mewujudkan suasana kelas yang kondusif.
PL : Bagaimana cara bapak memberi contoh tertib pada siswa buk?
GM7 : masuk kelas tepat waktu dan saya selalu mengecek pekerjaan rumah. Agar siswa selalu belajar mas karena siswa disini sangat kurang kemampuan bahasa inggrisnya
PL : adakah pemberlakuan *reword and phunishment*?
GM7 : untuk siswa ada dan saya berlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib ketika pelajaran bahasa inggris hukumannya adalah membersihkan wc. Ini sudah kita sepakati, barang siapa membuat gaduh, tidak mengerjakan tugas, mencontek ini hukumannya. Untuk siswa yang mendapat nilai bagus maupun aktif ketika di kelas kita beri point tambahan.
PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?
GM7 : tidak terlalu banyak mas, untuk mencapai tingkat pengembangan kreatifitas bahasa inggris belum, karena kita masih dalam upaya peningkatan penguasaan kosa kata.

- PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Inggris pak?
- PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Inggris pak?
- GM7 : Ini yang sulit, karena memang pertama bahasa Inggris adalah bahasa asing, kemudian anak-anak beranggapan untuk apa itu bahasa Inggris. Untuk memotivasinya saya selalu menekankan bahwa bahasa Inggris sampai saat ini adalah salah satu mapel yang diutamakan sehingga anak-anak mau tidak mau harus bisa menguasai materi bahasa Inggris.
- PL : Bagaimana cara bapak memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran bahasa Jawa?
- GM7 : Untuk kurikulum 2013 ini memang materi lebih di sederhanakan dari pada kurikulum sebelumnya. Untuk membuat anak paham saya perbanyak kegiatan reading, listening maupun writing dengan checking di setiap awal pertemuan.
- PL : Untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran Bahasa Inggris melalui kegiatan apa Pak?
- GM7 : Untuk pembinaan kompetensi sosial ini hanya sebatas pada penanaman perilaku jujur ketika ulangan, disiplin dan sopan ketika di kelas.
- PL : Apa saja media pembelajaran yang bisa ibuk gunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris?
- GM7 : Untuk media biasanya pakai laptop dan LCD ini agar siswa lebih tertarik
- PL : Metode pelajaran apa yang biasa bapak terapkan?
- GM7 : Seharusnya kita sudah pakai 5M tapi memang belum maksimal karena terkendala pemahaman bahasa Inggris oleh siswa.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 17.9.2014



(FX. Tri Ediyanto S. Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GM8
Sumber : Drs. Kardiyo
Mapel yang diampu : IPS
Hari/ Tanggal : Jumat 26 September 2014
Waktu : 10.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM8= Guru Mata pelajaran

- PL : Bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?
GM8 : mengenal siswa dengan presensi kenudian juga biasanya saya mengadakan tanya jawab dan saya tunjuk siswa bergantian itu juga untuk mengahfal siswa
PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana pak?
GM8 : dari nilai ijazah mapel IPS atau untuk yang kelas 2 dan 3 biasanya saya bisa tanya ke bapak ibu guru mengenai kemampuan siswa. Biasanya kita sharing utamanya dengan sesama pengampu mapel IPS
PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?
GM8 : pembinaan karakter itu tentunya kita ajak anak untuk rajin membaca, rajin belajar, disiplin dan menghormati guru serta temannya dengan bertutur kata yang baik ketika dikelas. Kemudian ketika tanya jawab kita latih anak mengemukakan pendapatnya melalui jawaban-jawaban yang mereka susun dengan bahasa mereka sendiri.
PL : Bagaimana cara bapak memberi contoh tertib pada siswa buk?
GM8 : saya ini termasuk guru yang dianggap galak oleh siswa jadi saya selalu masuk tepat waktu dan akan-anak sudah tau jika ini jam nya pak GM8 mereka sudah tertib di kelas menunggu saya datang dan siap memulai pembelajaran.
PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?
GM8 : untuk IPS biasanya saya minta anak-anak menggambar peta atau permukaan tanah. Untuk kreatifitas mungkin juga nampak dari cara anak-anak menjawab pertanyaan dengan bahasa yang mereka susun sendiri itu menarik mas.
PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran IPS pak?
GM8 : Bervariasi mas, ada anak yang motivasinya bagus dan terlihat rajin, namun ada juga anak yang kurang rajin belajar. Biasanya anak-anak yang terlihat kurang tertarik ketika pelajaran ini saya dekati dan saya ajak ngobrol, kenapa kok kelihatan kurang tertarik dengan IPS. Bisananya

mereke beralasan sulit pak, dan baru kita beri pengertian bahwa sebenarnya materi ini tidak sulit hanya mereka kurang mau belajar, dari sini biasanya anak-anak seperti ini saya beri tugas khusus, meringkas misalnya dan saya check di pertemuan berikutnya.

- PL : Bagaimana cara bapak memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran IPS?
- GM8 : biasanya saya tanya pada siswa, materi ini sudah paham belum jika sudah coba saya tannya. Biasanya terus ada siswa yang ngaku belum paham dan mau bertanya pada materi mana ia belum paham.
- PL : untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran IPS melalui kegiatan apa Pak?
- GM8 : kegiatannya biasanya dengan diskusi, tapi belum bisa rutin mas. Dan harapannya memang dengan diskusi ini bisa meningkatkan kerjasama, interaksi anak dengan sesama temannya dan bekerja sama memecahkan masalah juga melatih anak untuk saling menghargai perbedaan.
- PL : apa saja media pembelajaran yang bisa Bapak gunakan dalam pelajaran IPS?
- GM8 : Biasanya saya pakai media gambar permukaan bumi dan peta atau gambar-gambar pahlawan untuk materi sejarah
- PL : metode pelajaran apa yang biasa bapak terapkan?
- GM8 : kadang-kadang diskusi mencoba menerapkan 5m tetapi masih sering juga menggunakan metode ceramah mas.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 26, 9, 2014



(Drs. Kardiya)

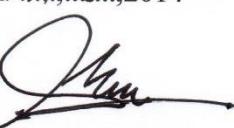
CATATAN HASIL WAWANCARA

- Kode data : GM9
Sumber : Sukardi S. Pd
Mapel yang diampu : Matematika
Hari/ Tanggal : Sabtu 27 September 2014
Waktu : 10.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GM9= Guru Mata pelajaran
- PL : Bagaimana cara yang Bapak lakukan dalam mengenali siswa (nama dan karakteristik siswa)?
GM9 : kebetulan saya mengampu kelas tiga saja jadi saya bisa hafal mereka satu persatu dari setiap hari bertemu juga saya selalu mendapat cerita dari bapak ibu guru mengenai sikap anak-anak didik saya ketika di kelas.
PL : Untuk mengenali bekal belajar siswabagaimana pak?
GM9 : untuk bekal belajar memang yang mendasar adalah nilai matematika di ijazah SD. Selain itu juga dari informasi bapak ibu guru mengenai prestasi belajar setiap anak kelas tiga. Ini juga terkait dengan persiapan unas bagi kelas tiga. Dengan mengetahui kemampuan mereka kita bisa memilih teknik bimbingan yang tepat guna menghadapi unas.
PL : Bagaimana pembinaan karakter siswa melalui penerapan kurikulum 2013?
GM9 : untuk pembinaan karakter ini memang salah satu hal yang pokok sehingga kita selalu menanamkan jika kamu ingin bisa maka rajinlah belajar. Intinya kita melatih anak untuk memiliki kemauan belajar karena itu adalah jalan untuk mereka lulus. Selain itu kita juga mengajarkan mereka percaya diri dan jujur karena jika mereka tidak jujur dari sekarang mereka akan kesulitan saat unas karena 20 paket soal yang berbeda akan mereke kerjakan di kelas. Tentunya dengan jujur ini mereka tahu kemampuan mereka sendiri dan berusaha untuk memperbaikinya.
PL : Bagaimana cara bapak memberi contoh tertib pada siswa buk?
GM9 : Sebenarnya siswa itu memiliki ilmu titen mas. Jadi siswa itu tahu bapak ibu guru yang tepat waktu dalam mengajar maupun disiplin ketika di kelas. Misalnya jam ini pak ini mengajar, dia galak maka siswa akan sengen sendirinya masuk kelas ketika sudah ada bel, begitu pula sebaliknya dan ini akan berimbas pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang terbiasa disiplin akan membuat siswa disiplin pula.
PL :Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kreatifitas siswa?
GM9 : pelu diketahui mas sebenarnya pembelajaran siswa aktif itu ada dalam pelajaran matematika. Siswa itu akan menghitung dengan sendirinya, menghafal rumus dengan sendirinya dan mendiri dalam belajar

menghafal rumus dengan sendirinya dan mendiri dalam belajar matematika itu, jadi kegiatan pembelajaran matematika secara keseluruhan bermain dengan logika anak itu sudah merupakan kegiatan yang membuat anak berfikir kreatif mas,

- PL : Bagaimana penguatan motivasi siswa pada pelajaran Matematika pak?
- GM9 : secara umum memang anak menganggap matematika itu sulit, nah paradigma ini yang coba kita rubah. Sebenarnya sulit itu kan karena mereka enggan belajar. Setelah tahu matematika itu sulit maka kita beri penguatan motivasi kepada siswa agar mereka mau belajar dan semakin sering mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku.
- PL : Bagaimana cara bapak memahamkan siswa agar mudah memahami pembelajaran matematika?
- GM9 : memang bapak ibu guru menemukan beberapa anak yang memang sangat sulit sekali paham dan memerlukan perlakuan khusus. Di kelas tiga pun ada yang kesulitan dalam pembagian dan perkalian. Untuk siswa semacam ini kita beri perhatian khusus. Kita beri tugas khusus. Misalkan mereka lemah dalam perkalian dan pembagian, kita beri tugas setiap pertemuan dengan membuat diagram perkalian dan kita beri soal-soal yang ringan-ringan namun rutin dan bertahap tingkat kesulitan soalnya
- PL : untuk membina kompetensi sosial dalam pelajaran Matematika melalui kegiatan apa Pak?
- GM9 : kita beri tugas kelompok dalam persiapan unas ini kita buat kelompok-kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga terjadi tutor sebaya antar mereka jadi dengan begini terjadi suasana belajar yang menyenangkan, selain itu ketika dikelas tentunya saya selalu menekankan agar siswa berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru dengan bahasa yang baik dan sopan.
- PL : Apakah metode pembelajaran yang bisa Bapak gunakan dalam pelajaran matematika?
- GM9 : Untuk metode, kita pakai atihan-latihan soal, diawali dengan ceramah atau sedikit penjelasan selanjutnya paling banyak kita pakai latihan mengerjakan soal.
- PL : Media apakah yang mendukung dalam pelajaran matematika pak?
- GM9 : Jadi basanya saya menggunakan alat peraga bangun ruang untuk memudahkan pemahaman siswa., misal bangun ruang, untuk menghitung luas permukaan bandul, itu kita perlu memberikan wujud bandul yang nyata itu seperti ini karena tanpa penguasaan konsep bangun ruang yang jelas biasanya siswa juga salah memahami soal.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu .27...9..,2014



(Sukardi S. Pd)

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode data : GBK
Sumber : Ani Suprapti
Mapel yang diampu : Bimbingan konseling
Hari/ Tanggal : Selasa 30 September 2014
Waktu : 10.00 WIB
Keterangan : PL = Peneliti
GBK= Guru Bimbingan Konseling

- PL : Bagaimanakah peran Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan motivasi belajar siswa di SMP PGRI Semanu?
- GBK : selain penguatan motivasi yang kita berikan pada jam bimbingan konseling yakni 3 jam per minggu, kita juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk pendampingan siswa yang memiliki permasalahan dalam prestasi belajar dan biasanya mereka yang berprestasi belajar rendah ini juga memiliki permasalahan terkait kedisilinan maupun ketertiban sekolah, sehingga memang perlu pendekatan-pendekatan khusus.
- PL : Pendampinga itu bentuknya apa saja buk, bagi anak yang bermasalah tersebut?
- GBK : Yang pertama tentunya kita dampingi, setiap hari kita temui anak tersebut, kita tanyakan kabar hari ini, bagaimana suasana belajar tadi malam, tugasnya sudah dikerjakan apa belum. Mereka yang memiliki masalah seperti ini memang memiliki masalah pula di keluarga?
- PL : Mungkin bisa ibu ceritakan salah satu peristiwa pendampingan siswa yang memiliki masalah dalam salah satu mata pelajaran?
- GBK : jadi siswa ini awalnya sudah remidi beberapa kali dan pada remidi terakhir dia ketahuan nyontek. Ketika itu pula si anak ini kena marah sama pak guru CR (inisial) karena sudah jelas ini remidi ketiga masih juga nyontek mas. Setelah kejadian ini siswa tersebut tidak masuk sekolah selama dua minggu akhirnya kita datangi kerumahnya. Ternyata bukan karena takut dengan pak CR, namun ia juga sempat diancam oleh teman-teman yang waktu itu juga ikut remidi namun tidak ketahuan mencontek. Kemudian kita beri nasihat dan arahan dan akhirnya ia mau masuk sekolah lagi. Perlu mas dwi ketahui juga bahawa anak ini hanya tggal dengan neneknya di rumah, karena kedua orang tuanya merantau.
- PL : selain pendampingan khusus kepada anak-anak bermasalah semacam ini adakah bentuk-bentuk pendampingan lain buk?
- GBK : untuk setiap hari diluar jam bimbingan konseling, saya selalu berkeliling kelas mas, dan disela-sela pergantian jam kadang-kadang saya juga minta

waktu 10 menit untuk sekedar menanyakan kabar anak-anak, menanyakan adakah kasulitan atau masalah dengan bapak-ibu guru, kadang anak-anak

juga berkeluh kesah mengenai bapak/ibu guru yang cara mengajarnya sulit diikuti oleh anak-anak, karena mereka tidak berani ngomong langsung bisa bilang ke saya kemudian saya bisa konsultasikan dengan guru yang bersangkutan.

PL : Bagaimanakah cara ibu membuat murid merasa nyaman dan tidak takut dengan guru BK, dimana guru BK identik untuk menghukum siswa?

GBK : dengan setiap hari berinteraksi dengan mereka mas,kita ngobrol tiap hari saya keliling waktu istirahat maupun ketika terlihat ada kelas yang sedang kosong ditinggal bapak-ibu guru yang ada tugas di luar sekolah. Pada malam hari juga saya selalu mengisim SMS pada siswa, beberapa siswa yang siangnya saya temui saya minta nomer hp nya dan saya sms malamnya, saya beri nasihat mas. Ini rutin saya lakukan agar mereka siswa itu cenderung banyak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga disinilah peran guru BK untuk menjadi orang tua yang peduli dengan mereka.

PL : lalu bagaimana buk pendampingan bagi anak yang sudah memiliki prestasi belajar baik ?

GBK : kita berikan point mas, di buku saku itu selain ada poin pelanggaran juga ada point prestasi, yang akan kita berikan kepada anak dan point itu berlaku setiap tahun.

PL : kemanakah out put dari emberian point ini bu ?

GBK : kalau pont pelanggaran ini nanti merujuk pada sanksi teguran yang bertahap hingga nanti kita undang orang tua siswa yang berangkutan jika memang sudah mencapai point tertentu. Sedangkan bagi siswa yang mengumpulkan point prestasi ini pada setiap akhir tahun ajaran akan mendapat sertifikat siswa teladan.

Pengesahan transkrip wawancara
Semanu 30,...,2014



(Ani Suprapti S. Pd)

REFLEKSI HASIL WAWANCARA GURU SMP PGRI SEMANU

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak dan Ibu guru SMP PGRI Semanu peneliti dapat mengetahui bahwa Bapak dan Ibu guru sadar bahwa siswa SMP PGRI Semanu memiliki kemampuan intelektual rata-rata rendah. Hal ini dapat diketahui dengan indikator rata-rata nilai ujian nasional SD ketika pendaftaran di SMP PGRI Semanu. Atas dasar fakta inilah Bapak dan Ibuguru berupaya maksimal dalam mengaplikasikan kemampuannya dalam mendidik siswanya.

Guru sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa SMP PGRI Semanu secara intelektual, spiritual, sikap maupun ketrampilan dibuktikan dengan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pertama-tama seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya mendidik dan menyampaikan materi pelajaran, diharuskan mengenali siswa baik mengenal nama, sikap dan kemampuan intelektual siswa. Dalam mengenali siswanya, Bapak dan Ibu guru SMP PGRI Semanu memiliki cara yang bermacam-macam, antara lain dengan menginstruksikan siswa untuk membuat papan nama. Namun cara yang umum di terapkan dan lazim digunakan adalah dengan menghafal siswa melalui presensi dan menghafal nama siswa melalui kegiatan interaktif tanya jawab maupun soal-soal latihan yang dibuat dalam bentuk quis. Dengan kegiatan interaktif ini pula guru dapat mengenali sikap siswa yang nampak dari cara siswa berbicara dengan guru, cara siswa bersikap ketika di kelas dan memperhatikan pelajaran serta ketika diakhir kegiatan belajar mengajar diadakan penarikan kesimpulan materi yang turut pula melibatkan siswa untuk mengemukakan pendapat. Dengan mengenali siswa baik secara individu siswa maupun kemampuan intelektual siswa inilah guru dapat melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Seperti contohnya ketika guru matematika kelas IX, mengetahui kemampuan siswanya yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan perkalian dan

pembagian kemudian diberikanlah bimbingan khusus pada anak tersebut. Bimbingan ini berupa pemberian tugas intensif dengan tingkat kesulitan yang bertahap guna melatih anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan logikanya.

Secara penguasaan kompetensi kepribadian guru, memang bermacam-macam type kepribadian guru di SMP PGRI Semanu, namun secara umum telah berupaya memberikan contoh disiplin dan tertib kepada siswa. Keteladanan ini nampak dengan komitmen Bapak dan Ibu guru denganmasuk kelas tepat waktu setelah bel jam pelajaran berbunyi. Hal ini diakui pula oleh kepala sekolah dan salah satu guru yang menyebutkan bahwa ketertiban, ketegasan dan kedisiplinan guru ini berdampak pada ketertiban siswa ketika dikelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Akan tetapi diakui pula bahwa tidak semua guru dapat menciptakan suasana kondusif di kelas. Guru yang cenderung jarang marah ketika di kelas dapat selalu dipastikan kelasnya kurang kondusif hal ini karena ketika beberapa siswa yang membuat gaduh tidak langsung mendapat teguran. Sedangkan kemampuan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa ditunjukan ketika awal pembelajaran dimana ketika prolog pengantar materi biasanya disisipi dengan pemberian motivasi kepada siswa. Guru SMP PGRI Semanu dituntut memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik hal ini tidak lain karena banyak siswa yang membutuhkan pembinaan motivasi maupun pengembangan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Sedangkan dalam kompetensi sosial, guru memberikan keteladanandan nasihat kepada siswa agar bisa membedakan cara bergaul dengan sesama siswa atau dengan guru dan karyawan SMP PGRI Semanu. Nasihat ini terkait dengan *unggah-ungguh* atau tata krama dalam pergaulan. Aplikasi kompetensi sosial dalam pembelajaran nampak ketika guru terjadi interaksi yang baik dengan siswa ketika pembelajaran. Menegur siswa secara halus dan memerikan nasihat tanpa memarahi anak, dan memberikan contoh berbicara sopan dengan sesama mupun contoh sikap menghargai pendapat orang lain adalah salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru SMP PGRI Semanu dalam membina kompetensi sosial siswa.

Penguasaan profesional guru berdasarkan hasil wawancara, Bapak dan Ibu guru mengatakan bahwa untuk pengembangan materi pembelajaran pada RPP harus berdasar pada silabus. Dimana pada kurikulum 2013 kompetensi inti yang menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran adalah pencapaian kemampuan siswa dalam: (1) menghayati ajaran agama yang dianutnya, (2) bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. (3) memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu tentang IPTEK, senibudaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, (4) mencoba mengolah materi dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis membaca, menghitung, menggambar dan mengarang). Kemudian pada proses penyampaian materi guru melakukanya dengan metode 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan menkomunikasikan) sebagai aplikasi kurikulum baru 2013 dan penjadikan siswa sebagai subjek pelajaran dimana guru adalah fasilitatornya. Meskipun diakui kemampuan siswa di SMP PGRI Semanu yang rata-rata rendah membuat metode ini belum efektif. Akantetapi pada mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa jawa metode ini sulit dilakukan karena terkendala materi dan bahasa pengantar. Pada mata pelajaran pendidikan agama metode ini belum pula di praktikan dengan alasan guru yang bersangkutan belum mendapat pelatihan kurikulum 2013 sehingga masih sering menggunakan metode ceramah dan pendampingan bagi siswa yang berkesulitan belajar. Untuk itu memerlukan bimbingan yang lebih, khususnya pada materi yang dianggap sulit oleh siswa. Guru selalu mengulas dan memeriksa pemahaman siswa di akhir pembelajaran maupun diawal pembelajaran, selanjutnya dilakukan pendampingan atau pengulangan materi jika diperlukan.

Aplikasi kompetensi guru dalam pembelajaran diawali dengan kemampuan guru SMP PGRI Semanu dalam pengkondisian kelas. Memang diakui perbedaan karakter guru membuat perbedaan pula cara pengkondisian kelas yang dipraktikan. Kecenderungan guru yang dianggap galak oleh siswa akan lebih mudah dibanding guru yang terkesan jarang memarahi siswa. Namun secara umum pengkondisian siswa berjalan lancar hal ini tidak lepas dari pembinaan

kepribadian dan kedisiplinan siswa SMP PGRI Semanu. Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 memang disediakan buku pekrt oleh pemerintah, namun belum terealisasi hingga bulan september lalu, dan disiasati oleh Bapak dan Ibu guru SMP PGRI Semanu dengan memfotocopi soft copy materi yang didapat ketika pelatihan, selain itu guru juga memanfaatkan LKS pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk menunjang pembelajaran digunakanlah berbagai media pembelajaran seperti gambar, alat peraga, laptop dan proyektor yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya dalam pembelajaran Bapak dan Ibu guru berupaya membuat siswa belajar mandiri dengan mengurangi metode ceramah. Hal ini nampak dari setiap hari dicobanya metode diskusi agar siswa berlatih memecahkan masalah dan bekerja sama dalam kelompok. Secara antusias diakui secara umum antusiasme siswa dalam pembelajaran cukup baik, hal ini tidak lepas dari pemberian motiasi yang terus dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Sekali lagi kendala daya serap siswa terhadap materi yang masih rendah dan siswa yang cenderung malu atau tidak berani berpendapat ketika diskusi membuat guru harus memberikan pendampingan yang lebih intensif ketika proses pembelajaran. metode diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok (tutor sebaya) adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan eksploratif dan kerjasama siswa dalam memahami materi pelajaran.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S9.1
Sumber :Puji Winarni
Hari/Tanggal :Selasa 30 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S9.1 = Siswa Kelas 9

- PL : Siapa saja dik bapak ibu pengampu mata pelajaran di kelas dik puji?
- S9.1 : bahasa indonesia bu ME, matematika pak SK, IPA pak CR, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut dik puji dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S9.1 : kalau sekarang tidak ada mas, kalau dulu kelas 8 ada itu bu AP
- PL : nah kalu bapak ibu guru yang lain bagaimana, apakah adik bisa mengikuti pelajaran dengan bapak ibu yang lain?
- S9.1 : kalau yang lain jelas mas, tapi yang paling jelas kalau mengajar itu pak KD, Pak ED dan BU ME
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S9.1 : menurut saya kenal mas, apa lagi yang nakal-nakal di kelas hehe,
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S9.1 : Pak ED itu biasanya ada testing mas, pak KD, pak CR juga.
- PL : ada tidak dek bapak ibu guru yang galak dik?
- S9.1 : tegas ada mas, Pak KD, Bu ME, Pak ED.
- PL : bentuk ketegasannya itu apa dik?
- S9.1 : Ya itu mas, kalau ada testing bagi yang mendapat nilai dibawah tiga hukumnya membersihkan kamar mandi.
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S9.1 : sekarang lebih sering diskusi mas hampir semua mapel
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S9.1 : seni budaya
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S9.1 : membuat topeng
- PL : ada tidak dik pelajaran yang melakukan observasi ke luar kelas?

- S9.1 : IPA mas kita mengumpulkan macam-macam tumbuhan dan mengidentifikasinya.
- PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik?
- S9.1 : pak RS itu pelajaranya santai mas akrab dengan siswa sama seperti bu MT dan bu SC. Kalau bu BT tegas mas jika ada siswa yang bikin gaduh atau tidak memperhatikan
- PL :Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik?
- S9.1 : biasanya pakai laptop dan LCD mas,
- PL : apakah adik suka dengan media laptop dan LCD?
- S9.1 : iya mas kita bisa lebih paham dengan ada gambar dan tulisannya lebih jelas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S9.2
Sumber : Rahmat Eko M
Hari/Tanggal : Selasa 30 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S9.2 = Siswa Kelas 9

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S9.2 : bahasa indonesia bu ME, matematika bu EM, IPA pak PP, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S9.2 : ada mas bahasa jawa, pak guru sering berceramah tapi suaranya kurang jelas.
- PL : nah kalau bapak ibu guru yang lain bagaimana, apakah adik bisa mengikuti pelajaran dengan bapak ibu yang lain?
- S9.2 : jelas mas
- PL : menurut dek eko bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S9.2 : kenal mas,
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S9.2 : Pak ED itu biasanya ada testing mas, pak KD biasanya tanya jawab juga.
- PL : ada tidak dek bapak ibu guru yang galak dik?
- S9.2 : tidak mas, tapi kalau siswa ada yang rame di kelas dan tidak memperhatikan biasanya ditegur.
- PL : apakah ada yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S9.2 : ada mas pak PP itu kalau tidak mengerjakan tugas, kalau Pak ED ketika testing nilainya diwabah 3 perjanjian membersikan WC.
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S9.2 : apa ya mas biasa mas mendengarkan terus latihan soal.
- PL : pernah diskusi dik?
- S9.2 : Pernah pkn, prakarya, IPS kadang-kadang diskusi mas.
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?

- S9.2 : seni budaya dan IPA
PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
S9.2 : membuat kerajinan dan rangkaian listrik.
PL : ada tidak dik pelajaran yang melakukan observasi ke luar kelas?
S9.2 : prakarya mas kemarin kita keliling membuat denah.
PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik?
S9.2 : santai mas, tidak galak. Tapi kadang-kadang juga marah mas kalau ada siswa yang susah di atur.
PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
S9.2 : Paham mas
PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
S9.2 : biasanya pakai laptop dan LCD mas, kalau gambar itu pak KD
PL : apakah adik suka dengan media tersebut?
S9.2 : suka mas, bisa lebih jelas

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S9.3
Sumber : Rizal Ramadhan TP
Hari/Tanggal : Selasa 30 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S9.3 = Siswa Kelas 9

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S9.3 : bahasa indonesia bu ME, matematika pak SK, IPA pak CR, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S9.3 : Pak TM mas, orangnya sudah sepuh dan kurang jelas kalau menerangkan materi
- PL : nah kalu bapak ibu guru yang lain bagaimana, apakah adik bisa mengikuti pelajaran dengan bapak ibu yang lain?
- S9.3 : jelas mas Cuma pak TM tadi
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S9.3 : hafal mas apa lagi kita anak kela IX
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S9.3 : Pak ED mas cheking itu *angel* (susah) tapi seru mas, pak CR biasanya tanya jawab juga setelah penyampaian materi mas
- PL : ada tidak dek bapak ibu guru yang galak dik?
- S9.3 : galak sih tidak mas cuman ya kalai ada yang tidak mendengarkan ketika pelajaran atau mencontek ya dimarahi mas.
- PL : apakah ada yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S9.3 : dulu ada yang dikeluarkan mas ketika remidi sama pak CR, kalau pak ED itu hukumnya membersihkan WC bagi yang nilai checkingnya jelek.
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S9.3 : sekarang lebih sering diskusi mas

- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S9.3 : seni budaya dan pakarya mas
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S9.3 : membuat kerajinan
- PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik?
- S9.3 : santai mas mereka pelajaranya menyenangkan
- PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
- S9.3 : kadang-kadang tidak paham sih mas
- PL : kenapa dik?
- S9.3 : kadang ada yang gaduh tidak ditegur mas
- PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
- S9.3 : sering mas, sekarang pakai laptop dan LCD
- PL : apakah adik suka dengan media tersebut lebih paham tidak?
- S9.3 : iya mas, lebih asik

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S8.1
Sumber :Candra agung P
Hari/Tanggal :Senin 29 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S8.1 = Siswa Kelas 8

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S8.1 : bahasa indonesia bu DA, matematika Bu EM, IPA pak PP, IPS bu AP, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S8.1 : Pak TM sama bu AP mas
- PL : kenapa dik?
- S8.1 : kurang jelas mas suaranya pak TM kalau bu AP bingung saya
- PL : nah kalu bapak ibu guru yang lain bagaimana, apakah adik bisa mengikuti pelajaran dengan bapak ibu yang lain?
- S8.1 : jelas mas
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S8.1 : hafal mas
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S8.1 : Pak ED mas cheking itu yang lain jarang mas yang setiap kali pertemuan checking itu pak ED
- PL : ada tidak dek bapak ibu guru yang galak dik?
- SVIII : tidak ada mas,
- PL : apakah ada siswa yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S8.1 : itu biasanya karena siswanya rame atau tidak mendengarkan ketika pelajaran mas, paling digur.
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S8.1 :hampir setiap hari diskusi mas.
- PL : semua mata pelajaran dik?

- S8.1 : tidak mas, tapi semua mapel pernah diskusi kelompok
PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
S8.1 : seni budaya dan pakarya mas
PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
S8.1 : membuat kerajinan patung mas
PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik?
S8.1 : Jelas mas, mereka akrab dengan siswa
PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
S8.1 : paham mas
PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
S8.1 : Laptop, LCD dan apaki gambar itu bu DA, pak KD
PL : apakah adik suka dengan media tersebut lebih paham tidak?
S8.1 : iya mas lebih jelas dan mudah memahami materi

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S8.2
Sumber : Nunik Fitriani
Hari/Tanggal : Senin 29 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S8.2 = Siswa Kelas 8

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S8.2 : bahasa indonesia bu DA, matematika Bu EM, IPA pak PP, IPS bu AP, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S8.2 : hampir semua jelas mas kalau menerangkan materi cuman kata teman-teman bu AP dan pak TM kurang jelas, ada yang bilang membingungkan. Kalau bapak ibu guru yang lain jelas menerangkanya.
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S8.2 : kenal mas bapak ibu guru juga akrab dengan siswa.
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S8.2 : Pak ED yang sering mas, yang lain jarang
- PL : ada tidak dek bapak ibu guru yang galak dik?
- SVIII : tidak ada mas,
- PL : apakah ada siswa yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S8.2 : dihukum itu kalau datang terlambat, tidak mengerjakan PR atau mencontek saat ulangan mas.
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S8.2 : diskusi, kecuali bahasa Jawa.
- PL : apakah adik suka dengan metode ini?
- S8.2 : iya mas lebih asik dan tidak bikin ngantuk
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S8.2 : seni budaya dan pakarya mas
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S8.2 : membuat kerajinan patung, membuat gambar dengan cat air

- PL : kalaupak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik?
- S8.2 : asik mas
- PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
- S8.2 : paham mas
- PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
- S8.2 : Laptop, LCD yang sering mas juga ada alat peraga lain seperti torso
- PL : apakah adik suka dengan media tersebut, lebih paham tidak?
- S8.2 : iya mas lebih jelas

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S7.1
Sumber : Hermanto dan Rahmat N I
Hari/Tanggal : Senin 29 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S7.2 = Siswa Kelas 7

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S7.1 : bahasa indonesia bu ID, matematika pak SM, IPA Bu AM, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S7.1 : Cuma pak SM mas karena galak
- PL : galak bagaimana dik?
- S7.1 : kalau tidak bisa itu sering di marahi mas dan saya jadi tidak paham.
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S7.1 : kenal mas
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S7.1 : Pak ED yang sering mas, yang lain jarang
- PL : apakah ada siswa yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S7.1 : dihukum itu kalau tidak membawa buku paket, rame di kelas dan mencontek mas. Diberi tugas tambahan atau meringkas materi
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S7.1 : diskusi paling sering mas.
- PL : apakah adik suka dengan metode ini?
- S7.1 : iya mas lebih mudah diajari teman.
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S7.1 : seni budaya dan pakarya mas
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S7.1 : membuat kerajinan dari kertas mas
- PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik, jelas tidak jika menerangkan materi?

- S7.1 : jelas mas.
- PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
- S7.1 : paham mas
- PL :Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
- S7.1 : Laptop, LCD hampir semua guru menggunakan ini mas.
- PL : apakah adik suka dengan media tersebut, lebih paham tidak?
- S7.1 : iya mas lebih jelas

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S7.2
Sumber : Aditya Saputra N dan Bayu Katon J
Hari/Tanggal : Senin 29 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S7.2 = Siswa Kelas 7

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S7.2 : bahasa indonesia bu ID, matematika pak SM, IPA Bu AM, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S7.2 : ada mas pak SM
- PL mengapa dik?
- S7.2 : takut mas galak siswa siswa itu sebenarnya banyak yang belum paham tapi tidak berani bilang.
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S7.2 : kenal mas
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S7.2 : Pak ED yang sering mas,
- PL : Yang lain bagaimana dik?
- S7.2 : jarang mas
- PL : apakah ada siswa yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S7.2 : Jarang mas paling Cuma di tegur
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S7.2 : hampir setiap hari diskusi mas
- PL : apakah adik suka dengan metode ini?
- S7.2 : iya mas lebih mudah bisa minta diajari teman
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S7.2 : Seni Budaya mas
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S7.2 : membuat kerajinan tangan mas.

- PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik, jelas tidak jika menerangkan materi?
- S7.2 : enak mas, tidak galak.
- PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
- S7.2 : paham mas
- PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
- S7.2 : pakai laptop dan LCD mas ada juga pakai gambar-gambar mas.
- PL : apakah adik suka dengan media tersebut, lebih paham tidak?
- S7.2 : lebih paham mas

CATATAN HASIL WAWANCARA

Kode Data : S7.3
Sumber : Tedi Sudarmanto
Hari/Tanggal : Senin 29 September 2014
Keterangan : PL = Peneliti
S7.3 = Siswa Kelas 7

- PL : Siapa saja dik bapak ibu guru pengampu mata pelajaran di kelas dik eko?
- S7.3 : bahasa indonesia bu ID, matematika pak SM, IPA Bu AM, IPS pak KD, Pendidikan agama bu BT, Penjas pak FT, seni budaya bu SC, prakarya pak RM, bahasa jawa pak TM , bahasa inggris pak ED dan PKn bu MT.
- PL : Menurut adik dari semua bapak ibu guru itu adakah yang menurut adik kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran?
- S7.3 : pak SM mas
- PL mengapa dik?
- S7.3 : suasana kelas tegang mas jadi susah paham materinya
- PL : menurut adik bapak ibu guru itu kenal dengan semua siswa tidak dek apa mungkin ada bapak ibu guru yang tidak hafal nama dari teman-teman adik di kelas?
- S7.3 : kenal semua mas
- PL : biasanya sebelum memulai pelajaran ada semacam tanya jawab atau mengulang materi pertemuan sebelumnya tidak dek?
- S7.3 : Pak ED yang sering mas,
- PL : Yang lain bagaimana dik?
- S7.3 : jarang mas kadang kadang bu AM pak KD
- PL : apakah ada siswa yang sampai dihukum dik, biasanya kenapa sampai siswa di hukum?
- S7.3 : iya mas ada yang disuruh push up karena membuat gaduh dan rame sendiri mas sama pak ED pak SM juga pernah
- PL : Biasanya metode pembelajaran yang di pakai di kelas oleh bapak ibu guru apa saja dek?
- S7.3 : semua matapelajaran sering diskusi dan presentasi mas mas.
- PL : apakah adik suka dengan metode ini?
- S7.3 : asik mas tidak mengantuk dengan diskusi
- PL : mata pelajaran apa saja dek yang sering membuat proyek atau kerajinan?
- S7.3 : Seni Budaya mas
- PL : proyeknya apa dek yang sudah dibuat
- S7.3 : membuat kerajinan tangan dari kertas mas

- PL : kalau Pak RS, bu MT, bu SC, pak FT cara mengajarnya bagaimana dik, jelas tidak jika menerangkan materi?
- S7.3 : enak mas, tidak galak.
- PL : tapi adik paham tidak dengan bapak Ibu guru yang santai ini?
- S7.3 : paham mas
- PL : Apa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh bapak ibu guru dik (LCD, Laptop atau gambar atau alat peraga)?
- S7.3 : pak RM, bu AM, pak ED, Pak ID sering pakai laptop dan LCD mas.
- PL : apakah adik suka dengan media tersebut, lebih paham tidak?
- S7.3 : lebih paham mas

REFLEKSI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMP PGRI SEMANU

Berdasarkan hasil wawancara siswa guru SMP PGRI Semanu mampu mengenal siswa secara individu maupun kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari guru yang mampu mengenal siswa dan penerapan metode yang bervariasi berdasarkan materi maupun karakteristik siswa.

Kepribadian guru memang bermacam-macam ada siswa yang menganggap guru itu galak, tegas dan juga santai ketika proses pembelajaran. Guru yang terkesan galak membuat siswa sulit memahami materi pelajaran, namun guru yang bersikap santai dan akrab berimplikasi pada suasana kelas yang cenderung gaduh. Terkecuali Bapak dan Ibu guru yang dianggap galak oleh siswa, interaksi antara guru dengan siswa berjalan baik dan akrab. Ini terlihat dari jawaban siswa yang menganggap suasana pelajaran terasa santai namun mereka paham dengan materi yang disampaikan. Sedangkan kemampuan guru dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan kreativitas siswa dalam bentuk proyek belum semuanya tercapai. Meskipun sudah dicoba untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa melalui diskusi dan pemecahan masalah, namun belum semua mata pelajaran dapat membuat proyek. Hal ini terlihat dari pengakuan siswa bahwa baru mata pelajaran prakarya, IPA dan seni budaya yang sering diperintahkan membuat hasil karya kerajinan siswa.

Ketika pembelajaran nampak aplikasi kompetensi guru kembali terlihat dari metode pembelajaran yang dipilih, dan diskusi menjadi salah satu metode yang sering digunakan. Metode ini didukung dengan penggunaan media gambar, LCD dan Laptop agar siswa lebih memahami materi.

Daftar Informan Wawancara Siswa

Nama	Kelas	Tanda Tangan
1. PUJI WINARNI	IX	1. <u>Othfifi</u>
2. Rahmat Eko M	IX	2. <u>DR</u>
3. Hermanto	VIII	3. <u>Hut</u>
4. Rahmat NT	VII	4. <u>Hil</u>
5. Aditiya Saputra Nur Rizki	VII	5. <u>AS</u>
6. Bayu katon J	VII	6. <u>Aer</u>
7. candra agung pambudi	VIII C	7. <u>Jin</u>
8. Nunik Fitriani	VIII B	8. <u>Sast</u>
9. Rizal Rachman dan TP.	IX C	9. <u>Rizal</u>
10. Tedi Sudarmanto	VII	10. <u>AS</u>

REKAP HASIL OBSERVASI
Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1	Kompetensi sosial guru	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dengan peserta didik • Terjadi interaksi yang cukup akrab antara siswa dengan guru mata pelajaran diluar maupun didalam kelas • Khusus ketika pembelajaran berlangsung interaksi siswa terjadi pada saat adanya tanya jawab, diskusi, pengarahan terkait materi dan ketika siswa meminta bantuan penjelasan kepada guru. • Guru terlihat peduli kepada siswa ketika diskusi dan terlihat siswa kesulitan mengerjakan tugas maka guru akan menghampiri dan memberi penjelasan. • Kesan akrab juga tampak ketika guru memberikan motivasi kepada siswa terkait motivasi belajar ataupun nasihat kepada siswa. • Dua hal yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagian guru akrab dan terlihat lancar berinteraksi kepada siswa dan suasana belajar cenderung santai namun dengan situasi ini kelas menjadi gaduh. 2) Guru yang terlihat ditakuti siswa khususnya beberapa guru senior nampak mampu mengendalikan situasi (kelas kondusif) namun suasana kelas menjadi tegang dan siswa cenderung pasif ketika pembelajaran.
2	Proses pembelajaran	
	a. Pengkondisian siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru memasuki kelas siswa akan segera masuk kelas dan duduk di tempatnya masing-masing • Guru memulai pembelajaran dengan doa atau mengucap salam, dilanjutkan presensi • Ketika situasi kelas gaduh guru akan menegur siswa dan biasanya dilanjutkan dengan pemberian motivasi atau penyampaian materi yang akan dipelajari.
	b. Apersepsi materi	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah suasana kelas kondusif

		<p>dan guru mulai pembelajaran dengan penyampaian konsep-konsep materi yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua guru terlihat selalu memulai pembelajaran dengan apersepsi materi.
	c. Pemanfaatan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran guru bermacam-macam namun secara umum bisa dikelompokan dalam media gambar, media teks dan media berbentuk alat peraga. • Media pendukung namun tidak semua guru memanfaatkannya laptop dan LCD proyektor
	d. Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa aktifitas siswa dalam pembelajaran diantaranya: membaca teks, menulis (meringkas), mengerjakan latihan soal, mengamati permasalahan yang diberikan guru dan diskusi untuk memecahkan masalah, • Diluar kelas kegiatan yang membuat siswa aktif adalah praktik olahraga, observasi lingkungan atau membuat proyek kerajinan tangan
	e. Pendampingan dan pemberian bimbingan pada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pendampingan kepada peserta didik ketika ada siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, siswa didekati oleh guru, ditanya pada materi apa yang sulit kemudian dijelaskan. • Dalam kegiatan praktik peran guru dalam mendampingi siswa sangat terlihat ketika guru berkeliling dan melihat siswa yang sedang membuat proyek dan memberi pembetulan jika terlihat ada siswa yang kurang tepat dalam menggunakan alat atau membentuk bahan proyek. • Ketika pembelajaran di lapangan juga nampak peran guru sebagai pendamping dan membimbing siswa dalam mempraktikkan gerakan-gerakan olahraga.

REKAP HASIL DOKUMENTASI

Profil Kompetensi Guru SMP PGRI Semanu

N o	Dokumen Yang Diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Identitas sekolah			
	a. Visi dan misi sekolah	√		Visi dan misi SMP PGRI Semanu
	b. Struktur organisasi	√		Foto struktur organisasi pada ruang tamu SMP PGRI Semanu
	c. Fasilitas sekolah	√		Data siswa yang terdapat pada dinding di ruang TU Smp Pgri semanu
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan			
	a. Data guru	√		Identitas guru lengkap diperoleh dari data pendidik SMP PGRI Semanu
	b. Presensi guru	√		Rekapitulasi presensi guru semester genap tahun ajaran 2013/2014 januari s/d juni
	c. Catatan evaluasi kinerja guru		√	-
	d. Rencana pelaksanaan pembelajaran	√		RPP sejumlah matapelajaran yang ada di SMP PGRI Semanu 12 mata pelajaran
	e. Pedoman penyusunan RPP (silabus dan Kebijakan)	√		Contoh silabus dan pedoman kebijakan berupa permendikbud NO 65 TAHUN 2013
	f. Data tenaga kependidikan	√		Identitas tenaga kependidikan lengkap dari data tenaga kependidikan SMP PGRI Semanu
3	Data siswa			
	a. Presensi siswa	√		Rekapitulasi presensi siswa semester genap tahun ajaran 2013/2014 januari s/d juni

	b. Rekap nilai siswa	√		Sampel rekapitulasi nilai mata pelajaran
	c. Catatan kepribadian siswa	√		Sampel catatan harian kelas ketika pembelajaran
	d. Catatan tembahans bimbingan belajar		√	
	e. Catatan guru bimbingan konseling		√	
	f. Data siswa	√		Data diding mengenai jumlah siswa SMP PGRI Semanu di ruang tata usaha diketahui jumlah siswa SMP PGRI Semanu sejumlah 233 siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	SMP PGRI SEMANU
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Semester	VII/Satu
Materi Pokok	Bilangan
Alokasi Waktu	2 jam pelajaran \times 40 menit

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan bersyukur terhadap karunia Tuhan atas kesempatan mempelajari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten, dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah;	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap teliti dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru
2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil-hasil tugas
2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap santun dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
3.1. Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jumlah dua bilangan bulat atau lebih • Menentukan hasil pengurangan dua bilangan bulat

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil mengolah informasi dalam penugasan individu dan kelompok, siswa dapat

- ✓ merasabersyukurterhadapkarunia Tuhanataskesempatanmempelajarikegunaanmatematikadalamkehidupansehari-harimelaluhibelajarbilangan;
- ✓ menunjukkan sikap teliti, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dari guru;
- ✓ menunjukkan sikap percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil-hasil tugas;
- ✓ menunjukkan sikap santun dalam kegiatan diskusi dan presentasi;
- ✓ Menentukanjumlahduabilanganbulataulebih
- ✓ Menentukanhasilpenguranganduabilanganbulat

Materi Pembelajaran

BukuSiswaHalaman9 :MenjumlahkanMengurangkanBilanganBulat

- a. Menjumlahkanbilanganbulatpositifdenganbilanganbulatpositif
- b. Menjumlahkanbilanganbulatpositifdenganbilanganbulatnegatif
- c. Menjumlahkanbilanganbulatnegatifdenganbilanganbulatnegatif
- d. Mengurangkanbilanganbulatpositifdaribilanganbulatpositif
- e. Mengurangkanbilanganbulatpositifdaribilanganbulatnegatif
- f. Mengurangkanbilanganbulatnegatifdaribilanganbulatpositif
- g. Mengurangkanbilanganbulatnegatifdaribilanganbulatnegatif

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Discovery Learning*

Metode : Tanya-jawab, penugasan kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi.

Media Pembelajaran:

Alat/Bahan : LCD

Media

Sumber Belajar : Buku Siswa Matematika Kelas VII SMP/MTs Semester 1 (Revisi 2014)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan mengajak, siswa berdoa, dilanjutkan menanyakan kabardan mengecekkehadiransiswa;2. Siswamendengarkanandanmenanggapcerita tentangmanfaatbelajar penjumlahandanpenguranganbilanganbulat dalamkehidupansehari-hari;3. Siswamenyimaktujuanbelajardanhasilbelajaryangdiharapkanakan dicapai dalampertemuan;4. Gurumengecekkemampuanprasyaratasiswa dengantanya jawab5. Guru menyampaikanrencanakegiatan, kemudianmembagisiswadalamkelompok-kelompokkeci

Inti	Mengamati
	<p>1. Siswa mengamati beberapa permasalahan,</p> <p>a. $3 + 5 = \dots$</p> <p>b. $3 - 5 = \dots$</p> <p>c. $(+3) + (-5) = \dots$</p> <p>d. $(-3) - (-5) = \dots$</p> <p>e. Masalah 1.2 pada buku siswa halaman 9</p> <p>2. Siswa mengamati beberapa contoh dan alternatif penyelesaiannya yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, yaitu pada buku siswa contoh 1.2 sampai contoh 1.6</p>
	<p>Catatan : Kegiatan mengamati tersebut diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa dalam mengembangkan sikap logis, kritis, analitis dan teliti menanya</p>
	<p>1. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan di atas.</p> <p>Apabila proses bertanya dari siswa kurang lancar, Guru melontarkan pertanyaan penuntun/pancingan secara bertahap.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa bertanya tentang operasi penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>a. Berapa banyak boneka pada contoh 1.2 ?</p> <p>b. Berapa pasang sepatu pada contoh 1.3 ?</p> <p>c. Berapakah dalam penyelamwaktulatihangambar penyelam pada contoh 1.4 ?</p> <p>d. Berapakah hasil dari operasi dengan menggunakan garis bilangan?</p>
	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p>1. Secara berpasangan siswa didorong untuk mencari dan menuliskan informasi pada contoh soal dan pembahasan, khususnya berkaitan dengan informasi yang ditanyakan dari permasalahan.</p>
	<p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Dari informasi yang telah diperoleh dari mengamati contoh soal diharapkan siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru pada awal kegiatan</p>
	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan kanelompok lain didorong untuk menanggapi</p> <p>2. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat</p> <p>3. Kegiatan ‘mengkomunikasikan’ yang dilakukan oleh siswa pada contoh ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan teliti, bertanggung jawab, percaya diri dan satun.</p>

Penutup	1. Secara klasikal dan melalui tanya jawab siswa dibimbing untuk merangkum isi pembelajaran 2. Secara individusiswa melakukan refleksi(penilaian diri) tentang hal-hal yang telah dilakukan selama proses belajar pada pertemuan ke-2. 3. Siswamencermatiinformasiaboutanpekerjaanrumah(PR)yaitusoalLatihan 1.2 4. Siswamencermatiinformasigarisbesarisiskegiatanpadapertemuan berikutnya, yaitu memahami sifat komutatif dan asosiatif pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
---------	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian: Penilaian diri dan observasi
- b. Bentuk Instrumen: angket
- c. Rubrik Rubrik Penilaian diri dan observasi

Lembar penilaian diri:

No	Penilaian diri	Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur atas kesempatan yang diberikan Tuhan dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sehingga saya dapat mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari		
2.	Saya bersyukur atas kesempatan berlatih untuk bertanggungjawab menyela kantugas melalui belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat		
3.	Saya telah memahami tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat		
4.	Saya optimis dapat memperbaiki pemahaman saya terhadap hal-hal yang belum saya pahami sepenuhnya dalam belajar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat		
5.	Saya akan belajar keras untuk mempelajari lebih lanjut terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan saya yakin akan bisa memahaminya		
6.	Saya telah berperan aktif dalam kegiatan belajar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat		
7.	Saya akan berperan lebih banyak selama belajar matematika dalam kelompok pada hari-hari yang akan datang dan saya yakin hal itu bisa saya lakukan		

man penilaian :

Yang menjawab ya diberi skor 1, dan yang menjawab tidak diberi skor 0

Nilai sikap = Jumlah skor x 100 / 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	SMP PGRI SEMANU
Mata Pelajaran	IPA
Kelas / Semester	VII / I
Topik	Obyek IPA dan Pengamatan
Sub Topik	Pengukuran sebagai Bagian dari Pengamatan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya rumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran
- 4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku.

B. INDIKATOR

1. Memiliki rasa ingin tahu teliti, terbuka, kritis, melalui diskusi dan kerja kelompok dalam melakukan pengukuran
2. Menunjukkan ketekunan, tanggung jawabm saling menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara individu dan kelompok
3. Melakukan pengukuran dengan satuan baku dan tidak baku dan mengkomunikasikan hasilnya
4. Menjelaskan pengertian pengukuran
5. Menjelaskan pentingnya satuan baku
6. Melakukan korversi satuan internasional

C. MATERI

- a. Pengukuran sebagai bagian dari pengamatan
 - Mengukur adalah membandingkan besaran dengan besaran sejenis yang ditetapkan sebagai satuan.
 - Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur serta memiliki nilai dan satuan.
 - Satuan yang digunakan dalam kegiatan IPA meliputi satuan terstandar (baku) dan satuan tak standar (tak baku). Misalnya kegiatan mengukur tinggi badan dengan mistar (baku) dan menggunakan panjang pensil (tak baku)
 - Satuan baku adalah satuan yang telah disepakati secara internasional
Contoh satuan baku : meter, kilogram dan sekon
 - Satuan tak baku adalah satuan yang bersifat lokal (kedaerahan) sehingga tidak bersifat internasional.
Contoh satuan tak baku : jengkal (kilan), hasta, depa
 - Besaran-besaran yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari :

No.	Besaran	Satuan	Alat ukur
1.	Panjang	mm, cm, m, km, inci,	Mistar, jangka sorong, mikrometer
2.	Massa	gram, ons, kg, kuinal, ton	Neraca (timbangan)
3.	Waktu	Sekon (detik), menit, jam	Stopwatch, arloji,
4.	Luas	mm ² , cm ² , m ² , hektar	Mistar
5.	Volume	mm ³ , cm ³ , m ³ , liter, ml , cc	Mistar

D. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Lingkungan
2. Alat dan Bahan
 - 1). Alat : mistar, jangka sorong, micrometer, pensil, gelas ukur, stopwatch
 - 2). Bahan : teman sekelas, tanaman, pot, batu, air, kertas manila, benang.
3. Sumber Belajar
 - 1). Buku IPA SMP Kelas VII. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
 - 2). Lembar Kerja Siswa
 - 3) Buku IPA lain yang relevan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah- Langkah Model Discovery	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (Stimulasi)	<ul style="list-style-type: none"> Pemusatkan Perhatian : Guru mengenalkan benda sekitar misalnya buah jeruk, daun, meja dll Guru mengajukan pertanyaan : Tuliskan apa saja yang dapat diukur pada benda tersebut, dan apa saja yang tidak dapat diukur! Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari Besaran dan satuan. 	10 menit
Kegiatn Inti	Pembahasan tugas dan Identifikasi Masalah Mengamati Menanya Pengumpulan Data Pengolahan data dan analisis data Komunikasi& Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada benda-benda yang ada disekitarnya. Langkah-langkah : <ul style="list-style-type: none"> - Membagi siswa dalam 8 kelompok. - Diskusi siswa secara kelompok mengerjakan LKS Sub Topik Pengukuran Sebagai Bagian dari Pengamatan - Siswa melakukan pengamatan benda-benda sekitar - Siswa diberi umpan balik agar muncul pertanyaan : apakah semua benda dapat diukur dan mengapa harus diukur ? - Siswa mengidentifikasi besaran yang dapat diukur dan besaran yang tidak dapat diukur dan mengukur dengan menggunakan satuan baku dan satuan tak baku - Mencatat data hasil pengamatan pada kolom yang tersedia pada LKS - Menganalisis data pengamatan - Presentasi hasil pengamatan - Menarik kesimpulan : Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur serta memiliki nilai dan satuan. 	50 menit
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran. Guru memberi reward (penghargaan) kepada kelompok yang memiliki kinerja baik. Pemberian tugas untuk mempelajari manfaat Obyek IPA dan Pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas membaca Sub Topik besaran pokok. 	20 menit

F. PENILAIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP PGRI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tingkatan Semester	: VII/1
Materi Pembelajaran	: Teks Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (RELIGIUS)
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (SOSIAL.)
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (PENGETAHUAN)
- d. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (merulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori (KETERAMPILAN)

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, ekplantasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.1 Menangkap makna teks hasil obsevasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3. Mampu meimbangun konteks.
4. Pengenalan teks laporan hasil observasi.
5. Pengenalan struktur teks laporan hasil observasi.
6. Memahami unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi.
7. Menelaah unsur cerita rakyat dengan 5W + 1 H

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

- Pengenalan teks laporan hasil observasi.
- Pengenalan struktur teks laporan hasil observasi.
(Definisi umum, Deskripsi Bagian, Deskripsi manfaat)
- Memahami unsur kebahasaan
(Rujukan kata, kata berimbuh, kata baku dan tak baku, serta kelompok kata)
- Cerita Rakyat

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar mencintai lingkungan melalui sastra, siswa mencermati gambar cerita cerita rakyat

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Mengamati

- 1) Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang ciri-ciri bahasa teks hasil observasi, dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh atau model teks hasil observasi.
- 2) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri bahasa teks hasil observasi.

Menanya

- 3) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan ciri-ciri bahasa teks hasil observasi.

Mengumpulkan data

- 4) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa menjawab pertanyaan (tugas 4 buku siswa hlm. 8-9)
- 5) Siswa mengambil kertas undian yang berisi unsur kebahasaan. Lalu, masing-masing siswa menyebutkan kata yang sama, bersatu membentuk kelompok kecil dan menamakan kelompoknya sesuai istilah yang dipilihnya.
- 6) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur kebahasaan teks hasil observasi (tugas 3 hlm. 16)

Menalar

- 7) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa memperbaiki kata tak baku dalam teks

Mengomunikasikan

- 8) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa menjawab pertanyaan tentang teks sastra yang berkaitan dengan tema (tugas 4 buku siswa hlm. 18-19)
- 9) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.

- 10) Kelompok lain menanggapi dengan tanggung jawab, jujur, dan santun.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tanggapan deskriptif
- 3) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur teks hasil observasi.

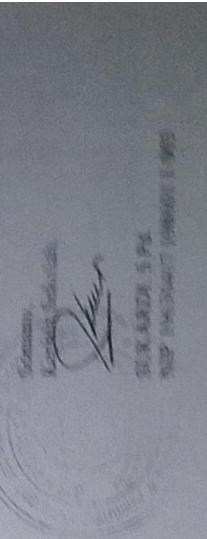
Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

BULAN : JANUARI 2014

DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Kode	Nama	Tanggals												%	Pendekar %
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	A	SUKARNO, S.Pd													0%	0%
2	B	Drs. KARISTIA													0%	0%
3	C	PORNANTORO, S.Pd													0%	0%
4	D	Fikri YUDIYANTO													0%	0%
5	E	CRIBINATOR, S.Pd													0%	0%
6	F	ABDUSSEPTI, S.Pd													0%	0%
7	G	MARLIANSI, S.Pd													0%	0%
8	H	ELIZA MUSANDAH, S.Pd													0%	0%
9	I	HERIYULIS, S.Pd													0%	0%
10	J	Dwi Astuti, S.Pd													0%	0%
11	K	R. NUGROHO, S.Sos.I													0%	0%
12	L	SEPTIANI, S.Pd													0%	0%
13	M	ATIK PRASTINI, S.Pd													0%	0%
14	N	SUMARNO, S.Pd													0%	0%
15	O	DURENAIN, M.Pd., S.Pd													0%	0%
16	P	RENTANGENDRA, S.Pd													0%	0%
17	Q	ANITA MULYANTI, S.Pd													0%	0%
18	R	RENDY ARIAS, S.Pd													0%	0%
19	S	YAHYA ALI, S.CPd													0%	0%
20	T	SUMARTANTO, S.Pd													0%	0%
21	U	ENOK TEGAR YANI, S.Pd													0%	0%
22	V														0%	0%
23	W														0%	0%
24	X														0%	0%

Rata-rata Penilaian Kehadiran = 91,63, %



Sekolah
SMP PGRI
Semarang

14 Maret 2014

DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SUMANU

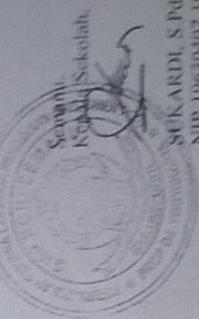
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN Februari 2014

No	Kode	Nama	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Rata-rata Presentase Kehadiran (%)
1	A	SUKARDI, S.Pd																																2.2	
2	B	Drs. KARDIYA																																34.7%	
3	C	PURWANTO, S.Pd																																2.5	
4	D	Ibu LIDIYANTO																																0.2	
5	E	CHIBRANTO, S.Pd																																91.67	
6	F	AMUSUPAPITI, S.Pd																																100	
7	G	METIAH, S. S.Pd																																16	
8	H	ELIK MULJAHADI, S.Pd																																16	
9	I	PTITO YULI, S. S.Pd																																16	
10	J	DWI ASIH, S.Pd																																19	
11	K	R. BERYADE, S.Sos.I																																16	
12	L	SUMEHINGSONG, S.Pd																																12	
13	M	ADIK PRASITYA, S.Pd																																8	
14	N	SUDMARIO, S.Pd																																8	
15	O	IBORAWAN, M.R., S.I.M																																100	
16	P	RUBATU THOBAGAB, S.Pd																																100	
17	Q	ARI MAMUROH, S.I.M																																15	
18	R	BETTYANA R., S.Pd.I																																15	
19	S	YAHOO ALI SUKIWATI																																100	
20	T	SUMARYANTO, S.Pd																																3	
21	U	ERNE RUDRIAYATI, S.Pd																																2	
22	V																																	2	
23	W																																	2	
24	X																																	2	

Rata-rata Presentase Kehadiran = 98,7 %

Rata-rata Presentase Kehadiran (%)



STIKARDI, S.Pd.

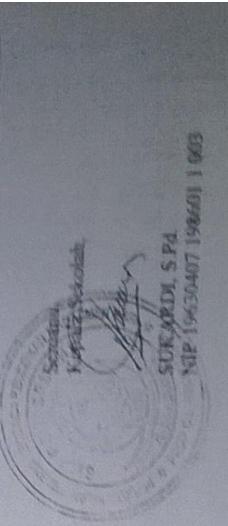
NIP 19630407 198601 1 003

BULAN : Maret 2014

DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SEMANU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Kode	Nama	Tanggal	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Presentase Kehadiran (%)	Hadir
1	A.	SUKARDI, S.Pd	2	②	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	35	60	
2	B.	Dra. KARDEYA	3	③	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
3	C.	PJ. WANTORO P. S.Pd	4	④	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
4	D.	Fc. TRI EDITANTO	5	⑤	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	35	60	
5	E.	CHRISNANTO R. S.Pd	6	⑥	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	35	60	
6	F.	ANI SUPRAYANTI, S.Pd	7	⑦	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	33	60	
7	G.	MUKTIANI, S.E.	8	⑧	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	33	60	
8	H.	ETIK MURNIAH, S.Pd	9	⑨	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
9	I.	FITRI YULI S., S.Pd	10	⑩	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
10	J.	DWI ASTUTI, S.Pd	11	⑪	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
11	K.	R. SURYADI, S.Sos.I.	12	⑫	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
12	L.	SUMEDIBUCIHI, S.Pd	13	⑬	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
13	M.	ATIK PRASITWI, S.Pd	14	⑭	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
14	N.	SUMARNO, S.Pd	15	⑮	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
15	O.	INDRAWAN M.R., S.Pd	16	⑯	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
16	P.	STRATO THOMAS, S.Pd	17	⑰	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
17	Q.	ANI MA'RUDOH, S.Pd	18	⑱	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
18	R.	BETTYANA R., S.Pd.I	19	⑲	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
19	S.	YANGGAI SUKHWATI	20	⑳	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
20	T.	SUMARYANTO, S.Pd	21	㉑	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
21	U.	ENIK SUMIAYATI, S.Pd	22	㉒	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
22	V.		23	㉓	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	34	60	
23	W.		24	㉔	X																

Rata-rata Presentase Kehadiran = 92,5% - %



SURAKARTA, S.Pd.
NIP 19630407 190601 1 003

April 2014

**DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SEMANU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ata-rata Prosentase Kehadiran = 97 %

Semamui
Kepala Sekolah

 SUKARDI, S.Pd
NIP 19630407 19

**DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SEMANU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

BULAN : Mei 2014

No	Kode	Nama	Tanggal	①	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Hadir (%)
1	A	SUKARDI, S.Pd	1/2/2018	④	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	29	30	31	100
2	B	Drs. KARDINA	1/3/2018	⑤	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
3	C	PURWANTORO P, S.Pd	1/3/2018	⑥	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
4	D	FKA TRILEDYANTO	1/3/2018	⑦	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
5	E	CHRISNANTO R, S.Pd	1/3/2018	⑧	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
6	F	ANI SUPRAPTI, S.Pd	1/3/2018	⑨	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
7	G	MUKTONI S, S.E.	1/3/2018	⑩	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
8	H	ETIK MUNJAHAH, S.Pd	1/3/2018	⑪	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
9	I	FIRLY YULI S., S.Pd,Jas	1/3/2018	⑫	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
10	J	DWI ASTUTI, S.Pd	1/3/2018	⑬	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
11	K	R. SURYADILUSSOSI	1/3/2018	⑭	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
12	L	SUMEDHUSIH, S.Pd	1/3/2018	⑮	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
13	M	ATIK PRASTIWI, S.Pd	1/3/2018	⑯	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
14	N	SUMARNO, S.Pd	1/3/2018	⑰	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
15	O	DEBRAWAN M.R, S.Pd	1/3/2018	⑱	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
16	P	SURATNO THOMAS, S.Pd	1/3/2018	⑲	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
17	Q	ANI MASRUROH, S.Pd	1/3/2018	⑳	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
18	R	BETTYANA R, S.Pd	1/3/2018	㉑	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
19	S	FAZIAH SUCHWATTI	1/3/2018	㉒	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
20	T	SUMARYANTO, S.Pd	1/3/2018	㉓	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
21	U	ENSA NURHAYATI, S.Pd	1/3/2018	㉔	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
22	V		1/3/2018	㉕	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
23	W		1/3/2018	㉖	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
24	X		1/3/2018	㉗	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
25	Y		1/3/2018	㉘	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
26	Z		1/3/2018	㉙	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
27	A		1/3/2018	㉚	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
28	B		1/3/2018	㉛	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
29	C		1/3/2018	㉜	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
30	D		1/3/2018	㉝	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
31	E		1/3/2018	㉞	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
32	F		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
33	G		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
34	H		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
35	I		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
36	J		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
37	K		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
38	L		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
39	M		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
40	N		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
41	O		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
42	P		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
43	Q		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
44	R		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
45	S		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
46	T		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
47	U		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
48	V		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
49	W		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
50	X		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
51	Y		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
52	Z		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
53	A		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
54	B		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
55	C		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
56	D		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
57	E		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
58	F		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
59	G		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
60	H		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
61	I		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
62	J		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
63	K		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
64	L		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
65	M		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
66	N		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
67	O		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
68	P		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
69	Q		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
70	R		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
71	S		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
72	T		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
73	U		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
74	V		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
75	W		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
76	X		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
77	Y		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	30	31	100
78	Z		1/3/2018	㉟	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25</td					

Bentuk Persepsi Kehilangan 160

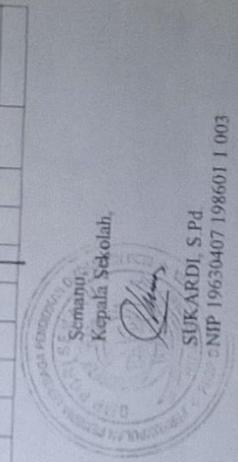
Scamann
Agenzia Scuola

STAKARDI, S.P.
NIP 19630407 198601 1 001

DAFTAR HADIR GURU SMP PGRI SEMANU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Kode	Nama	Tanggal	JUMLAH												Hadir	Presentase Kehadiran (%)																			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28					
1	A	SUKARDI, S.Pd.																																		
2	B	Drs. KARDIYA																																		
3	C	PURWANTORO, S.Pd.																																		
4	D	EN. TRI EDYANTO																																		
5	E	CHRISNANTOR, S.Pd.																																		
6	F	ANISUPRATI, S.Pd.																																		
7	G	MUKHLIS, S.E.																																		
8	H	ETIK MUNJAHAH, S.Pd.																																		
9	I	FITRI YULIAS, S.Pd.Io.																																		
10	J	DWI ASTUTI, S.Pd.																																		
11	K	R. SURYADI, S.Sos.I.																																		
12	L	SUMENINGSRH, S.Pd.																																		
13	M	ATIK PRASTIWI, S.Pd.																																		
14	N	SUMARNO, S.Pd.																																		
15	O	IBRAHIM, M.R. S.Pd.																																		
16	P	SURBATMO TIGMAS, S.Pd.																																		
17	Q	ANI MASRUROH, S.Pd.																																		
18	R	BETIYANA R., S.Pd.I																																		
19	S	YAROFAH SUCIWATI																																		
20	T	SUMARYANTO, S.Pd.																																		
21	U	ENIK NURILAYATI, S.Pd.																																		
22	V																																			
23	W																																			
24	X																																			

atau rata-rata Presentase Kehadiran = $\frac{100}{24} \times 100\%$



SUKARDI, S.Pd.
2 NIP 19630407 198601 1 003

Tahun Pelajaran : 2012 / 2013
Semester : I

REKAPITULASI ABSEN SISWA

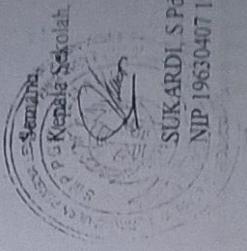
No	Kelas	Bulan : JULY			Bulan : AGUSTUS			Bulan : SEPTEMBER			Bulan : OKTOBER			Bulan : NOVEMBER			Bulan : DESEMBER					
		S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	
1	VII A	1	-	1	2	6	1	2	9	1	4	-	5	1	2	-	3	1	2	3	-	
2	VII B	-	-	0	1	-	1	2	3	6	2	1	4	7	-	-	-	-	-	-	-	
3	VII C	0	0	0	0	-	4	-	4	1	7	2	10	0	0	0	0	1	1	-	1	
4	VIII A	-	1	2	3	-	1	7	8	-	7	3	10	-	1	2	-	-	1	-	2	
5	VIII B	5	1	1	6	5	1	6	12	15	4	6	25	4	10	2	16	-	-	-	-	2
6	VIII C	-	-	1	1	2	-	1	3	2	1	-	2	-	-	-	-	1	1	1	2	
7	IX A	1	-	1	3	1	4	8	17	1	4	22	7	0	0	0	0	2	1	-	1	
8	IX B	2	-	2	4	2	1	4	7	6	3	4	13	12	3	2	22	-	-	3	-	3
9	IX C	0	0	0	0	-	3	1	4	-	2	-	2	8	-	8	-	-	-	-	-	-
Jumlah		17			57				96				68				7				10	0,32
Prosentase		0,50			1,00				1,59				1,08				0,13					0,32

Rata-rata prosentase Absen Semester = 0,78%

Catatan :

$$\text{Prosentase Absen} = \frac{\text{Jumlah absen siswa kls VII, VIII, IX}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah hari masuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{255}{242 \times 117} \times 100\% = 0,44 \cdot 7$$



REKAPITULASI ABSEN SISWA

Tahun Pelajaran
2012 / 2013
Semester

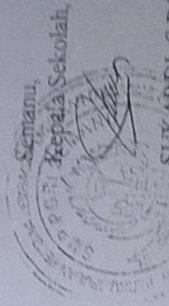
No	Kelas	Bulan Januari			Bulan Februari			Bulan Maret			Bulan April			Bulan Mei			Bulan Juni			
		S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah			
1	VII A	3	-	1	4	15	-	13	1	-	2	3	-	1	4	1	-	5	-	-
2	VII B	-	2	5	7	7	4	1	12	2	-	2	-	4	2	6	1	1	-	0
3	VII C	15	2	2	19	9	2	-	11	1	-	1	2	5	1	-	6	1	1	-
4	VIII A	10	4	3	17	7	5	4	16	-	-	1	1	2	4	5	8	10	3	-
5	VIII B	5	1	2	8	4	1	-	5	1	-	1	1	2	4	5	8	10	3	-
6	VIII C	10	1	3	19	15	1	1	17	10	-	1	1	1	-	1	6	1	1	3
7	IX A	6	-	1	7	2	-	1	10	-	-	10	12	-	12	10	1	3	7	-
8	IX B	4	1	3	8	3	4	3	10	1	2	5	0	-	2	2	-	14	-	-
9	IX C	-	3	1	4	1	1	-	2	1	-	1	1	1	-	1	0	0	-	0
Jumlah		89			89			89			89			89			89			
Prosentase		1,73			1,53			0,53			0,85			0,72			0,2			

Rata-rata prosentase Absen Semester = 0,01 %

Catatan :

$$\text{Prosentase Absen} = \frac{\text{Jumlah absen siswa kls VII, VIII, IX}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah hari masuk}} \times 100\%$$

$$\frac{292}{242 \times 171} \times 100\% = 0,02 \cdot 2$$



SUKARDI, S.Pd
NIP 19630407 198601 1 003

REKAPITULASI ABSEN SISWA

Tahun Pelajaran : 2013 / 2014
Semester : GENJIL

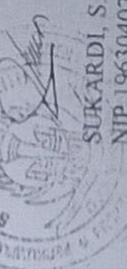
No	Kelas	Bulan : JUNI			Bulan : AGUSTUS			Bulan : SEPTEMBER			Bulan : OKTOBER			Bulan : NOVEMBER			Bulan : DESEMBER					
		S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	
1	VII A	-	2	2	4.	-	2	2	2	1	-	1	2.	1	-	1	-	-	-	1	1	
2	VII B	-	-	0	-	-	0.	1	2	1	1	2	3.	-	-	-	0	2	1	-	3	
3	VII C	-	15	-	15	-	2	1	3	-	-	2	-	2	3	1	-	1	5.	3	1	
4	VIII A	2	1	-	3	-	1	1	2	2	-	2	5.	-	5.	4	-	-	-	-	4	
5	VIII B	1	-	5	1	-	5	1	-	2	3	4	1	2	1	-	1	1	-	1	2	
6	VIII C	2	4.	8.	1	-	2	3.	3	4	1	2	7.	1	4	1	6.	1	-	1	2	
7	IX A	5	2	7	14.	3	2	3	6	11	5	7	8	20	1	-	2	8.	1	1	-	2
8	IX B	4	-	2	6.	-	3	3	6.	11	5	7	8	20	1	-	7	8.	-	-	-	-
9	IX C	5	-	3	8	1	2	-	3.	5	2	-	2	3	3	2	7.	1	4	12.	-	-
	Jumlah	22	21	18	63	6	8	15	29.	21	11	9	41.	24	18	58	1.	-	1	-	-	-
	Prosentase	1/80			1/75					1/70			0,06.				0,06.	0,73			12	0,26.

Rata-rata prosentase Absen Semester = 0,88 %

Catatan

$$\text{Prosentase Absen} = \frac{\text{Jumlah absen siswa Kel VII, VIII, IX}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah hari masuk}} \times 100\%$$

= $\frac{244}{232 \times 122} \times 100\% = 0,86\%$

Semanu,
Kepala Sekolah,

SUKARDI, S.Pd

NIP 19630407 198601 1 003

REKAPITULASI ABSEN SISWA

Tahun Pelajaran
2013 / 2014.
Semester
I

No	Kelas	Bulan Januari			Bulan Februari			Bulan Maret			Bulan April			Bulan Mei			Bulan Juni		
		S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah	S	I	A	Jumlah		
1	VII A	4	-	1	5	6	4	14	24	3	-	3	-	1	1	-	1	-	0
2	VII B	3	2	4	9	3	-	3	-	3	-	3	15	-	2	17	-	1	1
3	VII C	1.	-	1	3	5	-	8	4	2	2	8	1	1	4	12	1	2	0
4	VIII A	16	-	1	17	5	-	1	6	5	-	5	9	1	-	10	-	4	0
5	VIII B	6	-	2	8	14	1	2	19	12	1	-	13	1	-	12	-	-	0
6	VIII C	13	-	2	15	17	1	4	22	2	1	3	6	5	1	1	11	-	0
7	IX A	2.	-	9	10	11	1	9	16	12	1	6	19	6	-	11	17	2	4
8	IX B	1.	-	2	3	8	-	1	9	3	-	2	5	-	-	6	-	0	0
9	IX C	2	-	-	2	10	1	-	11	2	-	2	-	-	-	-	0	-	0
Jumlah		48	4.	20	48	27	13	26	116	64	-	63	26	15	1	1	0,62	5.	0,09
Persentase		1,94			2,28					1,15		1,23							

Rata-rata persentase Absen Semester = 1,22 %

Catatan :

$$\text{Persentase Absen} = \frac{\text{Jumlah absen siswa Kls VII, VIII, IX}}{\text{Jumlah siswa x jumlah hari masuk}} \times 100\%$$

Semanu,
Kepala Sekolah,

SUKARDI, S.Pd
NIP 19630407 198601 1 003

REKAPITULASI ABSEN SISWA

2014 / 2015

Tahun Pelajaran
Semester

Rata-rata prosentase Absen Semester

三

Jumlah absen siswa kls VII, VIII, IX	x	160 %
Jumlah siswa x jumlah hari masuk		

Semamui
Kepala Sekolah

SUKARDI, S.Pd.
NIP 19630407 198601 1 003

**DAFTAR NILAI
SMP PGRI SEMANU**

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas / Semester : VIII B / 2
 Tahun Pelajaran : 2013 / 2014
 KKM : 73
 Wali Kelas : Atik Prastuti

No	NIS	NAMA SISWA	KOMPONEN PENILAIAN												APEKTIF				
			ULANGAN HARIAN						TUGAS			UTS		NH	UAS	NR			
			1	R1	2	R2	3	R3	4	R4	T1	T2	TT1	TT2	1	R	AKJIL	KEPR	
1	2072	ADITYA NUGROHO	85				73			80			73	79	30,00	75	B	B	
2	2073	ANDRI SUSILO	85				73			80			73	79	30,00	75	B	B	
3	2074	DANDI KURNIAWAN	85				73			80			73	79	22,50	76	B	B	
4	2075	DEDY PRASETYO	75				73			85			73	80	22,50	78	B	B	
5	2076	DEVITA NUR ARIFAH	20	73	75		73			80			73	75	21,50	74	B	B	
6	2077	DWI KRISTIAN	75				73			85			73	78	20,50	76	B	B	
7	2078	ERVIN SAPUTRA	60	73	73					80			73	75	25,00	74	B	B	
8	2079	EVI SETIANINGSIH	70	73	73			73			80			73	75	15,00	74	B	B
9	2080	FAUZAN MUHAMAD RISQ	75		70	73	73			80			73	76	25,00	74	B	B	
10	2081	FENI ARYANTO	70	73	73		73			80			73	76	25,00	74	B	B	
11	2082	FITRI ERFIANA	65	73			73			85			73	81	35,00	81	B	B	
12	2083	FREDDY FIRMANSYAH	85				73			85			73	83	27,50	79	B	B	
13	2084	GAGAS ADI SAPUTRO	75		71		73			80			73	76	20,00	74	B	B	
14	2085	JUMAIDAH APRILIANI																	
15	2086	LINDA SEPTIANI	-	75			73			85			73	80	32,50	78	B	B	
16	2087	MUHAMMAD REZA PUTRA PURNAWAN	85				73			80			73	79	22,50	74	B	B	
17	2088	NOVRIA ADIEXSONI	80				73		73	80			73	78	37,50	76	B	B	
18	2089	NURHANIFAH	85				73			85			73	87	65,00	90	B	B	
19	2090	PRIHATININGSIH	75				73			80			73	80	52,50	80	B	B	
20	2091	PUJI WINARNI	70	73	80	60	73			85			80	79	34,50	78	B	B	
21	2092	SETIONO	70	73	73	73				80			73	75	17,50	74	B	B	
22	2094	SINGGHI ISTIAWAN	85				73		73	85			73	81	22,50	76	B	B	
23	2095	TRI HARJONO	70	73	71	70	73			90			73	75	22,50	74	B	B	
24	2096	TRI SUYANTI	80				73			80			73	80	20,00	74	B	B	
25	2097	WAHYU SETYAWAN	70	73	76		73			80			73	75	30,00	74	B	B	
26	2098	WIJI ASTUTI	75				73			80			73	78	32,50	77	B	B	
27	2099	YULI WIDIYA ASTUTI	75							80			73	77	32,50	76	B	B	
28																			

Rencana Penilaian

Pelaksanaan Penilaian	X
Jilai Terendah	20
Jilai Tertinggi	100
Rata-rata	75,18
Jaya Serap (%)	75,45
Setuntasan kelas (%)	62,5
Skala Perbaikan/pengayaan	75,18

Mengetahui
Kepala Sekolah

[Signature]
C. M. S. S. S. Pd.

Guru Mata Pelajaran

[Signature]
Fitri Muinawati

		DAFTAR NILAI DAN ANALISIS HASIL EVALUASI												
MATA PELA KELAS		Bahasa Inggris				Nama Guru				Tri Ediyanto, S.Pd				
						NIP				: 106903121997021002				
ERTULIS / LISAN (UNTUK UH TULISKAN JUGA ASPEK / KOMPI														
NO	NAMA	1. Kehadiran	2. Disiplin	3. tanggungjawab	4. sopan santun	REF	Rata-rata	3. Kepribadian	4. TUGAS	JALAN HARIAN UTAMA / REMIDIAL	Rata-rata	UTS	UAS / UKK	NILAI RAPOR
X	U	80	80	80	80	80	80	1. Beningngan 2. Percy Diri 3. Sing M.hrg.	1.	1.	1.	1.	PERINGKAT KELAS	
1	Aisyah	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	38	75	44
2	Anita	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	30	75	46
3	Eva	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	22	75	22
4	Hesti	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	32	75	22
5	Ika	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	32	75	44
6	Joko	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	34	75	22
7	Kabul	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	50	75	40
8	Krisnawati	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	44	75	44
9	Lucky	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	22	75	26
10	Muh Isman	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	34	75	40
11	Muhtaram	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	52
12	Nourfahmi	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	44	75	48
13	Pinky	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	38	75	48
14	Puput	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	44	75	48
15	Rahmad	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	28	75	40
16	Rika	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	54	75	44
17	Rina	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	62	75	40
18	Ririn	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	58	75	30
19	Rita	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	52	75	44
20	Roni	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	38	75	40
21	Supri	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	46	75	36
22	Supriyanti	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
23	Suratman	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
24	Talia	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
25	WAHYU NU	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
26	WASTINO II	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
27	WINARSIH	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
28	YUNI ASTUTI	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
29	Jumlah	2240	2240	2240	2240	2240	2240	2240	2240	2240	2380	1122	2100	1142
ANA	Rata-rata	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	40	75	46
LISI	Nilai Tertinggi	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	62	75	52
S	Nilai Terendah	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	22	75	22
HAS	Sdev	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IL	Jumlah Siswa	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EVA	Jumlah Siswa Rem	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	0	28
LUA	Jumlah Siswa Peng	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	0	28	0
SI	% Daya Serap	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	85%	40%	75%	41%
	% Ketuntasan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%
	Tanggal													100%
Bobot														
a	Non Tes	15%												
b	Kehadiran	5%	d											
c	Sikap dan M	5%	e											
	Aktifitas/ kre	5%	f											
			g											

DAFTAR NILAI
SMP PGRI SEMANU

Mata Pelajaran
Kelas : 7 Semester
Tahun Pelajaran
RKM
Wali Kelas

VII A8
2013/2014

No	NAMA	KOMPONEN PENILAIAN										AFEKTIF			
		ULANGAN HARIAN					TUGAS			UTS		NH	UKK	NR	AKHL
1	R1	2	R2	3	R3	4	R4	11	12	111	112	1	R		
1	AQUIS WABONO	52	A	60	P	28		65	40	50	50				
2	ALDI RAGIL SAPUTRO	60	B+	25	C	67	D	60	60	65					
3	ALFIAN AL AZIS	65		-	-					-	-				
4	ANGGI KUSUMA JAYA	52	A-	70	P	28		90	95	51					
5	ARIF ALFARUDIN	62	B+	70	P	83		75	100	50					
6	DEIDI NURWIJAYANTO	67	B+	65	P	20	83	50	50	50	52				
7	DIKI YULIANTO	70	B	65	P	20	60	73	70	60	50				
8	EKA PUTRI HERIYANTO	75	B+	85	P	90		70	100	85					
9	EMI WIDAYATI	86	B+	52	P	58		60	60	92					
10	ESTI MURYANI	82	B+	38	P	58		100	100	98					
11	FATIM SURNIYATI	77	B	82	P	90		75	100	82					
12	FITRIYANTO	77	B	75	P	83		75	100	67					
13	HENDI DWI PRASETYO	75	B	83	P	93		65	95	83					
14	LELIANA SUKASIH	82	B+	85	P	95		70	100	85					
15	MUHAMMAD YASIR ABDAD	78	B	75	P	28		70	100	75					
16	MYA ASTUTI	75	B	20	P	83		70	70	68					
17	NUNIK FITRIANI	55	C+	60	P	65	D	70	70	50	50				
18	PUJIADIROHMAT SUPRIYANTO	65	C+	70	P	70	75	70	70	100	55				
19	RIZKI FEBRIYANTO	75	B	93	P	98		70	70	93					
20	ROHWATI	80	B+	60	P	53		70	70	100					
21	TRI NUROHO	65	C+	70	P	28		70	70	75	75				
22	WIJA MANDALA	65	C+	70	P	85		70	100	55					
23	YASRI MELYARTI	72	B	75	P	90		70	70	75					
24	YOFIE TIANINGRUM	70	B	75	P	35		70	70	75	75				
25															
Rencana Penilaian															
Pelaksanaan Penilaian															
Nilai Terendah															
Nilai Tertinggi															
Rata-rata															
Daya Serap (%)															
Keuntungan kelas (%)															
Pelaks. Perbaikan/pengayaan															

Mengetahui
Kepala Sekolah

Somanu,

Guru Mata Pelajaran

SUKARDI, S.Pd.
NIP. 19630407 198801 1 003

NIP

Mata Pelajaran :
Budaya Indonesia
Kelas : Siswa Kelas V
Tahun Pelajaran : 2013 / 2014
KKM : 75
Guru Pengampu : Indrawan M.R., S. Pd

DAFTAR NILAI
SNIP PGRI SEMANTU

Budaya Indonesia
Vii.2014
2013 / 2014
75
Indrawan M.R., S. Pd

KOMPONEN PENILAIAN

ULANGAN HARIAN

No	NAMA SISWA	TUGAS										UTS				AFERKTIF		
		R1	R2	R3	R4	T1	T2	T3	TT1	TT2	TT3	1	R	NH	UAS	NR	AKHL	KEPR
1	BAYU SETYAWAN	80	75	75	75	76	78	78	79	79	78	50	50	50	50	50	75	75
2	BEBET CANTAGO	75	70	75	75	78	75	75	74	74	74	65	65	65	65	65	75	75
3	DEDDY NUR CAHYO	80	80	80	80	76	75	75	76	76	76	70	70	70	70	70	75	75
4	DINA OKTAVIANI	60	75	65	75	78	77	77	75	75	75	80	80	80	80	80	75	75
5	FENI SITI QOTIMAH	75	75	75	80	76	76	76	75	75	75	76	76	76	76	76	75	75
6	HARI SURANTO	70	71	70	75	75	76	76	76	76	76	77	77	77	77	77	75	75
7	ICHCHA RACHIMAWATI	80	80	80	80	75	75	75	76	76	76	80	80	80	80	80	80	80
8	JONI ISKANDAR	60	65	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
9	LELA PLUSSETA SARI	70	75	75	75	76	76	76	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
10	MELVIANI RUSTYOWATI	85	65	75	75	73	79	79	74	74	74	74	74	74	74	74	75	75
11	MUHAMMAD JAIN	80	70	70	75	75	75	75	74	74	74	75	75	75	75	75	75	75
12	NETIK JULIANI	75	80	80	80	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
13	NINA YULIANTI	80	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
14	NURBAHMAT	65	75	65	75	76	76	76	75	75	75	76	76	76	76	76	75	75
15	PUTRA BAYU NIRWANA	75	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
16	KRISYANTI	80	90	90	90	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
17	ROSITA SEPTIANINGISH	80	70	75	74	75	74	75	75	75	75	76	76	76	76	76	75	75
18	SARYANTI	80	75	65	75	78	78	78	78	78	78	82	82	82	82	82	75	75
19	SEPTO KURNIANTO	65	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
20	SURNIAJI	75	75	75	75	80	77	77	77	77	77	78	78	78	78	78	75	75

DAFTAR NILAI
SMP PGRI SEMANU

PAI
VIII C/1
2013/2014
75

Mata Pelajaran
Semester
Mata Pelajaran
All
Kelas

NIS IP	NAMA SISWA	KOMPONEN PENILAIAN										AKHIR			
		ULANGAN HARIAN					TUGAS			UTS		NH	UAS	NR	
		1	R1	2	R2	3	R3	4	R4	T1	T2	TT1	TT2	1	R
001 L	AGUS MANTOJI	80		78		20		80		75	90		80		
002 L	ANDI ROHMAT HUDA YAHYAI	85		40		80		80		75	90		76		
003 L	BAYU PAMUNGKAS	85		77		80		80		78	80		78		
004 P	ELA DAMAYANTI	99		80		90		95		80	80		80		
005 P	ERLIANA FEBRYANTI	85		80		85		78		100	70		80		
006 P	ERNI SETYAWATI	85		77		90		85		78	70		78	85	
007 L	FAULI NANDA PAMUNGKAS	85		75		80		80		78	90		48	85	
008 P	FITRIA EKA ROHANA	85		80		80		78		80	80		84		
009 L	IRISAN ARIYANTO	80		78		80		85		78	90		79		
010 P	IRNA YULI ASTUTI	90		90		85		78		80	80		80		
011 P	JELLIANA UTARI	85		79		90		90		80	70		80		
012 L	KRISNANDAR	75		78		85		80		80	80		77		
013 L	MIKTAKHUL KHOIR	45	85	77		20		83		78	80		77		
014 L	MUHAMAD RAYHAN ALASMA	80		80		85		85		80	90		78		
015 L	MUKHLIS AJI RISANG SUKMO	75		77		20		85		78	78		77		
016 P	MURTINI	95		90		80		85		78	80		77		
017 L	NEFRITI KURNIAWAN	85		85		80		90		78	90		48	90	
018 P	NOVIKACARI	90		90		85		78		100	80		80		SB
019 L	PRAYOGO	80		60	90	85		81		80	80		78		
020 L	RAHMAD BAYU AJI	80		79		80		83		78	90		80		
021 P	RETNO UTAMI	95		95		80		78		80	80		90		
022 L	RIAN WIJAYANTO	35	20	79		20		81		78	80		77		
023 L	RIZAL AUYO MAFIA IMRAN	80		75		20		81		80	90		77		
024 L	ROHMAT EKA MINARTA	55	80	60	80	20		80		78	90		78		
025 P	TRI MEIDAWATI	80		78		90		78		78	90		40	80	
026 P	YUNI ISTANTI	95		85		90		78		80	80		80		
027 P	YUNI SAPUTRI	85		85		85		78		80	70		80		SB
028 P	DIAN FAMAYANTI	75		80		20		85		78	90		80		SB
Pembelaan															
Rata-rata Penilaian															
Rendah		35	80	60	80	60				75		40			
Tinggi		95	85	95	90	90				100		90			
Rata-rata		80	92	79,1	85	85				80					
Cap (%)		80%	82%	79%	85%	85%				80%					
Jumlah kelas (%)		89%	100%	95%	100%	100%				100%					
Terbaik/penghargaan															

Saya Setiaadi

SETIAADI, S.Pd.
19604071986011003

Guru Mata Pelajaran

BETIXAYA RAHAYU, M.S.I.
NIP.

DAFTAR NILAI
SMP PGRI SEMANU

Mata Pelajaran
Kelas / Semester
Tahun Pelajaran
KKM
Wali Kelas

IX A / 2
2013 / 2014

75
Yunita Suci Lumb

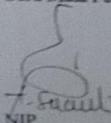
No	No Induk	Nama Siswa	Komponen Penilaian												AFFECTIF	
			ULANGAN HARIAN				TUGAS				UTS		NH	UAS	NR	
			1	R1	2	R2	3	R3	4	R4	T1	T2	TT1	TT2	1	R
1	1954	ADITYA NUGROHO	79	-	78	-	-	-	-	-	78	-	77	81	79	B B
2	1955	AGUS KRISNANDAR	75	78	76	78	-	-	-	-	76	-	77	81	79	B B
3	1956	BUDI ALVIANTO	75	78	75	78	-	-	-	-	75	-	77	81	79	B B
4	1957	CHANDRA	80	-	78	78	-	-	-	-	75	-	78	82	80	B B
5	1958	DENY RHOMADON	79	-	75	78	-	-	-	-	75	-	76	80	78	B B
6	1960	DWI SUMARTININGSIH	80	-	85	-	-	-	-	-	85	-	82	88	85	B B
7	1961	EGA PRATAMA	80	-	77	78	-	-	-	-	77	-	79	83	81	B B
8	1962	ENDRIKA CATAR UTAMI	78	-	78	-	-	-	-	-	78	-	79	83	80	B B
9	1963	ERNIA SETYANINGSIH	79	-	78	-	-	-	-	-	78	-	79	83	81	B B
10	1964	FAHRI RAHMADANI	80	-	78	-	-	-	-	-	78	-	79	83	81	B B
11	1965	FERI RISMANTO	77	78	75	78	-	-	-	-	75	-	77	77	77	B B
12	1966	FERI SILVA SONIAWATI	78	-	78	-	-	-	-	-	78	-	77	81	81	B B
13	1967	HERY SETIawan	75	78	75	78	-	-	-	-	75	-	75	83	79	B B
14	1968	IKA MUSLIMAWATI	80	-	79	-	-	-	-	-	79	-	80	85	82	B B
15	1969	IWAN PRASETIYO	80	-	77	78	-	-	-	-	77	-	77	82	80	B B
16	1970	KRISMADI	77	78	78	-	-	-	-	-	78	-	78	84	81	B B
17	1971	KRISNIATI	78	-	77	78	-	-	-	-	77	-	78	86	81	B B
18	1972	LINA KUSYANTI	80	-	77	78	-	-	-	-	77	-	79	86	82	B B
19	1973	RIKI ARIANTO	77	78	75	78	-	-	-	-	75	-	76	80	78	B B
20	1974	RISA DELIMA ASHARI	85	-	79	-	-	-	-	-	79	-	81	86	83	B B
21	1975	RISTINA NURI ASTUTI	85	-	79	-	-	-	-	-	79	-	81	86	83	B B
22	1976	RODIA TUNGGAL S.	75	78	76	78	-	-	-	-	76	-	77	89	80	B B
23	1977	SISKA GITTA MESIANTI	80	-	78	-	-	-	-	-	78	-	79	86	82	B B
24	1978	SUBIYANTO	80	-	75	78	-	-	-	-	75	-	77	83	80	B B
25	1979	SUSI ARIYANTI	80	-	75	78	-	-	-	-	75	-	76	84	87	B B
26	1981	WASITRI NINGSIH	77	78	75	78	-	-	-	-	75	-	77	84	80	B B
27	1983	YUDI	80	-	75	78	-	-	-	-	75	-	77	80	79	B B
28	1984	YUNI VITASARI	80	-	76	78	-	-	-	-	76	-	79	83	82	B B
29	1985	ZINDI FATIKASARI	80	-	75	-	-	-	-	-	79	-	80	85	82	B B
		Rencana Penilaian	73	-	10%	-	-	-	-	-	73	-	73	10%	-	
		Pelaksanaan Penilaian	77	-	16%	-	-	-	-	-	77	-	77	16%	-	
		Nilai Terendah	75	-	-	-	-	-	-	-	75	-	75	16%	-	
		Nilai Tertinggi	85	-	-	-	-	-	-	-	85	-	85	16%	-	
		Rata-rata	78	-	-	-	-	-	-	-	78	-	78	16%	-	
		Daya Serap (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ketuntasan kelas (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Pelaks. Perbaikan/pengayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Mengetahui

Kepala Sekolah


SUKARDI, S.Pd.
NIP. 19630407 198601 1 003

Guru Mata Pelajaran


NIP

CATATAN PRIBADI SISWA

KELAS : VIII - B

SEMESTER : GENAP.

TAHUN PELAJARAN : 2013/2014



Sukardi, S. Pd
NIP 96304071986011003

Semanu, June 2014

Guru Mata Pelajaran

Singh
ETIK Muniyach
NIP

PELAKSANAAN PERBAIKAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : 7
 Hari / Tanggal :

No URUT	NAMA SISWA	KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR	HASIL	KETERANGAN
1	Bayu Setiayuram	13.2	75	
2	Dina Octavia		75	
3	Hari Siratno		75	
4	Iela pusrita		75	
5	Nur Rahmat		75	
6	Saryanti		75	
7	Sugito Kurnianto		75	
8	Yunitati		75	
9	Sugimoto		75	
10	Yuda Setiawan		75	
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Mengetahui
 Kepala Sekolah

....., Feb '14
 Guru

PERKUMPULAN PEMERINTAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI PROP. DI YOGYAKARTA
SMP PGRI SEMANU

Alamat : Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul 55893

DAFTAR HADIR PESERTA REMIDIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Tahun Pelajaran
Kelas

VIII C

Semester : 1 (Satu)

No Urut	Nama Peserta Ujian	Remidi UH 1	Remidi UH 2	Remidi UH 3	Remidi UH 4
		Tgl. :	Tgl. :	Tgl. :	Tgl. :
1.	Agus Mantoji	-	-	-	-
2.	Ari Rohmat Hidayat	-	-	-	-
3.	Bayu Pamungkas	-	-	-	-
4.	Ela Damayanti	-	-	-	-
5.	Erliana Febryanti	-	-	-	-
6.	Erni Setyawati	-	-	-	-
7.	Fauzi Nanda Pamungkas	-	-	-	-
8.	Fitria Eka Rohana	-	-	-	-
9.	Ihsan Ariyanto	-	-	-	-
10.	Irma Yuli Astuti	-	-	-	-
11.	Jelliana Utari	-	-	-	-
12.	Krisnandar	-	-	-	-
13.	Miftakhlul Khoir	<i>Abul</i>	-	-	-
14.	Muhamad Rayhan Alasma	-	-	-	-
15.	Mukhlis Aji Risang Sukimo	-	-	-	-
16.	Murtini	-	-	-	-
17.	Nefri Kurniawan	-	-	-	-
18.	Novikasari	-	-	-	-
19.	Prayogo	-	<i>Zot</i>	-	-
20.	Rahmad Bayu Aji	-	-	-	-
21.	Retno Utami	-	-	-	-
22.	Rian Wijayanto	<i>Rian</i>	-	-	-
23.	Rizal Adyto Mapra Imran	-	-	-	-
24.	Rohmat Eka Minarta	<i>Edu</i>	<i>dar</i>	-	-
25.	Tri Meidawati	-	-	-	-
26.	Yuni Istanti	-	-	-	-
27.	Yuni Saputri	-	-	-	-
28.	Dian Damayanti	-	-	-	-

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sukardi, S.Pd.
NIP. 19630407 198601 1003

Semanu,

Guru Mapel

BETIYANA RAHAYU
NIP

ITALIAN PUBLISHER

1

www.NovaWorld.com

四百九十一

ESTIMA FARMACEUTICA
NIP

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Praktik gerakan pemanasan dengan gerakan diciptakan oleh siswa sendiri Kegiatan tanya jawab *checking* materi pembelajaran



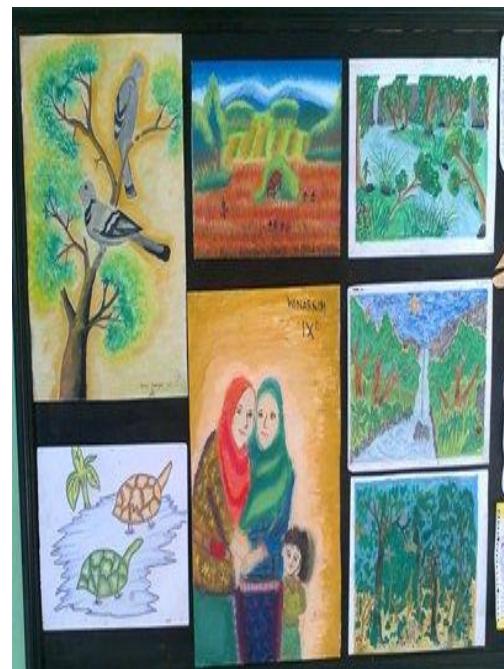
Kegiatan Diskusi



Pembelajaran Diluar Ruangan



Hasil Karya (kreativitas) Siswa



Cross Check Data



Data Biografi Guru

SMP PGRI Semanu

- a. Mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 1) Nama : SM
Usia : 46 tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa kerja : 16 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pend. Bahasa Indonesia
Pengalaman pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM13
- 2) Nama : ID
Usia : 36 tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa kerja : 8 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pend. Bahasa Indonesia
Pengalaman pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM11
- 3) Nama : DA
Usia : 44 tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa kerja : 2 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pend. Bahasa Indonesia
Pengalaman pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM5
- b. Mata Pelajaran Matematika
- 1) Nama : SK
Usia : 51 tahun
Status Kepegawaian : PNS
Golongan : IVa
Masa Kerja : 26 tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Matematika
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013

Sertifikasi : Sudah
 Kode data : GM9
 2) Nama : EM
 Usia : 31 Tahun
 Status Kepegawaian : GTT
 Golongan : -
 Masa Kerja : 8 Tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Matematika
 Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
 Sertifikasi : Sudah
 Kode data : GM15
 3) Nama : SM
 Usia : 34 Tahun
 Status Kepegawaian : GTT
 Golongan : -
 Masa Kerja : 8 Tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Matematika
 Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
 Sertifikasi : Belum
 Kode data : GM16

c. Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

1) Nama : CR
 Usia : 44 Tahun
 Status Kepegawaian : PNS
 Golongan : IIIa
 Masa Kerja : 9 Tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Biologi
 Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
 Sertifikasi : Sudah
 Kode data : GM3
 2) Nama : PP
 Usia : 46 Tahun
 Status Kepegawaian : PNS
 Golongan : IVa
 Masa Kerja : 17 Tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Fisika
 Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
 Sertifikasi : Sudah

Kode data : GM2
3) Nama : AM
Usia : 32 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 4 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Biologi
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM10

d. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

1) Nama : KD
Usia : 49 Tahun
Status Kepegawaian : PNS
Golongan : IVa
Masa Kerja : 20 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Geografi
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM8
2) Nama : AP
Usia : 44 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 8 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Sejarah
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM17

e. Mata pelajaran Bahasa Inggris

Nama : ED
Usia : 46 Tahun
Status Kepegawaian : PNS
Golongan : IVa
Masa Kerja : 16 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM7

f. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama : BR
Usia : 31 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 2 Tahun
Pendidikan terakhir : S2 Pendidikan Agama Islam
Pengalaman Pelatihan : -
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM4

g. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Nama : FT
Usia : 31 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 8 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Penjaskes
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM1

h. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Nama : MT
Usia : 38 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 10 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi Pembangunan
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM14

i. Mata pelajaran Prakarya

Nama : RS
Usia : 36 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 7 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling Islam
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM18

j. Mata Pelajaran Seni Budaya

Nama : SC
Usia : 40 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 2 Tahun
Pendidikan terakhir : D1 Perhotelan
Pengalaman Pelatihan : -
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM19

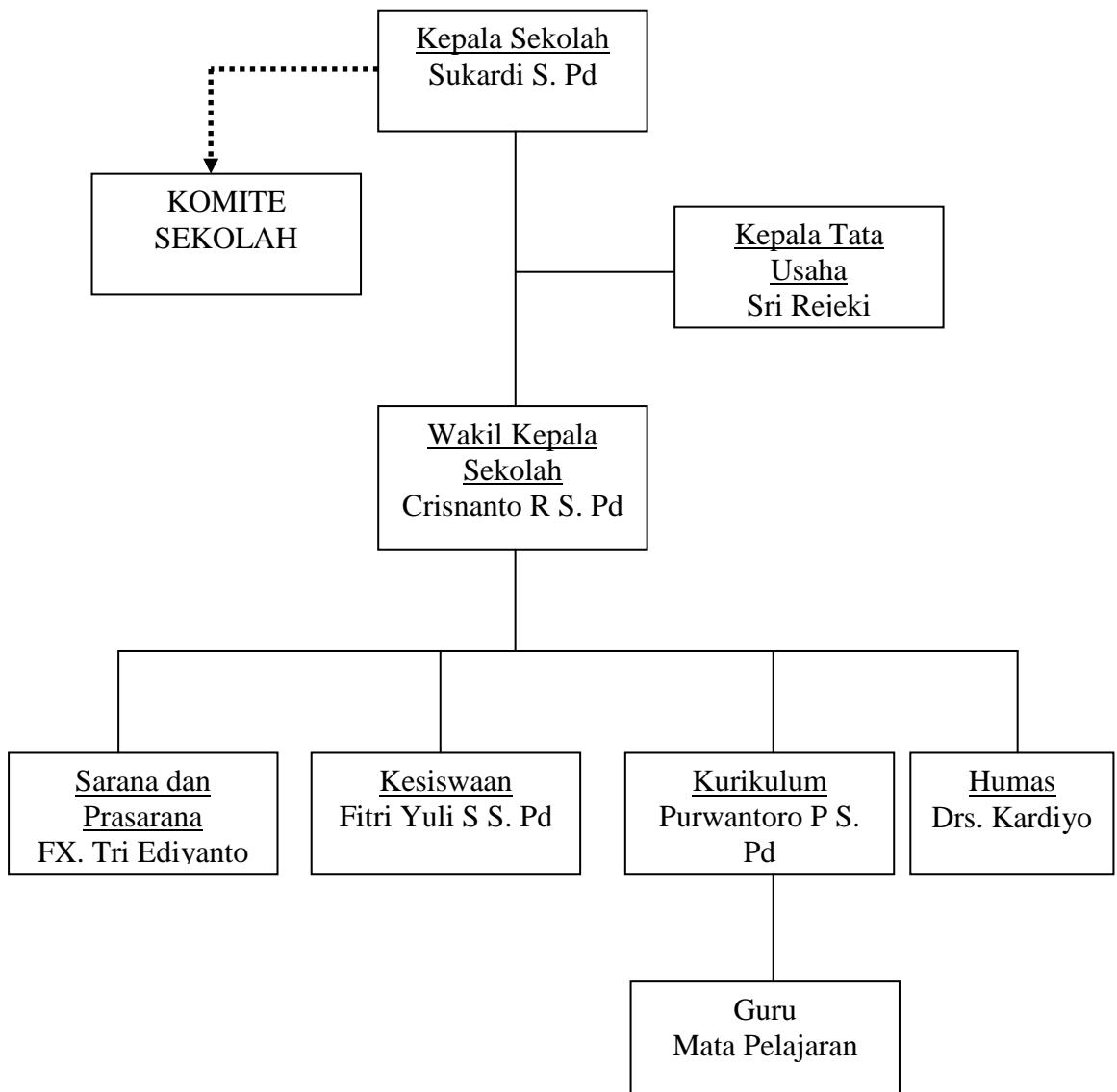
k. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

- 1) Nama : TM
Usia : 64 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 4 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling
Pengalaman Pelatihan : -
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM20
- 2) Nama : DW
Usia : 26 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 0 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Jawa
Pengalaman Pelatihan : -
Sertifikasi : Belum
Kode data : GM6

l. Mata pelajaran Bimbingan Konseling

Nama : AS
Usia : 52 Tahun
Status Kepegawaian : GTT
Golongan : -
Masa Kerja : 28 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Bimbingan Konseling
Pengalaman Pelatihan : Diklat kurikulum 2013
Sertifikasi : Sudah
Kode data : GM12

STRUKTUR ORGANISASI
SMP PGRI SEMANU





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 5303 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 September 2014

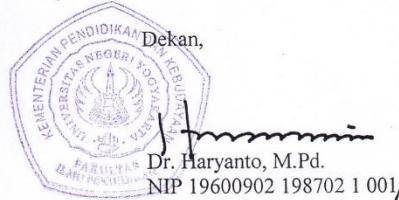
Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Cahyono
NIM : 10101244021
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Dengok Kidul Pacarejo Semanu Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP PGRI Semanu Gunungkidul
Subyek : Guru SMP PGRI Semanu
Obyek : Kompetensi dan Kinerja guru dalam kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar siswa
Waktu : September-November 2014
Judul : Profil Guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMP PGRI Semanu
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rector (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/REG/V/200/9/2014

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/200/9/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 5303/UN.34.11/PL/2014
Tanggal	: 11 SEPTEMBER 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsional Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: DWI CAHYONO	NIP/NIM	: 10101244021
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: PROFIL GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI SEMANU		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 12 SEPTEMBER 2014 s/d 12 DESEMBER 2014		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 12 SEPTEMBER 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Sudjowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 592/KPTS/IX/2014

Membaca	:	Surat dari Setda DIY, Tanggal 12/09/2014, Nomor : 070/REG/V/200/9/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:	
Nama	:	DWI CAHYONO NIM : 10101244021
Fakultas/Instansi	:	Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Jl. Colombo Karangmalang Depok Sleman DIY
Alamat Rumah	:	Dengok Kidul RT.02 RW.20 Pacarejo Semanu Gunungkidul
Keperluan	:	Ijin Penelitian dengan judul "PROFIL GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI SEMANU"
Lokasi Penelitian	:	SMP PGRI Semanu Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing	:	M.M. Wahyuningrum M.M. dan Priyadi Surya, M.Pd.
Waktunya	:	Mulai tanggal : 12/09/2014 sd. 12/12/2014
Dengan ketentuan	:	"

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 12 September 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMP PGRI Semanu Kabupaten Gunungkidul ;
6. Arsip.



PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN PGRI
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SMP PGRI SEMANU

Alamat : Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul – 55893

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 094/700

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP PGRI Semanu Gunungkidul menerangkan bahwa :

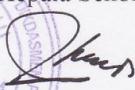
N a m a	: DWI CAHYONO
Nomor Induk Mahasiswa	: 10101244021
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP PGRI SEMANU dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul “ PROFIL GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI SEMANU ”, yang dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 30 September 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semanu, 30 September 2014

Kepala Sekolah,


SUKARDI, S.Pd.

NIP 19630407 198601 1 003